

**ANALISIS IMPLEMENTASI PENDEKATAN *SCIENTIFIC*  
MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATA  
PELAJARAN PAI DI SMP N 9 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
dalam Fakultas Tarbiyah



OLEH :

**NOVITA SARI**

**NIM. 19531113**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

**2023**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di

Curup

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi atas nama :

Nama : Novita Sari  
Nim : 19531113  
Fakultas/Prodi : Tabiyah/Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Analisis Implementasi Pendekatan *Scientific Model Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Di SMP N 9 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Curup, April 2023

Mengetahui

Pembimbing I

Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd  
NIP. 19751108 200312 1 001

Pembimbing II

Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M. Pd  
NIP. 19721004 200312 2 003

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novita Sari

Nomor Induk Mahasiswa : 19531113

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, April 2023



Novita Sari  
NIM.19531113



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : G83 /In.34/FT/PP.00.9/vii/2023

Nama : Novita Sari  
NIM : 19531113  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Analisis Implementasi Pendekatan *Scientific Model Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Di SMP N 9 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

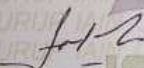
Hari/Tanggal : Selasa, 11 Juli 2023  
Pukul : 08:00-09.30 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 01 IAIN CURUP


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,


Sekretaris,

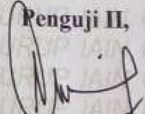
  
Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd  
NIP. 19751108 200312 1 001

  
Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M. Pd  
NIP 19721004 200312 2 003


Penguji I,

Penguji II,

  
Dr. Amrullah, M. Pd. I  
NIP. 19850328 202012 1 001

  
Cikdin, M. Pd. I  
NIP. 19701211 200003 1 003

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd  
NIP. 19650826 199903 1 001



## **MOTTO**

**“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”**

**-Qs. Al-Insyirah : 6-**

**“Jangan pernah membandingkan jalan kita dengan jalan orang lain, karena jalan terbaik sudah Allah atur untuk kita, kita hanya perlu berpikir positif, semangat mengusahakan yang terbaik dan selalu fokus pada jalan yang telah**

**Allah pilihkan”**

**-Novita Sari-**

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirobbil'alamiin...*

Puji syukur kepada Allah SWT dengan limpahan rahmat-Nya penulis telah sampai ke titik sekarang. Dengan karya sederhana ini penulis mempersembahkan untuk :

1. Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, kekuatan, ilmu, kasih sayang dan kelancaran untuk menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Sudarmoko dan Ibu Siti Juariah selaku orangtua tercinta dan tersayang yang senantiasa mendidik, membesarkan, tanpa henti menyemangati dengan usaha dan do'a yang luar biasa, yang selalu menjadi alasan utama saya menyelesaikan Studi di IAIN Curup dan semua hal-hal indah yang tidak bisa saya deskripsikan hanya dengan kata-kata.
3. Adik saya tercinta Dwita Sintia Bella, yang selalu menyemangati dan mendo'akan dengan tulus perjalanan studi saya, yang menjadi alasan agar saya dapat menjadi panutan dan kakak yang baik untuk adik saya.
4. Mamas saya tercinta Fadhillah Mursyid S.Pd, yang selalu menyemangati, mendo'akan, membantu dan mengingatkan dengan ikhlas ketika saya mulai lengah dalam menjalani studi saya.
5. Kakek Jasmek, Nenek Sutini, Mbah Turinah, Makcik Jannah, Om Yusuf, Makwo Sukirah, Pakwo Kemin, Mbak Yani, Kak Dayat, Mbak Nana, Adek Albi, Adek Dirgan dan Adek Nayla yang dengan setulus hati selalu mendukung, mendo'akan dan terus menyemangati setiap proses studi saya.

6. Keluarga besar dari pihak bapak dan pihak ibu yang selalu memberikan semangat dan do'a tulus dari setiap perjalanan studi dan kehidupan saya.
7. Sahabat seperjuanganku yang senantiasa memberikan semangat dan menjadi tempat berbagi keluh kesah terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini terutama, Nadilla Cantika Putri, Umi Anis Syafika, Khesya Huriya Nabilla, mbak Nursinnah Jannati, S.Pd, Mesi Sulastri, Miyarti Siti Maulani, Yuni Hasanah, Vina Khairunnisa dan semua yang tidak bisa di sebutkan satu-persatu.
8. Seluruh teman-teman Angkatan 2019, teman-teman KKN Desa Tik Teleu dan PPL SDN 11 Rejang Lebong, yang selalu saling menyemangati dan mendo'akan.
9. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim.*

*Assalamualaikum Wr. Wb*

*Alhamdulillahillobbil Aalaamiin.* Puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang dengan segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta berkah kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Implementasi Pendekatan *Scientific Model Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Di SMP N 9 Rejang Lebong”**

Sholawat beriring salam semoga selalu Allah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan penerus perjuangan hingga akhir zaman, karna berkat perjuangan dan pengorbanan beliau sehingga pada saat ini kita dapat berada pada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang serba canggih dan memberikan kita petunjuk suri tauladan dan akhlak yang mulia.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M. Ag, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S. Ag., M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
7. Bunda Zakiyah, M.Ag selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah mengarahkan selama perkuliahan.



8. Bapak Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd selaku pembimbing I yang selalu membimbing saya dalam menyusun skripsi hingga selesai.
9. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu membimbing saya dalam menyusun skripsi hingga selesai.
10. Bapak Dr. Amrullah, M.Pd.I, selaku Penguji I yang telah membimbing saya dengan sabar dan teliti dalam menyelesaikan skripsi hingga selesai.
11. Bapak Cikdin, M.Pd.I, selaku Penguji II yang telah membimbing saya dengan sabar dan teliti dalam menyelesaikan skripsi hingga selesai.
12. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu serta kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan studi di IAIN Curup.
13. Seluruh Dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam
14. Seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang, dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan pahala di sisi-Nya Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, April 2023

Penulis



Novita Sari

NIM. 19531113

**ANALISIS IMPLEMENTASI PENDEKATAN *SCIENTIFIC MODEL*  
*DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATA PELAJARAN PAI  
DI SMP N 9 REJANG LEBONG**

**Abstrak**

Oleh

Nama : Novita Sari

NIM : 19531113

Penelitian ini dilatar belakangi dari pelaksanaan pendekatan *scientific learning* dalam mata pelajaran PAI di kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong, dalam penelitian ini membahas bagaimana pelaksanaan pendekatan *scientific learning* yang dilaksanakan guru PAI, kendala yang dialami guru beserta solusinya dan apakah siswa memiliki keterampilan berpikir kritis pada saat pelaksanaan pendekatan *scientific learning* di kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data yang didapatkan berbentuk deskripsi bukan angka. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru PAI kelas 8, wakil kepala sekolah dan 5 orang siswa kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data (*Reduction*), penyajian data (*Display*), dan penarikan kesimpulan (*Verification*). Sedangkan Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa : Pelaksanaan pendekatan *scientific learning* dalam mata pelajaran PAI di kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, dengan 5 langkah ilmiah diantaranya, mengamati, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi, menganalisis informasi dan mengomunikasikan informasi. Kendala yang dialami oleh guru PAI dalam melaksanakan 5 tahapan pendekatan *scientific learning* adalah pada keadaan dan kondisi siswanya, solusi yang digunakan guru adalah dengan terus memberikan bimbingan dan arahan melalui pembiasaan agar para siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *scientific learning* dengan baik. Keterampilan berpikir kritis siswa pada saat pelaksanaan pendekatan *scientific learning* masih dalam tahap berkembang seiring dengan arahan, bimbingan dan pembiasaan dari guru.

**Kata kunci : Pendekatan *Scientific learning*, *Discovery learning*, keterampilan berpikir kritis, SMP N 9 Rejang Lebong**

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Pertanyaan Penelitian .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	11
A. Pendekatan <i>Scientific Learning</i> .....	11
1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran .....	11
2. Pendekatan <i>Scientific Learning</i> .....	13
3. Implementasi Pendekatan <i>Scientific Learning</i> .....	15
4. Tahapan Pelaksanaan Pendekatan <i>Scientific Learning</i> .....	18
5. Tujuan Pendekatan <i>Scientific Learning</i> .....	23
6. Prinsip Pembelajaran Dengan Pendekatan <i>Scientific Learning</i> .....	24
7. Kendala Guru Dalam Pelaksanaan Pendekatan <i>Scientific Learning</i> ...	25
B. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	26
C. Keterampilan Berpikir Kritis Siswa .....	28
1. Pengertian Keterampilan Berpikir .....	28
2. Berpikir Kritis.....	28
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa .....	30
D. Penelitian Terdahulu .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	37
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Subjek Penelitian .....	38
C. Sumber Data .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39

E. Teknik Analisis Data .....	41
F. Teknik Keabsahan Data .....	43
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Wilayah (Setting Penelitian).....	45
1. Sejarah SMP N 9 Rejang Lebong.....	45
2. Identitas Sekolah.....	47
3. Visi, Misi dan Tujuan .....	47
4. Sarana Prasarana.....	49
5. Tenaga Pendidik dan Jumlah Siswa .....	50
B. Hasil Penelitian.....	52
1. Pelaksanaan Pendekatan <i>Scientific Learning</i> Dalam Mata Pelajaran PAI Pada Kelas 8 Di SMP N 9 Rejang Lebong .....	52
2. Kendala Dan Solusi Dalam Pelaksanaan Pendekatan <i>Scientific Learning</i> Pada Mata Pelajaran PAI Kelas 8 Di SMP N 9 Rejang Lebong .....	68
3. Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Saat Pelaksanaan Pendekatan <i>Scientific Learning</i> Pada Mata Pelajaran PAI Kelas 8 Di SMP N 9 Rejang Lebong.....	80
C. Pembahasan Penelitian .....	89
1. Pelaksanaan Pendekatan <i>Scientific Learning</i> Dalam Mata Pelajaran PAI Pada Kelas 8 Di SMP N 9 Rejang Lebong .....	89
2. Kendala Dan Solusi Dalam Pelaksanaan Pendekatan <i>Scientific Learning</i> Pada Mata Pelajaran PAI Kelas 8 Di SMP N 9 Rejang Lebong .....	96
3. Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Saat Pelaksanaan Pendekatan <i>Scientific Learning</i> Pada Mata Pelajaran PAI Kelas 8 Di SMP N 9 Rejang Lebong.....	100
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>104</b>
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran .....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>111</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1. Nama-nama Kepemimpinan SMP N 9 RL .....	46
Tabel 4.2. Identitas Sekolah .....	47
Tabel 4.3. Data Sarana dan Prasarana Sekolah .....	49
Tabel 4.4. Keadaan Guru dan Kariawan .....	50
Tabel 4.5. Keadaan Siswa SMP N 9 Rejang Lebong.....	51

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berdasarkan peraturan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pada bab 1 yang membahas mengenai ketentuan umum yang menyebutkan makna pendidikan merupakan usaha yang disadari dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, agar berguna baik di lingkungan masyarakat maupun Bangsa dan Negara. Dalam Undang-undang ini menyatakan bahwa Pendidikan Nasional dimaknai sebagai pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai keagamaan, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman yang terus berkembang.<sup>1</sup>

Pendidikan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata “*didik*” yang didalam penggunaannya mendapatkan tambahan awalan “*pe*” dan akhiran “*an*” sehingga menjadi kata Pendidikan. Dalam hal ini pendidikan memiliki arti sebagai suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang ataupun sekelompok orang dalam usaha untuk mendewasakan manusia, melalui beberapa upaya seperti pengajaran dan pelatihan, bisa juga dikatakan proses

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 bab II pasal 2 tentang dasar fungsi dan tujuan Pendidikan

perbuatan ataupun cara yang dilakukan dengan tujuan untuk membimbing atau mendidik.<sup>2</sup> Muhibbin Syah, mengemukakan bahwa pendidikan ialah memberikan asuhan dan memberikan latihan, yang didalamnya memuat adanya pengajaran, tuntunan dan juga bimbingan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.<sup>3</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah sebuah proses atau usaha terencana yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang yang bertujuan agar dapat menciptakan perubahan sikap dan tingkah laku untuk menjadi lebih baik dengan adanya pengajaran dan pelatihan atau bisa juga dikatakan sebagai proses perbuatan atau cara mendidik.

Pendidikan Agama Islam yang dikemukakan oleh Abdul Munir Mulkan, ialah suatu kegiatan insaniyah, yang dilakukan guna untuk memberi atau menciptakan peluang untuk teraktualnya akal potensial menjadi akal aktual, atau diperolehnya pengetahuan yang baru. Sementara itu, Hasan Langgulung mengutarakan bahwasanya Pendidikan Agama Islam adalah proses menyiapkan generasi muda untuk dapat mengisi peranan tanggung jawab, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang disetarakan dengan fungsi manusia untuk beramal baik di dunia dan agar mampu untuk mengambil hasilnya di akhirat kelak.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Departemen Diknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), cet. ke-3, hal. 232

<sup>3</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), cet. ke-7, hal. 10

<sup>4</sup> Muhammad Haris, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin", *Jurnal Ummul Qura* Vol VI, No 2, September 2015, hal. 5

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam yang dipaparkan oleh Bashory Muchsin dan Moh. Sulthon yaitu harus sepadan terhadap pandangan manusia, yang memiliki kedudukan sebagai makhluk Allah yang memiliki kemuliaan karena adanya akal, perasaannya, ilmunya dan kebudayaannya, manusia yang dijadikan sosok khalifah di muka bumi ini. Tujuan umum dalam hal ini meliputi pengertian, pemahaman, penghayatan, dan keterampilan dalam berbuat sesuatu.<sup>5</sup> Atau dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah agar dapat menjadikan seorang insan yang mampu menjadi khalifah yang baik dimuka bumi Allah dan dapat mencapai kebahagiaan baik didunia maupun diakhirat.

Setelah adanya perubahan kebijakan dalam bidang pendidikan yang dilakukan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang pada saat itu dijabat oleh Muhammad Nuh, maka dilakukan perubahan terhadap kurikulum pendidikan nasional yang sebelumnya menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang kemudian dirubah menjadi kurikulum 2013 (K13). Pendesain kurikulum tahun 2013 mempercayai pandangan bahwa pengetahuan tidak dapat hanya dipindah tangankan begitu saja dari seorang guru kepada peserta didik, melainkan peserta didik harus dituntut untuk memiliki kemampuan secara aktif dalam hal mencari, mengelola, mengkontruksi dan kemudian menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.

Maka dari itu pembelajaran yang dilakukan didalam kelas harus dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengkontruksi dan menggunakan pengetahuan maupun pemahaman dalam proses kognitif dalam

---

<sup>5</sup> Imam Syafe'i, "*Tujuan Pendidikan Islam*", Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015, hal. 156



belajarnya, sehingga dapat benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari, pada intinya peserta didik perlu di bimbing dan di arahkan agar dapat memecahkan suatu permasalahan, menemukan segala informasi yang dibutuhkan bagi dirinya dan berupaya dengan semaksimal mungkin agar dapat mewujudkan ide-ide yang mereka miliki.<sup>6</sup>

Rujukan dan prinsip dalam penyusunan kurikulum 2013 mengacu pada pasal 36 Undang-Undang No. 20 tahun 2003, yang didalamnya menyebutkan bahwa penyusunan kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlakul yang mulia, peningkatan potensi, peningkatan kecerdasan, dan minat belajar peserta didik, keanekaragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, keagamaan, dinamika perkembangan global dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.<sup>7</sup>

Dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk jenjang tingkat SMP/MTs dan SMA/MA sederajat dilaksanakan menggunakan pendekatan pembelajaran ilmiah. Sama halnya dijelaskan oleh Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dalam pelaksanaannya diarahkan oleh kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan Ilmiah yang digunakan ialah pendekatan *scientific learning*. Dikarenakan

---

<sup>6</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Memahami Berbagai Aspek Terdalam Kurikulum 2013*, (Cet. II; Surabaya: Kata Pena, 2014), hal. 63

<sup>7</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) hal.45

penggunaan pendekatan ilmiah atau *scientific learning* ini lebih efektif hasilnya jika dibandingkan dengan pembelajaran yang sifatnya masih tradisional.<sup>8</sup>

Pendekatan *scientific learning* dianggap mampu mengembangkan berbagai ranah dalam pembelajaran yaitu mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik. Dengan adanya pendekatan *scientific* diharapkan akan membawa perubahan yang pada mulanya pembelajaran hanya berpusat kepada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (*student centered*).

Proses pelaksanaan pendekatan *scientific* di Indonesia berawal dari adanya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses, dimana pada Peraturan tersebut ditegaskan bahwa dalam proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan pendekatan *scientific learning*. Kemudian ditegaskan kembali pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Republik Indonesia Nomor 81A sebagaimana yang dituangkan pada lampiran ke empat yang menguraikan bahwa proses pembelajaran ilmiah terdiri dari lima pengalaman belajar pokok diantaranya: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi atau mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.<sup>9</sup>

Pendekatan *scientific learning* bertujuan untuk memberikan pemahaman dan arahan kepada siswa agar dapat mengetahui, memahami, dan dapat mempraktikkan apa yang sedang dipelajarinya secara ilmiah dalam kehidupan

---

<sup>8</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendekatan-pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran*, dalam Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013; Konsep Pendekatan Scientific, 2013, hal. 1-3.

<sup>9</sup> Asnil Aidah Ritonga, "Pendekatan Sainifik Pembelajaran Pendidikan Agama Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu", *Miqot* Vol. XLI No. 1 Januari-Juni 2017, hal 81

sehari-hari. Maka dari itu, dalam suatu proses kegiatan pembelajaran guru memberikan arahan agar peserta didik dapat mencari informasi mengenai materi pembelajaran dari berbagai sumber melalui kegiatan mengamati, menanyakan, mencoba, mengolah informasi, menyajikan informasi, menyimpulkan informasi, dan menciptakan yang dalam hal ini pelaksanaannya dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran.<sup>10</sup> Pendekatan *scientific learning* ini lebih mengarahkan pada partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui langkah-langkah tahapan ilmiah.

Pendekatan *scientific learning* tidak memandang hasil belajar sebagai titik tolak paling penting. Tetapi lebih melihat bagaimana proses belajar dan menganggapnya sebagai hal yang sangat penting, dalam kegiatan pembelajaran bukan hanya dilihat dari hasilnya saja melainkan juga dari proses yang dijalani. Maka dari itulah pendekatan *scientific learning* lebih menekankan pada keterampilan proses, dalam pelaksanaannya pendekatan *scientific* harus berdasarkan prinsip-prinsip atau karakteristik ilmiah serta dapat memberikan dorongan dan menginspirasi siswa agar mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespons intisari pembelajaran atau materi pembelajaran. dengan menggunakan pendekatan *scientific learning* ini dapat membantu siswa agar dapat memiliki kemampuan berpikir termasuk pada kemampuan berpikir kritis.<sup>11</sup> Salah satu kriteria proses pembelajaran *scientific learning* adalah mendorong, mengarahkan

---

<sup>10</sup> HM. Musfiqon, Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Sidoarjo: Nizamia Learning centre 2015) hal. 38

<sup>11</sup> Kusaeri, Rangga Sa'adillah, "Telaah Epistemologi Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* Volume 9, Nomor 2, Maret 2015, hal. 348

dan menginspirasi peserta didik untuk mampu berpikir secara kritis.<sup>12</sup> Pendekatan *scientific learning* dianggap mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, termasuk kemampuan berpikir kritis.

Dari hasil observasi awal dan wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Siti Sapuroh., S.Pd.I., Gr, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 09 Rejang Lebong peneliti memperoleh informasi bahwasanya sesuai dengan kurikulum 2013 maka pembelajaran PAI disana menggunakan pendekatan *scientific learning*, namun dalam melaksanakan pendekatan *scientific learning* terdapat permasalahan yang dialami guru diantaranya kurangnya kemampuan siswa dalam memahami pelaksanaan pendekatan *scientific learning* yang dilaksanakan oleh guru sehingga tidak jarang pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih berpusat kepada guru. Sedangkan pada saat ini siswa dituntut untuk bisa memiliki keterampilan berpikir kritis, hal ini sesuai dengan salah satu tujuan dari pendekatan *scientific learning*, siswa diharapkan dapat memiliki keterampilan berpikir kritis karena bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa saja, tetapi juga dapat melatih kemandirian terutama dalam proses memecahkan suatu permasalahan yang terkait dalam kegiatan pembelajaran.<sup>13</sup> Dengan adanya permasalahan tersebut guru harus mampu untuk tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran secara maksimal agar tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

---

<sup>12</sup> Alkat Yanwar, Abi Fadila, “*Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis : Dampak Pendekatan Saintifik ditinjau dari Kemandirian Belajar*”, Desimal, Februari vol 1 2019, hal.2

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Sapuroh, S.Pd. I., Gr, selaku guru mata pelajaran PAI, 4 Juni 2022, Pukul 09:00 Wib

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Implementasi Pendekatan *Scientific Model Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Di SMP N 9 Rejang Lebong**”.

### **B. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari perluasan dan penyimpangan pembahasan maka dalam penelitian ini peneliti memfokuskan bahwa implementasi yang dimaksud ialah pada tahapan pelaksanaan pendekatan *scientific learning* yang dilakukan oleh guru PAI pada model pembelajaran *discovery learning* terutama pada 5 tahapan ilmiah pendekatan saintifik, kendala dalam tahapan pelaksanaan pendekatan *scientific learning* guru PAI beserta solusi dalam mengatasinya, dan keterampilan berpikir kritis siswa saat pelaksanaan pendekatan *scientific learning* dalam mata pelajaran PAI, difokuskan pada kelas 8 Di SMP N 9 Rejang Lebong.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi persoalan pokok yang akan dikaji atau pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Tahap Pelaksanaan Pendekatan *Scientific Learning* Dalam Mata Pelajaran PAI Pada Kelas 8 Di SMP N 9 Rejang Lebong?
2. Apa Saja Kendala Dan Solusi Dalam Pelaksanaan 5 Tahapan Pendekatan *Scientific Learning* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas 8 Di SMP N 9 Rejang Lebong?

3. Bagaimana Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Saat Pelaksanaan Pendekatan *Scientific Learning* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas 8 Di SMP N 9 Rejang Lebong?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Pertanyaan Penelitian Di Atas, Maka Yang Menjadi Tujuan Dalam Penelitian Ini Adalah:

1. Untuk Mengetahui Tahap Pelaksanaan Pendekatan *Scientific Learning* Dalam Mata Pelajaran PAI Pada Kelas 8 Di SMP N 9 Rejang Lebong.
2. Untuk Mengetahui Kendala Dan Solusi Dalam Pelaksanaan 5 Tahapan Pendekatan *Scientific Learning* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas 8 Di SMP N 9 Rejang Lebong.
3. Untuk Mengetahui Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Saat Pelaksanaan Pendekatan *Scientific Learning* Dalam Mata Pelajaran PAI Kelas 8 Di SMP N 9 Rejang Lebong.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pendekatan *Scientific Learning* yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam, apa saja kendala yang dialami guru pada pelaksanaan pendekatan *Scientific Learning* beserta solusi yang digunakan guru untuk mengatasi kendala tersebut dan mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa pada saat pelaksanaan pendekatan *Scientific Learning*.

## 2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan kepada pihak-pihak pelaksana pendidikan terutama bagi Guru Pendidikan Agama Islam agar dapat memastikan bahwa pembelajaran yang telah diajarkan dapat terlaksana dengan optimal dan mampu mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang semestinya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pendekatan *Scientific Learning***

##### **1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran**

Pendekatan memiliki arti yang dikemukakan oleh Gulo, yaitu merupakan titik tolak cara kita dalam melihat seluruh permasalahan yang terjadi dalam kegiatan belajar-mengajar. Sudut pandang tersebut menggambarkan cara berpikir dan sikap guru dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Mengenai pengertian pendekatan, Sanjaya mengemukakan bahwa pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Sedangkan Burden, P.R, mengemukakan makna pendekatan adalah tata cara atau prosedur pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa untuk dapat membangun dan mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan informasi-informasi yang telah didapat secara aktif, melalui kegiatan dan partisipasinya dalam kegiatan pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran merupakan suatu jalan yang di lalui seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditinjau dari sudut pandang bagaimana materi itu disusun dan di sajikan pada saat kegiatan mengajar.<sup>1</sup>

Seorang guru harus dapat memilih dan merancang pendekatan yang inovatif, hal ini dilakukan agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif dan mandiri dalam proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas. kegiatan pembelajaran

---

<sup>1</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 146-147



seperti ini memiliki pengaruh yang positif bagi hasil yang akan diperoleh oleh siswa baik dalam ranah pemahaman, sikap, atau berbagai keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa.<sup>2</sup>

Pendekatan pembelajaran dapat dimaknai dengan kumpulan metode dan cara-cara yang digunakan oleh guru saat melaksanakan pembelajaran. Mengenai keterkaitannya dapat dikatakan bahwa dalam strategi terdapat sejumlah pendekatan, dalam pendekatan terdapat sejumlah metode, dalam metode terdapat sejumlah teknik, dalam teknik terdapat sejumlah taktik pembelajaran. Dari penerapan semua kegiatan pembelajaran akan memunculkan model pembelajaran.<sup>3</sup>

Berdasarkan dari pengertian-pengertian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya unsur penting mengenai pendekatan antara lain ialah: adanya filosofis/landasan, merupakan sudut pandang terhadap proses pembelajaran, serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu dan jalan yang ditempuh untuk menyampaikan materi. Walaupun redaksinya berbeda, akan tetapi pendekatan memiliki hakikat yang sama yaitu filosofis atau landasan sudut pandang dalam melihat bagaimana proses pembelajaran dilakukan sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Karakteristik sebuah ilmu mempengaruhi penentuan pendekatan yang digunakan dalam mengajar. Paradigma pendekatan sekarang yang

---

<sup>2</sup> Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2016), hal. 128

<sup>3</sup> Musfiqon, Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Scientific*, (Sidoarjo, Nizamia Learning Center, 2016), hal. 37

berkembang adalah pendekatan yang berorientasi pada siswa sehingga siswa merupakan subjek pembelajaran.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan merupakan suatu jalan atau langkah yang dilalui seorang guru yang menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

## 2. Pendekatan *Scientific Learning*

Pendekatan *scientific learning* ialah pembelajaran ilmiah dimana pembelajaran menggunakan pendekatan ini dilakukan melalui tahapan proses ilmiah. Dapat diartikan apa yang dipelajari siswa dilakukan dengan indra dan akal pikiran sendiri, sehingga siswa terlibat secara langsung dalam proses dalam mendapatkan ilmu pengetahuan. Dengan pendekatan tersebut, siswa dapat menghadapi permasalahan dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik.

Fathurrohman mengemukakan bahwasanya pembelajaran dengan pendekatan *scientific learning* ialah proses pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa atau yang biasa disebut dengan *student centered*, siswa dituntut dan diharapkan untuk mandiri dan menemukan sendiri informasi terkait materi dalam mata pelajaran tertentu.<sup>5</sup>

Secara Istilah pendekatan *scientific learning* diartikan sebagai proses pembelajaran yang disusun dengan baik yang bertujuan agar siswa mampu untuk berpartisipasi aktif mengkontruksi konsep, hukum maupun prinsip

---

<sup>4</sup> Ibid, hal. 148

<sup>5</sup> Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015) hal 107

melalui beberapa tahapan ilmiah dalam pembelajaran seperti mengamati yang bertujuan agar dapat mengidentifikasi dan menemukan permasalahan, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, kemudian menarik kesimpulan dan mengomunikasikan hasil yang diperolehnya baik berupa konsep, hukum ataupun prinsip dari kegiatan pembelajaran.

Secara konseptual, pendekatan *scientific learning* dianggap lebih baik daripada konsep eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK) dikarenakan pendekatan *scientific learning* mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk aktif mengikuti kegiatan seperti mengamati, menanya, mencari data melalui percobaan, menyimpulkan menggunakan penalaran, dan mengkomunikasikan hasil yang didapatkannya.

Pendekatan *scientific* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan tidak membosankan, siswa dapat menyusun pengetahuan dan keterampilannya melalui fakta-fakta informasi yang ditemukan dalam setiap tahapan dalam pembelajaran. Selain itu, dengan pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* ini, siswa didorong dan difasilitasi agar lebih terbiasa dan mampu dalam mengobservasi, menanya, menalar, dan mengomunikasikan atau mempresentasikan informasi yang dipelajari dari fenomena alam ataupun pengalaman langsung.<sup>6</sup>

Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang mempengaruhi atau melatar belakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan perilaku yang

---

<sup>6</sup> Imam Ghozali, "Pendekatan *Scientific Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa", Jurnal Pedagogik, Vol. 04 No. 01, Januari-Juni 2017, hal 4

ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran didalam kelas.<sup>7</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan *scientific learning* adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang didalamnya memuat langkah-langkah ilmiah yang bertujuan agar siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif mengamati, menanya, mencari dan mengumpulkan data melalui percobaan, menyimpulkan menggunakan penalaran, dan mengkomunikasikan informasi yang ditemukannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

### **3. Implementasi Pendekatan *Scientific Learning***

Implementasi pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran melalui tahapan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan untuk mengarahkan dan memantapkan pemahaman siswa tentang tujuan dan pentingnya materi yang akan disampaikan, sehingga memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu inilah yang menjadi modal besar dalam tahap pembelajaran berikutnya, yaitu kegiatan inti.

Kegiatan inti yang merupakan *learning experience* (pengalaman belajar) bagi siswa merupakan waktu yang paling banyak digunakan untuk melakukan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), seorang guru mendesain kegiatan belajar yang

---

<sup>7</sup> Musfiqon, Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Scientific*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hal. 50

sistematis sesuai dengan langkah ilmiah. Kegiatan siswa diarahkan untuk mengonstruksi konsep, pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan dengan bantuan tenaga pendidik melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis, dan mengkomunikasikan. Langkah-langkah tersebut tidak harus dilakukan secara urut, akan tetapi dapat dilakukan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari.<sup>8</sup>

Pada penelitian ini implementasi pendekatan *scientific learning* yang akan dibahas adalah mengenai tahap langkah-langkah ilmiah pelaksanaan pendekatan *scientific learning*. Dalam melaksanakan pendekatan *scientific learning* pada kurikulum 2013 menitik beratkan pada proses pembelajaran secara ilmiah, terdapat tiga model pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific learning* ini diantaranya : model pembelajaran *Project based learning*, *Discovery learning*, *Problem based learning* dan *Inquiry Learning*.

a. Model pembelajaran *Project Based Learning*

Pembelajaran berbasis proyek adalah merupakan cara belajar yang mana “masalah” merupakan langkah awal dalam mengumpulkan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dengan beraktifitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek ini memberikan kesempatan kepada para siswa agar dapat menggali informasi dengan berbagai cara

---

<sup>8</sup> Dr. I Wayan Suja, M.Si, “Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran”, *Makalah Disampaikan pada Seminar Doktor Berbagi dengan tema: “Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Abad XXI”* yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LPPPM) Universitas Pendidikan Ganesha pada hari Selasa, 12 November 2019, hal. 7

yang memiliki makna bagi dirinya sendiri dan melakukan percobaan secara kolaboratif atau berkelompok.

b. Model pembelajaran *Discovery Learning*

Pembelajaran menggunakan model *Discovery learning* adalah cara belajar dengan membangkitkan rasa ingin tahu siswa untuk dapat menggali informasi dan belajar sendiri, para siswa didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dan dilanjutkan dengan mencari dan menemukan informasi sendiri.

c. Model pembelajaran *Problem Based Learning*

Pembelajaran menggunakan model *problem based learning* adalah pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk mengembangkan keterampilan atau kreativitas tingkat tinggi. Pembelajaran ini memberikan tantangan kepada siswa untuk bekerja secara kelompok dalam mencari solusi dari permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran. Masalah yang diberikan digunakan untuk memancing rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran yang diajarkan.

d. Model Pembelajaran *Inquiry Learning*

Model pembelajaran ini hampir sama dengan model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran *Inquiry* adalah merupakan proses pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menekankan pada siswa untuk menemukan sendiri informasi atau jawaban atas permasalahan yang ada. Pada model pembelajaran ini

siswa memang benar-benar menemukan permasalahan dan bukan dari hasil rekayasa.<sup>9</sup>

#### 4. Tahapan Pelaksanaan Pendekatan *Scientific Learning*

Pelaksanaan pendekatan *scientific learning* menurut teori Dyer yaitu melalui proses atau langkah-langkah ilmiah diantaranya : mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan informasi, menalar/asosiasi, membentuk jejaring dengan mengomunikasikannya.<sup>10</sup>

Menurut Hosnan, langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific learning* terdiri dari 5 tahap atau 5 langkah ilmiah yang biasa disebut dengan kegiatan 5 M. langkah-langkah yang dilaksanakan diantaranya : kegiatan mengamati (*Observing*), kegiatan mengajukan pertanyaan (*Questioning*), kegiatan mengumpulkan informasi, kegiatan mengasosiasikan atau menganalisis informasi, dan kegiatan mengomunikasikan.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan secara umum langkah-langkah tahapan pelaksanaan pendekatan *scientific learning* adalah : kegiatan mengamati, kegiatan menanya, kegiatan mengumpulkan informasi, kegiatan mengasosiasi/menganalisis dan kegiatan mengomunikasikan informasi yang didapatkan dari kegiatan pembelajaran.

---

<sup>9</sup> Drs. Taufik Nugroho, M. Hum, "Pendekatan Sainifik, model dan strateginya" Academia.edu, hal 7

<sup>10</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik Untuk implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) hal. 53

<sup>11</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Scientific dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 2014) hal 25

Langkah-langkah umum pendekatan *scientific learning* dalam proses pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan, hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.81a, tahun 2013.<sup>12</sup>

Langkah-langkah tersebut dapat dijelaskan dalam uraian berikut :

**a. Mengamati**

Pengamatan ialah aktivitas yang didapatkan melalui satu atau lebih fungsi indera-indera pada tubuh manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan peraba atau perasa. Misalnya melihat sebuah papan tulis, melihat infokus, melihat dan mendengar video pembelajaran, mendengar bel berbunyi, mendengar penjelasan guru dll, semua kegiatan diatas merupakan contoh kegiatan mengamati nformasi.

Ciri khas dari pembelajaran dalam Kurikulum 2013 adalah belajar secara berkelompok, maka sebelum memulai bagian inti pembelajaran, guru membagi siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok, misalnya dengan anggota empat atau lima orang peserta didik. Dalam hal ini guru mengatur posisi duduk siswa.

Mengamati merupakan dasar untuk melakukan kegiatan menanya atau mengajukan pertanyaan. Mengamati pada dasarnya dilakukan untuk mengidentifikasi hal-hal yang penting terkait dengan materi

---

<sup>12</sup> Ali Armadi, "Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sd" Jurnal Autentik, Vol.1, No.1, Januari 2017, hal. 55-56



pengetahuan yang harus dipelajari dan menemukan informasi-informasi yang diperlukan.

**b. Menanya**

Dalam kegiatan mengamati, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, atau dibaca. Siswa dibimbing untuk dapat mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditemukan oleh siswa, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

Dengan membaca sekilas uraian materi dan melakukan pengamatan berdasarkan sumber belajar lainnya, selanjutnya siswa dapat mengembangkan sejumlah pertanyaan sebagai langkah awal bagian inti pembelajaran. Dalam hal ini guru mengarahkan masing-masing kelompok siswa berdiskusi untuk merumuskan dan menuliskan pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas sehelai kertas dan menyerahkannya kepada guru. Selanjutnya guru bersama-sama dengan seluruh siswa menyimpulkan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai pertanyaan-pertanyaan yang telah dikumpulkan.

**c. Mengumpulkan Informasi**

Kegiatan mengumpulkan informasi termasuk kegiatan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan

mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Dari kegiatan ini terkumpul sejumlah informasi. Aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan dengan membaca sumber lain selain buku teks, mengamati, aktivitas bertanya dengan guru dan sebagainya.

Hasil kegiatan menanya merupakan landasan untuk melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi. Untuk melakukan kegiatan ini, guru perlu memberikan acuan kepada siswa untuk dapat berbagi tugas agar menemukan data atau informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan.

**d. Mengasosiasikan/menganalisis**

Kegiatan mengasosiasikan dalam kegiatan pembelajaran adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik dari hasil kegiatan menanya dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut.

Dalam hal ini dapat disebut dengan menganalisis data atau informasi yang pada dasarnya kegiatan untuk menindaklanjuti data

yang diperoleh dengan cara memilah-milah dan mengkatagorikannya sesuai dengan aspek-aspek yang tercakup dalam pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

**e. Mengomunikasikan**

Kegiatan mengomunikasikan dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang didapatkan dalam kegiatan mencari informasi, mengamati, menanyakan dan mengasosiasikan, Kegiatan mengomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran ialah menyampaikan hasil yang telah didapatkan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya

Untuk memulai langkah ini, guru perlu memberikan acuan seperlunya tentang tatacara berdiskusi. Dalam langkah ini siswa secara kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok yang lain. Sebaiknya setiap anggota kelompok berkesempatan untuk terlibat dalam presentasi ini, misalnya secara bergiliran memberikan penjelasan atau memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul.<sup>13</sup>

Tahapan aktivitas pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan *scientific learning* tidak harus dilakukan melalui langkah-langkah pembelajaran yang kaku, tetapi dapat disesuaikan dengan pengetahuan dari materi yang akan dipelajari. Misalnya pada suatu pembelajaran mungkin dapat dilakukan pengamatan terlebih dahulu sebelum munculnya pertanyaan,

---

<sup>13</sup> Bambang Prihadi, *PENERAPAN LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013*, Disampaikan dalam In House Training Implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 8 Kota Pekalongan tanggal 23-24 Mei 2014. hal. 4-7

namun di pembelajaran yang lain bisa saja mengajukan pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan pengamatan.<sup>14</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan *scientific learning* dapat dilaksanakan melalui beberapa langkah diantaranya melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data atau informasi, menganalisis data atau informasi kemudian mengomunikasikan informasi yang telah didapatkan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Indikator dari pelaksanaan pendekatan *scientific learning* menurut teori Hosnan, terdiri dari 5 tahapan langkah-langkah ilmiah yang dilakukan diantaranya :

- a. Siswa melakukan kegiatan mengamati
- b. Siswa mengajukan pertanyaan
- c. Siswa mengumpulkan informasi
- d. Siswa mengasosikan atau menganalisis informasi
- e. Siswa mengomunikasikan data atau informasi yang telah didapat.<sup>15</sup>

## 5. Tujuan Pendekatan *Scientific Learning*

Pendekatan *scientific learning* memiliki tujuan yang didasari pada keunggulan dari pendekatan ini sendiri, yaitu diantaranya :

- a. Untuk meningkatkan intelektual siswa, khususnya mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

---

<sup>14</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik Untuk implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) hal. 53

<sup>15</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Scientific dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 2014) hal 25

- b. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan secara teratur dan tersusun.
- c. Untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, dimana siswa merasa bahwa kegiatan belajar adalah suatu kebutuhan dan menyenangkan.
- d. Untuk menunjang hasil belajar yang lebih baik.
- e. Untuk membiasakan siswa untuk mampu mengomunikasikan ide atau gagasan yang dimilikinya.
- f. Untuk mengembangkan karakter yang dimiliki siswa.<sup>16</sup>

## 6. Prinsip Pembelajaran Dengan Pendekatan *Scientific Learning*

Pendekatan *scientific* dalam kegiatan pembelajaran memiliki prinsip sebagai berikut :

- a. Pembelajaran yang berpusat pada siswa
- b. Pembelajaran yang membentuk konsep diri.
- c. Pembelajaran yang menghindari verbalisme.
- d. Pembelajaran yang mendorong meningkatnya kemampuan berfikir siswa.
- e. Pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi, baik motivasi siswa dalam belajar maupun motivasi guru dalam mengajar.
- f. Memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terbiasa memiliki kemampuan mengomunikasikan apa yang diketahuinya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 36-37

<sup>17</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 58-59

## 7. Kendala Guru Dalam Pelaksanaan Pendekatan *Scientific Learning*

Kendala pelaksanaan pendekatan *scientific learning* dalam setiap tahapan ilmiah pembelajaran menggunakan pendekatan ini ialah :

### a. Tahap mengamati

Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* pada tahap mengamati, tidak terlalu banyak kendala karena memang pada saat ini siswa hanya memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Dalam hal ini guru harus mendorong siswa agar dapat mengamati pembelajaran di kelas.

### b. Tahap menanya

Dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada tahap menanya kendala yang bisa terjadi adalah pada keadaan siswa yang merasa bingung untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan. Dalam hal ini guru mendorong siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan pada saat kegiatan pembelajaran.

### c. Tahap mengumpulkan informasi

Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* pada tahap mengumpulkan informasi tidak terlalu banyak kendala yang terjadi karena memang pada saat ini informasi dapat diperoleh melalui internet, buku bacaan dan apa yang didapatkan dari kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru mengarahkan siswa untuk dapat mengumpulkan informasi yang diperoleh.

d. Tahap mengasosiasi/menganalisis

Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* pada tahap mengasosiasi/menganalisis yang biasa terjadi adalah siswa mengalami kebingungan untuk menganalisis informasi yang didapatkan dari kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru mengarahkan siswa untuk menganalisis informasi yang telah didapatkan dari kegiatan pembelajaran.

e. Tahap mengomunikasikan

Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* pada tahap mengomunikasikan yang biasa terjadi adalah kurangnya rasa percaya diri siswa untuk berani mengutarakan pendapatnya di depan kelas. Dalam hal ini guru mendorong siswa untuk dapat mengomunikasikan informasi yang di dapatkan dari kegiatan pembelajaran.<sup>18</sup>

## **B. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah muatan pembelajaran yang didalamnya memuat materi keislaman. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha dan serangkaian proses menanamkan sesuatu pendidikan secara berkesinambungan yang diberikan dari seorang guru kepada siswa, memberikan pengetahuan keislaman, membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membimbing siswa agar dapat memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menyikapi nilai-nilai agama dan

---

<sup>18</sup> Huriyah Hasanah dkk, "Analisis Kendala Penerapan Pendekatan Sainifik.."Kreano Unnes Journals, Januari 2020, Hal. 19-22

mempersiapkan siswa agar dapat menjadi sosok manusia berakhlakul karimah, taat terhadap perintah Allah Swt. dan Rasul-Nya yang mampu menjalankan dan mengamalkan agamanya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.<sup>19</sup>

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk muatan kurikulum wajib dalam semua jenjang pendidikan formal, Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang penting dalam menyadarkan siswa mengenai nilai-nilai ajaran Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan agar para siswa dapat mengetahui, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya sehingga dapat menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah. Pendidikan Agama Islam erat kaitannya dengan penanaman nilai-nilai moral oleh karena itu mata pelajaran ini menempati posisi yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan moral beragama siswa.<sup>20</sup>

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ialah salah satu mata pelajaran yang dapat menjadi langkah tepat untuk membentuk kepribadian yang baik. Muatan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diajarkan di SMP diyakini dapat menciptakan para siswa yang berakhlakul mahmudah, didalam muatan pembelajarannya juga terdapat materi mengenai Aqidah yang

---

<sup>19</sup> Mokh. Iman Firmansyah, “*Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim Vol. 17 No.2 – 2019, hal. 84

<sup>20</sup> Muhammad Dzofir, “*Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya terhadap Perkembangan Moral Siswa*”, jurnal Penelitian, Volume 14, Nomor 1, Februari 2020, hal. 79



dapat dijadikan sebagai pedoman atau pegangan dalam menjalani kehidupan di dunia.<sup>21</sup>

### **C. Keterampilan Berpikir Kritis Siswa**

#### **1. Pengertian Keterampilan Berpikir**

Berpikir merupakan suatu aktivitas batin untuk dapat memecahkan masalah, membuat keputusan, atau memenuhi rasa keingintahuan.<sup>22</sup> Berpikir dapat diartikan suatu kondisi yang letak hubungannya diantara bagian pengetahuan yang ada dalam diri seseorang dan dikontrol oleh akal. Jadi akal sebagai kekuatan yang mengendalikan pikiran. Dengan kata lain berpikir berarti meletakkan hubungan diantara bagian pengetahuan (mencakup segala konsep, gagasan dan pengertian yang telah dimiliki oleh manusia) yang diperoleh manusia.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat diambil pemahaman bahwa keterampilan berpikir adalah sebuah aktivitas mental atau batin yang dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah yang memiliki keterkaitan terhadap pengetahuan yang ada dalam diri seseorang.

#### **2. Berpikir Kritis**

Berpikir kritis adalah proses mental untuk menganalisis informasi yang telah didapatkan. Informasi tersebut diperoleh melalui kegiatan pengamatan, pengalaman, komunikasi, atau membaca.<sup>23</sup> Dikemukakan oleh Ennis, yang

---

<sup>21</sup> Ahmad Nur Kholik, “Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII. ”, Jurnal Taujih, Jurnal Pendidikan Islam vol. 14 No 01 Januari-Juni 2021 P-ISSN : 2085-7934, hal. 93

<sup>22</sup> Sintha Sih Dewanti, “Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Menggunakan Bahan Ajar Geometri Analitik Berbasis Guided Discovery”, AdMathEdu | Vol.5 No.2 | Desember 2015, hal. 172

<sup>23</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 193

menyatakan bahwa berpikir kritis adalah tindakan yang berfokus dalam memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan. Keterampilan berpikir kritis menurut Redecker yaitu mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mensintesis informasi yang dapat dibelajarkan, dilatihkan dan dikuasai.<sup>24</sup>

Berpikir kritis termasuk dalam kegiatan berpikir tingkat tinggi, keterampilan berpikir kritis dapat membantu seseorang untuk mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapinya.

Shavelson menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis terbagi menjadi tiga bagian yaitu : penalaran analitik dan evaluasi, pemecahan masalah dan argumentatif.<sup>25</sup>

Adapun indikator berpikir kritis yang harus dimiliki siswa menurut Redecker antara lain:

- a. Keterampilan mengakses, keterampilan mengakses informasi adalah dimana siswa mampu menemukan jalan masuk atau informasi yang dibutuhkan pada saat melaksanakan pembelajaran, dalam hal ini mencakup keterampilan dalam mencari dan menemukan informasi.
- b. Keterampilan menganalisis, berarti memproses informasi yang telah didapatkan dari proses pembelajaran. Mengolah informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari

---

<sup>24</sup> Linda Zakiah, Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*, (Bogor: Erzatama Karya Abadi, cet 1 2019), hal 2

<sup>25</sup> Mauliana Wahyudi, Suwatno, Budi Santoso, "*Kajian Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas*", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 5 NO 1 January 2020, hal. 69

berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.

- c. Keterampilan mensintesis, mensintesis adalah mengolah dan menguraikan informasi kemudian menyampaikan informasi penting tentang subjek tertentu, jika dalam pembelajaran maka subjek tersebut adalah materi pembelajaran.<sup>26</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat diambil pemahaman bahwa keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang berupa keterampilan untuk menganalisis informasi yang diperolehnya, baik dari pengamatan, pengalaman, hasil membaca maupun yang lainnya, dengan adanya keterampilan berpikir kritis dapat membantu seseorang untuk mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi. Keterampilan berpikir kritis dapat dilihat dari kemampuan mengakses atau mencari dan menemukan informasi, kemampuan menganalisis informasi yang didapatkan dan mensintesis informasi yang didapatkan.

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

Kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi dari beberapa factor diantaranya :

- 1) Kondisi fisik, dikemukakan oleh Sajoto yang menyatakan bahwa apabila kondisi siswa sedang tidak baik, maka akan mempengaruhi kemampuan berpikir siswa. Kondisi yang tidak baik akan mengganggu konsentrasi siswa dan berkurang semangat belajarnya.

---

<sup>26</sup> Linda Zakiah, Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*, (Bogor: Erzatama Karya Abadi, cet 1 2019), hal 28

- 2) Motivasi, dikemukakan oleh Mariska, dkk, yang menyatakan bahwa motivasi ialah dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan.
- 3) Kecemasan, ialah keadaan emosional seseorang terhadap suatu yang kemungkinan dapat membahayakan dirinya atau orang lain. Diutarakan oleh Frued dalam Riasmini, yang menyatakan bahwa kecemasan timbul secara spontan apabila siswa mendapatkan stimulus berlebihan yang melampaui untuk dapat ditangani.
- 4) Perkembangan intelektual, seperti yang diketahui bahwa perkembangan intelektual siswa memiliki tingkat yang berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain. Perkembangan intelektual dapat dipengaruhi oleh usia dari siswa itu sendiri.
- 5) Interaksi, dikemukakan oleh Rath yang menyatakan bahwa proses interaksi antara guru dan siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan berpikir kritis. Dimana diyakini bahwa suasana pembelajaran yang kondusif akan meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam memecahkan masalah yang diberikan.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Salvina Wahyu Prameswari, Suharno, Sarwanto, *Inculcate Critical Thinking Skills In Primary Schools*, National Seminar on Elementary Education (SNPD 2018) SHEs: Conference Series 1 (1) (2018), hal. 746

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian penelitian terdahulu ini peneliti jadikan bahan acuan untuk melakukan persamaan dan perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan yang sudah ada. Dalam kajian kali ini peneliti telah mencantumkan 3 hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini, yaitu :

##### **1. Penelitian Muhammad Lathifatul Aziz**

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Lathifatul Aziz tahun 2019 yang berjudul "*Implementasi Pendekatan Saintifik Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Di Smkn 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019-2020*". Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi Teknik analisis data yang digunakan yaitu Miles dan Huberman dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil diantaranya: (1) Implementasi terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan Pra Pembelajaran dalam kegiatan pra pembelajaran ini meliputi pembuatan RPP proses pembelajaran berisi, Stimulasi, *problem statement*, *data collection*, *data processing*, *virivication*, dan *Generalization*. Kegiatan penilaian. (2) problem dan solusi yaitu kurangnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran PAI solusinya guru harus lebih maksimal dalam menerapkan pembelajaran, kebiasaan guru yang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran solusinya guru harus mengajar sesuai sintak model pembelajaran, alokasi waktu yang terbatas solusinya guru harus bisa membagi waktu pembelajaran

dengan tepat. (3) implikasi dari penerapan model *discovery learning* yaitu siswa merasa pembelajaran PAI lebih menarik dan tidak membosankan, selain itu guru juga merasa terbantu dengan adanya model pembelajaran *Discovery Learning*.<sup>28</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas mengenai pelaksanaan pendekatan *scientific learning*, Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saat ini adalah jenis penelitian tersebut menggunakan studi kasus sedangkan penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif, pada penelitian tersebut lebih membahas model *discovery learning* untuk meningkatkan minat belajar sedangkan penelitian ini lebih pada tahapan pelaksanaan pendekatan *scientific learning*, kendala dan solusi dari guru pada saat melaksanakan pendekatan *scientific learning* dan keterampilan berpikir kritis siswa saat pelaksanaan pendekatan *scientific learning* dalam mata pelajaran PAI terutama kelas 8 di tingkat SMP.

## 2. Penelitian Fitri Kurniasari

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Kurniasari tahun 2017 yang berjudul "*Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Penugasan Aktivitas Di Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas Vii Smp Berdasarkan Kurikulum 2013*". Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis konten, instrumen utama dalam penelitian ini adalah human instrument, Data penelitian

---

<sup>28</sup> Muhammad Lathifatul Aziz, "*Implementasi Pendekatan Saintifik Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pai Di Smkn 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019-2020*." Skripsi (Ponorogo: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo,2019), hal. 2

dikumpulkan dengan metode simak dengan teknik baca dan catat. Analisis data dilakukan dengan teknik pemilahan data berdasarkan katagori tertentu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil yaitu penelitian menemukan dua hasil yang terdapat dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Berdasarkan Kurikulum 2013 sebagai berikut. *Pertama*, berdasarkan katagori kelengkapan langkah, ditemukan adanya penugasan yang menggunakan langkah secara lengkap dan tidak lengkap. *Kedua*, berdasarkan katagori urutan langkah, ditemukan adanya penugasan yang menggunakan langkah secara urut dan tidak urut.<sup>29</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang implementasi pendekatan *scientific learning* dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada inti permasalahan, metode penelitian, sedangkan penelitian ini lebih pada tahapan pelaksanaan pendekatan *scientific learning*, kendala dan solusi dari guru pada saat melaksanakan pendekatan *scientific learning* dan keterampilan berpikir kritis siswa saat pelaksanaan pendekatan *scientific learning* dalam mata pelajaran PAI terutama kelas 8 di tingkat SMP.

### **3. Penelitian Eka Aprilia Permatasari**

Dalam penelitian Eka Aprilia Permatasari tahun 2014 dengan judul “*Implementasi Pendekatan Sainifik Dalam Kurikulum 2013 Pada*

---

<sup>29</sup> Fitri Kurniasari, “*Implementasi Pendekatan Sainifik Pada Penugasan Aktivitas Di Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas Vii Smp Berdasarkan Kurikulum 2013*”, Jurnal Pendidikan Edutama, Vol 4, No.1 Januari 2017, hal. 9

*Pembelajaran Sejarah*". Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa guru sejarah di SMA Negeri 2 Batang telah memahami tentang kurikulum 2013, namun salah satu guru sejarah belum begitu menguasai dan memahami tentang penerapan kurikulum 2013. Guru sejarah di SMA Negeri 2 Batang telah mengikuti pelatihan mengenai penerapan kurikulum 2013 untuk pembelajaran sejarah, namun pada proses pembelajaran di dalam kelas guru masih menjadi pusat atau obyek, walaupun guru telah memahami tentang kurikulum 2013, dalam penerapannya guru belum siap untuk sepenuhnya menggunakan kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan guru hanya mengetahui tentang arti secara teori, sehingga pelatihan mengenai kurikulum 2013 perlu diadakan kembali hingga guru benar-benar menguasai konsep dan prosesnya secara detail dan mendalam. Salah seorang guru sejarah lain justru sangat paham mengenai kurikulum 2013 beliau menjelaskan secara rinci bagaimana menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Waka kurikulum juga berupaya agar semua guru di SMA Negeri 2 Batang memahami bagaimana mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013.<sup>30</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang implementasi pendekatan *scientific learning* dalam kegiatan pembelajaran dan sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saat ini

---

<sup>30</sup> Eka Aprilia Permatasari, *Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah*. Indonesian Journal of History education, Vol. 3 (1) tahun 2014, hal. 15



adalah inti permasalahan yang akan dikaji, karena penelitian ini lebih memfokuskan pada tahapan pelaksanaan pendekatan *scientific learning*, kendala dan solusi dari guru pada saat melaksanakan pendekatan *scientific learning* dan keterampilan berpikir kritis siswa saat pelaksanaan pendekatan *scientific learning* dalam mata pelajaran PAI terutama kelas 8 di tingkat SMP

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Disesuaikan dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian yang berjudul “ *Analisis Implementasi Pendekatan Scientific Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Di Smp N 9 Rejang Lebong*” ini, maka pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sebagaimana diketahui bahwasanya penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang mana dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka. Metode deskriptif ialah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni dan apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini tentunya diawali dengan langsung datang ke lapangan (sekolah) kemudian meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan observasi maupun wawancara terhadap objek dan sumber data yang diperlukan. Kegiatan tersebut dilanjutkan untuk pengumpulan data dan analisa data mengenai tahap pelaksanaan pendekatan *scientific learning*, kendala yang dialami guru Pendidikan Agama Islam saat melaksanakan pendekatan *scientific learning* beserta solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala tersebut, dan keterampilan berpikir kritis siswa pada saat pelaksanaan pendekatan *scientific*

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 193

*learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Langkah terakhir yaitu menyimpulkan apa yang telah diperoleh dari jawaban masalah yang akan diteliti.

## **B. Subjek Penelitian**

Didalam penelitian kualitatif diperlukan subjek penelitian, subjek penelitian adalah benda, hal atau orang yang dapat dijadikan tempat atau sumber untuk mendapatkan informasi data yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk variabel yang menjadi permasalahan.<sup>2</sup> Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Wakil Kepala Sekolah dan siswa kelas 8 di SMP N 9 Rejang Lebong.

## **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data menerangkan tentang darimana data itu berasal atau diperoleh serta orang-orang yang terlibat untuk dimintai informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer dapat diartikan sebagai sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini data primer adalah

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 129

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta Cet ke 13, 2016) hal. 157

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 225

data yang diperoleh langsung dari guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 8 di SMP N 9 Rejang Lebong

## 2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung memberikan informasi kepada peneliti misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>5</sup> Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari Kepala Sekolah SMP N 9 Rejang Lebong, siswa kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong, bahan atau sumber-sumber/ referensi dan dokumentasi, untuk mengetahui keadaan sekolah, guru, siswa serta ha-hal lain yang menjadi penunjang dan pendorong yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari penelitian itu sendiri adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui 3 cara yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 1. Observasi/pengamatan

Observasi adalah suatu metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Dikemukakan oleh Suharsini Arikunto menyatakan

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 124

bahwa observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.<sup>6</sup>

Dalam hal ini objek yang akan diamati oleh peneliti adalah tentang tahapan pelaksanaan Pendekatan *scientific learning* Guru PAI, kendala yang dialami pada saat pelaksanaan 5 tahapan pendekatan *scientific learning* serta solusi untuk mengatasi kendala tersebut, dan keterampilan berpikir kritis siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific learning* pada kelas 8 di SMP N 9 Rejang Lebong.

## 2. Wawancara

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>7</sup>

Wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan Pendekatan *scientific learning* Guru PAI, kendala yang dialami pada saat 5 tahapan pelaksanaan pendekatan *scientific learning* serta solusi untuk mengatasi kendala tersebut, dan keterampilan berpikir kritis siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific learning* pada kelas 8 di SMP N 09 Rejang Lebong.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen seperti arsip-arsip. Pengambilan informasi melalui

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta Cet ke 13, 2016) hal. 133

<sup>7</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011),hal. 183

dokumen-dokumen atau bisa dikatakan bahwa teknik pengumpulan datanya tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian tetapi melalui dokumen-dokumen, dan dokumen itu sendiri adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan arsip maupun suatu dokumen-dokumen mengenai latar belakang dari objek penelitian yang ingin diteliti, dan data-data lain yang berkaitan dengan pendekatan *scientific learning* guru PAI pada kelas 8 di SMP N 9 Rejang Lebong.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah suatu teknik yang memberikan gambaran, menguraikan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah dikumpulkan dengan memberi perhatian dan merekam sebanyak mungkin hal-hal terkait dengan aspek yang di observasi sehingga dengan hal ini dapat memperoleh gambaran umum dan menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Mixed Method* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 181

<sup>9</sup> Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012) hal. 148-149

Dalam penelitian ini analisis data terdiri dari rangkaian tiga kegiatan diantaranya:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara peneliti dengan subjek penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif berisi informasi data-data dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi tentang pendekatan *scientific learning* guru PAI pada kelas 8 di SMP N 9 Rejang Lebong.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir dari analisis data kualitatif adalah melakukan penarikan kesimpulan dari data-data yang ada dengan bukti yang valid dan konsisten agar kesimpulan yang diperoleh dengan rumusan masalah sejak awal. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis untuk mendeskripsikan mengenai Analisis Implementasi pendekatan *scientific learning* dalam mata pelajaran PAI di SMP N 9 Rejang Lebong, dari hasil analisa yang telah dilakukan kemudian akan disimpulkan menjadi hasil penelitian.

## F. Teknik Keabsahan Data

Selain menganalisis data dalam penelitian ini peneliti juga harus melakukan uji keabsahan data, dengan tujuan agar memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Metode ini merupakan sebuah teknik yang memanfaatkan suatu hal yang lain di luar data dan keperluan *crosscheck* sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Agar dapat mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai tujuan pengumpulan data tercapai dengan baik. Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan, maka peneliti lebih mudah berorientasi dengan situasi dan kondisi lingkungan tempat penelitian dilaksanakan.

Keikutsertaan peneliti sangat menuntukan dalam proses pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat melainkan memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Yang menjadi alasan lain diperlukannya perpanjangan keikutsertaan ini adalah dengan adanya waktu yang tidak singkat peneliti dapat mengembangkan idenya, berpikir, berdiskusi dan membaca yang mengarah pada pengembangan teori yang baik.<sup>11</sup>

### 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dimaksudkan dalam penelitian adalah untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan

---

<sup>11</sup> Roberts Albert R, Greence Gilbert J, *Buku Pintar Pekerja Sosial (Social Workers Desk Reference)*, (Jakarta : Gunung Mulia : 2009), 516



dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal itu secara rinci.<sup>12</sup> Dapat dijelaskan apabila perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan yang rinci dan teliti secara berkesinambungan terhadap pelaksanaan pendekatan pendekatan *scientific learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### 3. Triangulasi Data

Triangulasi data, yaitu sumber yang membandingkan data hasil tes wawancara, observasi dan catatan lapangan. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Triangulasi sumber adalah membandingkan serta mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu serta alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk membandingkan dan hasil wawancara dengan guru dan siswa.
- b) Triangulasi teknik yaitu teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama. Dalam penelitian ini peneliti berusaha membuktikan data hasil dari kegiatan observasi yang telah dilakukan dan dokumentasi.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Fitrah Muh, Lutfiyah. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*, (Jawa Barat : CV Jejak : 2017), 93

<sup>13</sup> Sutomo Rachmat, dkk. *Jurnal Penelitian Forum Komunikasi Pengembangan Profesi Pendidikan Kota Surakarta*, (Surakarta : Forum Komunikasi Guru Pengawas Surakarta : 2018 ), 53

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Wilayah (Setting Penelitian)**

Tempat penelitian yang dipilih peneliti adalah SMP Negeri 9 Rejang Lebong. Sekolah ini terletak di Jln. Setia kawan Desa Air Merah, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Letak sekolah ini strategis dan memiliki nuansa alami yang khas dengan daerah perdesaan.

Data yang akan dipaparkan peneliti diperoleh melalui hasil dari wawancara dan dokumentasi di lokasi penelitian yakni SMPN 9 Rejang Lebong.

#### **1. Sejarah SMP N 9 Rejang Lebong**

SMP N 9 Rejang Lebong berdiri pada tahun 1991/1992. Sekolah ini beralamatkan di di Jln. Setia kawan Desa Air Merah, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

Pada awalnya SMP N 9 Rejang Lebong Bernama SMP N 7 Curup, pada tahun 1998 karena adanya perkembangan zaman maka SMP N 7 Curup ini sempat berubah nama sekolah dari yang awalnya SMP N 7 Curup menjadi SMP N 9 Curup. Kemudian pada tahun 2005 nama sekolah ini berubah kembali menjadi SMP N 7 Curup dan nama ini berlaku sampai dengan tahun 2006.

Dari tahun 2006 berdasarkan dengan Surat Keputusan Bupati Kabupaten Rejang Lebong nama SMP N 9 Rejang Lebong ditetapkan menjadi SMP N 2 Curup Tengah, hal ini dikarenakan adanya pemekaran wilayah kecamatan

yang ada di Kabupaten Rejang Lebong. Nama SMP N 2 Curup Tengah ini terhitung selama dari tahun 2006 sampai dengan 2016.

Pada tahun 2016 berdasarkan Surat Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor : 100.381.VIII Tahun 2016, tentang Penetapan Nomor Urut Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas Dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Dalam Kabupaten Rejang Lebong, menetapkan nama SMP N 2 Curup Tengah menjadi SMP N 9 Rejang Lebong, berlaku mulai dari tanggal 26 Juli 2016 sampai dengan sekarang.

SMP N 9 Rejang Lebong mendapatkan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) dengan Nomor : 10700640. Nomor tersebut diperoleh berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Penelitian Pengembangan Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor : 3574/G4/KL/2009 tanggal 22 Oktober 2009 tentang Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSM) dan perubahannya Nomor : 3793.9/G.G4/KL/2009/9 November 2009.

SMP N 9 Rejang Lebong sudah bersertifikasi Akreditasi dengan peringkat “A” terhitung dari tahun 2016 berdasarkan ketetapan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BANSM) dengan Nomor 599/BAP-SM/KP/X/2016.

Berikut ini nama-nama Kepemimpinan SMP N 9 rejang Lebong dari tahun 1992 – sekarang.

**Tabel 4.1**

**Nama-nama Kepemimpinan SMP N 9 Rejang Lebong**

**Dari tahun 1992 – sekarang.**

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun Jabatan
1.	W.S Silalahi	1992 – 1998
2.	Fauzi BA	1998 – 1999

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun Jabatan
3.	Drs. Rusli, S.Pd	1999 – 2005
4.	Imam Supriyadi, S.Pd	2005 – 2006
5.	Drs. Abdul Wahid Kadar	2006 – 2008
6.	Syuaib Surawijaya, S.Pd	2008 – 2010
7.	Erdawani, S.Pd., MM	2010 – 2013
9	Zikrin, S.Pd., MM	2013 – 2014
10	Ali Yahya, S.Pd	2014 – 2016
11	Suhedi, N. S.Pd	2016 – 2020
12	Meri Sriastuti, S.Pd	2020 - sekarang

Sumber : SMP N 9 Rejang Lebong tahun 2023

## 2. Identitas Sekolah

**Tabel 4.2**  
**Identitas Sekolah**

Nama sekolah	SMP N 9 Rejang Lebong
Alamat	Jln. Setia Kawan, Desa Air Merah, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu
Nomor Statistik	20 126 02 05 002
Provinsi	Bengkulu
Otonomi Daerah	Tingkat II Rejang Lebong
Kecamatan	Curup Tengah
Kabupaten	Rejang Lebong
No. Telp	(0732) 7000002
Kode Pos	39119
NSS/ NSM/ND/NPSN	10700640
Jenjang Akreditasi	A
Tahun didirikan	1991/1992
Tahun Penegrian	1992
Kepemilikan Tanah	Sertifikat Hak Milik
Status bangunan milik	Pemerintah
Pengawasan	Diknas

Sumber : SMP N 9 Rejang Lebong tahun 2023

## 3. Visi, Misi dan Tujuan

### a. Visi SMP N 9 Rejang Lebong

SMP N 9 Rejang Lebong mempunyai visi yaitu “ Membentuk Insan yang Beriman, Berilmu, Berprestasi, Terampil dan Komunikatif”

### **b. Misi SMP N 9 Rejang Lebong**

Misi merupakan arahan, tujuan yang akan dicapai, dan menjadi dasar program sekolah. Misi SMP N 9 Rejang Lebong adalah “*Mewujudkan peserta didik yang berbudaya religius, cerdas, aktif, kreatif, inovatif, dan berbudi luhur yang berwawasan IPTEK dan berlandaskan IMTAQ*”.

Indikator ketercapaian misi tersebut adalah :

1. Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap agama yang dianut serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menjadikan peserta didik yang berprestasi baik akademik maupun non akademik.
3. Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan dengan pendekatan *Scientific*.
4. Mewujudkan pembelajaran dalam penguasaan IPTEK dan penerapannya serta mampu mengikuti arus perkembangannya.

### **c. Tujuan SMP N 9 Rejang Lebong**

Tujuan umum dari SMP N 9 Rejang Lebong yaitu :

1. Meningkatnya budaya sopan santun dalam sikap berperilaku dan ucapan sesama warga sekolah melalui program pembiasaan pada tahun pelajaran 2022/2023
2. Tercapainya prestasi dalam kompetisi akademik dan non akademik tingkat Kabupaten maupun Provinsi pada Tahun pelajaran 2022/2023

3. Terlaksananya pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan dengan pendekatan Scientific pada tahun pelajaran 2022/2023
4. Tercapainya lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman untuk pembelajaran melalui program 7K
5. Mewujudkan kemampuan peserta didik dalam penguasaan IPTEK dan penerapannya melalui program program pembelajaran ekstrakurikuler pelajaran Informatika pada tahun pelajaran 2022/2023
6. Mengapresiasi peserta didik, guru, dan tenaga pendidik berprestasi dengan pemberian reward melalui program “Penghargaan Warga Berprestasi” pada tahun pelajaran 2022/2023

#### 4. Sarana Prasarana

**Tabel 4.3**  
**Data Sarana dan Prasarana SMP N 9 Rejang Lebong**

NO	BANGUNAN/RUANG/LAPANGAN	JUMLAH
1.	Kelas	10
2.	Perpustakaan	1
3.	Laboratorium IPA	1
4.	Ruang Bimbingan Konseling	1
5.	Ruang Osis	1
6.	Lapangan Upacara	1
7.	Lapangan Bola Volly	1
8.	Lapangan Bulu Tangkis	1
9.	Lapangan Tenis Lantai	1
10.	Lapangan Basket	1
11.	Ruang Tenis Meja	1
12.	Ruang Kepala Sekolah	1
13.	Ruang Guru	1
14.	Ruang Tata Usaha	1
15.	Ruang Kesehatan/Uks	1
16.	Ruang Pramuka	1
17.	Ruang TIK	1
18.	Musholah	1

NO	BANGUNAN/RUANG/LAPANGAN	JUMLAH
19.	Pos Satpam	1
20.	Kantin Sehat	1
21.	Wc Guru	2
22.	Wc Kepala Sekolah	1
23.	Wc Siswa	6
24.	Gudang	1
25.	Taman Sekolah	1
26.	Ruang Penyimpanan Buku	1
27.	Parkiran	1
28.	Infocus	4

Sumber : SMP N 9 Rejang Lebong tahun 2022

## 5. Tenaga Pendidik dan Jumlah Siswa

### a. Guru dan karyawan

Adapun jumlah tenaga (guru dan karyawan) yang ada di SMP N 9

Rejang Lebong adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Keadaan Guru dan Karyawan**

NO	NAMA	JABATAN
1.	MERI SRIASTUTI, S.Pd NIP. 19710526 199801 2 001	Kepala Sekolah
2.	RISDAWATI, M.Pd NIP. 19720602 199702 2 001	Guru Mapel
3.	YUSNI SULASTRI, S.Pd NIP. 19691010 199203 2 007	Guru Mapel
4.	ZALENA, M.Pd NIP. 19681028 199303 2 017	Guru Mapel
5.	PAPAT SUPRIYONO, M.Pd. SI NIP. 19710423 199403 1 002	Guru Mapel
6.	HERU SUPANDRI, S.Pd NIP. 19700123 199012 2 001	Guru Mapel
7.	NURHAYATI, S.Pd.Sn NIP. 19701103 199412 2 001	Guru Mapel
8.	KARTIKA SARI DEWI, S.E NIP. 19730912 20050 2 2001	Guru Mapel
9.	DEVI SUSANTI, S. Pd NIP. 19780302 200312 2 007	Guru Mapel
10.	SUSI ROYANI, S. Pd NIP. 19790721 200903 2 003	Guru Mapel

NO	NAMA	JABATAN
11.	LILIS GUSTINI, S. Pd NIP. 19810528 200804 2 003	Guru Mapel
12.	SITI SAPUROH, S. Pd.I., Gr NIP. 19810722 201001 2 017	Guru Mapel
13.	LENI SULIYANI, S. Pd NIP. 19831030 201001 2 019	Guru Mapel
14.	CICI DWITALIA, S. Pd. NIP. 19850610 200903 2 010	Guru Mapel
15.	AGUS KURNIAWAN, S.Pd NIP. 19920825 201902 1 001	Guru Mapel
16.	DESI AGUSTINA, S.Pd NIP.	Guru Mapel
16.	YUDHA HAMBER A, S.Pd.I NIP. 19871005 201101 1 005	Guru BK
17.	SUJOKO NIP. 197011 20199303 1 004	Tenaga Administrasi Sekolah
18.	LUHUT SILABAN NIP. 19651005 198703 1 011	Tenaga Administrasi Sekolah

Sumber : SMP N 9 Rejang Lebong tahun 2023

#### b. Siswa

SMP N 9 Rejang Lebong ini juga memiliki siswa-siswi yang berjumlah

182 orang dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Keadaan siswa SMP N 9 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Rombel	Jumlah Siswa
1.	7 A	23 orang
2.	7 B	22 orang
3.	7 C	22 orang
4.	8 A	22 orang
5.	8 B	22 orang
6.	8 C	21 orang
7.	8 D	21 orang
8.	9 A	22 orang
9	9 B	20 orang
10	9 C	20 orang
	Jumlah Seluruh	215 orang

Sumber SMP N 9 Rejang Lebong tahun 2023



## B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan analisa data yang telah diperoleh dilapangan. Peneliti memperoleh data dengan menggunakan tiga cara pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SMP N 9 Rejang Lebong, berikut ini peneliti akan menjabarkan data yang telah diperoleh :

### 1. Pelaksanaan Pendekatan *Scientific Learning* Dalam Mata Pelajaran PAI Pada Kelas 8 Di SMP N 9 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMP N 9 Rejang Lebong terkait dengan pelaksanaan pendekatan *scientific learning* dalam mata pelajaran PAI di kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong.

Pertama, mengenai pelaksanaan pembelajaran, Ibu Siti Sapuroh mengungkapkan bahwa di SMP N 9 Rejang Lebong memang menggunakan pendekatan Saintifik, hal ini tergambar dalam pernyataan berikut :

“Pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini memang menggunakan pendekatan *scientific learning*, karena kami disini menggunakan Kurikulum 2013, begitu pula pada mata pelajaran PAI saya menggunakan pendekatan *Scientific* dengan mengikuti 5 tahapan saintifik, pembelajaran menggunakan pendekatan ini menuntut para siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran atau yang biasa dikenal dengan *student centered*.<sup>1</sup>”

Senada dengan hal ini, Ibu Desi menyatakan bahwa saat melaksanakan pembelajaran di SMP N 9 Rejang Lebong menggunakan pendekatan Saintifik, hal ini tergambar dalam pernyataan berikut :

“Untuk pelaksanaan pembelajaran guru di SMP N 9 ini menggunakan pendekatan *scientific learning*, karena sekolah ini menggunakan

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Sapuroh, S.Pd.I. Gr, selaku Guru Mata Pelajaran PAI, 17 Januari 2023, Pukul 08.30 Wib

kurikulum 2013, jadi semua guru menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran di kelas”<sup>2</sup>

Kemudian peneliti mewawancarai Ibu Risdawati yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran di SMP N 9 Rejang Lebong memang menggunakan pendekatan Saintifik, hal ini tergambar dalam pernyataan berikut :

“Dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP N 9 Rejang Lebong, para guru disini menggunakan pendekatan *scientific learning* di semua mata pelajaran yang diampuhnya, hal ini disesuaikan dengan kurikulum yang saat ini sekolah gunakan, yaitu Kurikulum 2013.”<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI guru Di SMP N 9 Rejang Lebong menggunakan pendekatan *scientific learning* disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang sekolah gunakan. Langkah pelaksanaan pendekatan *scientific learning* yang digunakan guru PAI mengikuti 5 tahapan ilmiah pembelajaran saintifik, penggunaan pendekatan *scientific learning* ini menuntut para siswa untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi berpusat pada siswa (*student centered*).

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa pada pembelajaran PAI yang dilakukan guru PAI di SMP N 9 Rejang Lebong memang benar menggunakan pendekatan *scientific learning* yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013. Dalam pelaksanaannya guru mengikuti

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Desi Agustina, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI di SMP N 9 Rejang Lebong, 25 Januari 2023, pukul 08.45 Wib

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Risdawati, M.Pd, selaku Wakil Kepala SMP N 9 Rejang Lebong, 20 Januari 2023, pukul 09.00 Wib

5 tahapan pendekatan *scientific* diantaranya kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis dan mengomunikasikan. Untuk pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sama saja dengan pembelajaran pada umumnya dimana terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada saat proses pembelajaran, guru mengarahkan dan membimbing siswa agar berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru membantu dengan cara membiasakan para siswa untuk berani berbicara di depan kelas.<sup>4</sup>

Kedua, dalam mempersiapkan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific learning* ibu Siti Sapuroh, mengungkapkan bahwa seorang guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu, hal ini tergambar dalam pernyataan berikut :

“Sebelum melaksanakan pembelajaran guru memang harus mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu, baik Rpp, Silabus, Media dan lain-lain untuk menjadi acuan atau pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, begitu pula pada pelaksanaan pendekatan *scientific learning*, kalau untuk persiapan sebelum di kelas seperti dirumah mereka saya tugaskan untuk berliterasi terlebih dahulu dengan memanfaatkan Hp, bisa dari internet ataupun sosmed, bisa dari buku atau darimana saja yang berkaitan dengan pembelajaran pertemuan berikutnya, jadi mereka mempunyai persiapan dan sedikit wawasan tentang materi tersebut sehingga diharapkan pembelajaran dengan pendekatan *scientific learning* yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan 5 tahap ilmiah pelaksanaan pendekatan *scientific learning*.”<sup>5</sup>

Senada dengan hal ini, Ibu Desi menyatakan bahwa sebelum seorang guru mengajar, guru diharuskan mempersiapkan perangkat pembelajaran

---

<sup>4</sup> Observasi di kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong, 25 Januari 2023

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Sapuroh, S.Pd.I., Gr, selaku guru mata pelajaran PAI, 17 Januari 2023, Pukul 08.35 Wib

terlebih dahulu agar pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, hal ini tergambar dalam pernyataan berikut :

“Jika berbicara mengenai persiapan pembelajaran baik menggunakan pendekatan saintifik ataupun tidak, tetap guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran dulu agar pembelajaran yang dilaksanakan di kelas sesuai dengan rencana dan tujuan pembelajaran, perangkat pembelajaran banyak ya tapi paling tidak sebelum ngajar itu udah ada RPP dan udah nyiapin media pembelajaran gitu.”<sup>6</sup>

Kemudian peneliti mewawancarai Ibu Risdawati yang menyatakan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas guru memang harus menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu agar proses pembelajaran yang dilakukan berjalan sesuai tujuan, hal ini tergambar dalam pernyataan berikut :

“Setiap guru memang harus menyiapkan perangkat pembelajarannya terlebih dahulu sebelum mengajar, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran itu sebagai pedoman guru agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan hal ini disesuaikan juga dengan materi pembelajaran pada hari itu.”<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran memang seorang guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu dengan baik agar pembelajaran menjadi lebih terarah dan dapat menjadi acuan pada saat guru melaksanakan pembelajaran, begitu pula pada saat melaksanakan pendekatan *scientific learning* disini guru PAI meminta siswa untuk berliterasi terlebih dahulu dirumah sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya karena diharapkan dengan ini para siswa menjadi

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Desi Agustina, S.Pd, selaku guru mata pelajaran PAI di SMP N 9 Rejang Lebong, 25 Januari 2023, pukul 08.50 Wib

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Risdawati, M.Pd, selaku Wakil Kepala SMP N 9 Rejang Lebong, 20 Januari 2023, pukul 09.04 Wib

memiliki gambaran dan wawasan mengenai materi yang akan dibahas pertemuan berikutnya jadi pendekatan *scientific learning* yang guru laksanakan dapat telaksana dengan baik sesuai dengan 5 tahapan dari pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific learning*.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa sebelum melakukan pembelajaran guru PAI di SMP N 9 Rejang Lebong mempersiapkan perangkat pembelajarannya terlebih dahulu secara lengkap dan baik, terutama RPP dan media pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya, karena memang seorang guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk memudahkan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific learning* maka guru memberikan tugas terlebih dahulu kepada siswa pada saat jam pembelajaran berakhir agar mereka melakukan literasi membaca di rumah terkait pembelajaran pertemuan berikutnya, hal ini dilakukan agar para siswa mempunyai persiapan dan gambaran materi untuk dapat mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific learning* dengan baik.<sup>8</sup>

Ketiga, mengenai langkah-langkah dan model pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pendekatan *scientific learning*, Ibu Siti Sapuroh, mengungkapkan bahwa langkah yang dilaksanakan yaitu tahapan ilmiah 5 M dalam pendekatan saintifik dan model pembelajaran yang

---

<sup>8</sup> Observasi di kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong, 25 Januari 2023

digunakan adalah model *discovery learning*, hal ini tergambar dalam pernyataan berikut :

“Untuk Langkah-langkah dari pendekatan *scientific learning* yang saya laksanakan saya menyesuaikan dengan Permendikbud No. 81 A tahun 2013, biasanya saya menggunakan model *discovery learning*, sebelumnya mereka saya bagi menjadi beberapa kelompok terlebih dahulu, jadi jika disesuaikan dengan model ini kan berdasarkan pada penemuan, jadi saya menggunakan media untuk mereka amati, kemudian setelah mereka mengamati mereka akan tergerak untuk bertanya tentang media yang saya paparkan, setelah itu saya mengarahkan mereka untuk mengumpulkan informasi-informasi yang mereka temukan, kemudian mereka menganalisis dan mengomunikasikan informasi tersebut didepan kelas”<sup>9</sup>

Senada dengan hal ini, Ibu Desi menyatakan bahwa langkah-langkah inti pelaksanaan pendekatan saintifik ada pada kegiatan ilmiah dan model pembelajarannya belajar secara berkelompok disesuaikan dengan materi pembelajaran, hal ini tergambar dalam pernyataan berikut :

“Pendekatan saintifik ini berarti kan pendekatan ilmiah, jadi inti pelaksanaan pembelajarannya menggunakan langkah-langkah ilmiah seperti menanya, mengamati, mengumpulkan, mangasosiasi dan mengkomunikasikan. Model pembelajarannya lebih menekankan pada belajar secara berkelompok disesuaikan dengan materi pembelajarannya.”<sup>10</sup>

Kemudian peneliti mewawancarai Ibu Risdawati yang menyatakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran biasa dikenal dengan 5 tahapan ilmiah atau 5 M, untuk model pembelajarannya disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Sapuroh, S.Pd.I., Gr, selaku Guru Mata Pelajaran PAI, 17 Januari 2023, Pukul 08.38 Wib

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Desi Agustina S.Pd, selaku Guru Mata Pelajaran PAI di SMP N 9 Rejang Lebong, 25 Januari 2023, pukul 08.55 Wib

diajarkan oleh guru di dalam kelas. Hal ini tergambar dalam pernyataan berikut :

“Kalau mengenai tahapan saintifik itu biasa dikenal dengan 5 M ya, ada mengamati, menanya, mengumpulkan, menganalisis dan yang terakhir itu mengomunikasikan. Sebisa mungkin ketika mengajar tahapan ilmiah ini guru gunakan agar dapat merangsang anak untuk terbiasa berpikir kritis. Mengenai model pembelajaran juga beragam jadi bisa disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan pada hari itu.”<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara maka peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah pendekatan *scientific learning* yang dilaksanakan pada mata pelajaran PAI di kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong pelaksanaannya menggunakan 5 tahapan ilmiah yaitu : mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis dan kemudian mengomunikasikan. Dalam pelaksanaannya guru menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang dalam hal ini disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa langkah-langkah pelaksanaan pendekatan *scientific learning* yang dilaksanakan oleh guru PAI di SMP N 9 Rejang Lebong menggunakan 5 tahapan yang didalamnya terdapat kegiatan dimana para siswa yang sudah dibagi menjadi 3 kelompok, guru mengatur kursi mereka untuk duduk sesuai kelompok kemudian para siswa diminta untuk mengamati materi pembelajaran berupa PPT mengenai yang guru tampilkan melalui media infokus, kemudian siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Risdawati, M.Pd, Selaku Wakil Kepala SMP N 9 Rejang Lebong, 20 Januari 2023, pukul 09.09 Wib

yang belum jelas maupun pertanyaan yang ingin mereka ajukan terkait materi pembelajaran, lalu siswa diminta untuk mengumpulkan informasi atau memahami materi yang disampaikan, kemudian para siswa diminta untuk menganalisis menggunakan bahasa sendiri yang mudah dipahami dan kemudian para siswa diminta untuk mempresentasikannya didepan kelas secara berkelompok.<sup>12</sup>

Ketiga, mengenai langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific learning* yang dilaksanakan oleh guru PAI di SMP N 9 Rejang Lebong menggunakan kegiatan 5 M sesuai dengan indikator menurut Hosnan yang peneliti gunakan pada penelitian ini.

Langkah-langkah tersebut diantaranya :

a. Mengamati

Mengenai langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific learning* ibu Siti Sapuroh menyatakan bahwa tahap pertama yang dilakukan adalah mengamati, guru memfasilitasi siswa dengan memanfaatkan media Ppt, hal ini tergambar dalam pernyataan berikut :

“Dalam tahap mengamati, saya menyiapkan PPT yang didalamnya berisi video, tulisan maupun gambar yang nantinya saya tampilkan di depan kelas agar para siswa dapat mengamati materi pembelajaran yang saya sampaikan, PPT saya buat dengan menarik agar para siswa lebih fokus untuk mengamati dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific learning*”<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Observasi di kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong, 25 Januari 2023

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Sapuroh, S.Pd.I., Gr, selaku Guru Mata Pelajaran PAI, 17 Januari 2023, Pukul 08.42 Wib



Senada dengan hal ini, Ibu Desi menyatakan bahwa untuk memulai tahap mengamati, biasanya menggunakan media Ppt dan juga papan tulis, hal ini tergambar dalam pernyataan berikut :

“Pada tahap mengamati, saya menggunakan media papan tulis dan Ppt, Ppt ditampilkan didepan kelas agar para siswa dapat mengamatinya, kemudian apabila ada yang harus ditambahkan itu saya tuliskan di papan tulis agar para siswa dapat memahaminya.”<sup>14</sup>

Wawancara dengan siswa kelas 8 :

Pada awal pembelajaran guru menampilkan media power point yang di dalamnya ada tulisan materi, ada gambar dan terkadang ada video tentang pembelajaran.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pendekatan *scientific learning* yang dilaksanakan oleh guru PAI kelas 8 di SMP N 9 Rejang Lebong untuk memfasilitasi siswa agar dapat mengamati materi pembelajaran yang guru sampaikan, guru menggunakan media PPt yang didesain menarik yang kemudian ditampilkan melalui infokus di depan kelas.

Dari observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa untuk memfasilitasi siswa agar mengamati materi pembelajaran guru menggunakan media PPt kemudian ditampilkan melalui media infokus didepan kelas, didalam infokus itu terdapat materi berupa tulisan, video maupun gambar, para siswa yang telah dibagi menjadi beberapa kelompok mengamati materi yang guru paparkan di PPt tersebut, sebelumnya siswa juga sudah mempunyai informasi mengenai materi pembelajaran tentang Kisah Rasul

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Desi Agustina, selaku Guru Mata Pelajaran PAI, 25 Januari 2023, Pukul 09.00 wib

<sup>15</sup> Wawancara dengan siswa-siswi kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong, 17 Januari 2023

yang mereka temukan sendiri dirumah melalui kegiatan literasi yang di tugaskan oleh guru.<sup>16</sup>

b. Mengajukan Pertanyaan

Pada tahap mengajukan pertanyaan ibu Siti Sapuroh menyatakan bahwa guru memfasilitasi siswa dengan menugaskan para siswa untuk berliterasi terlebih dahulu agar siswa memiliki wawasan mengenai materi pembelajaran dan dapat mengajukan pertanyaan pada saat kegiatan pembelajaran, hal ini tergambar dalam pernyataan berikut :

“Dalam tahapan mengajukan pertanyaan, saya menyiapkan para siswa agar berliterasi terlebih dahulu dirumah dan juga di sekolah, jadi berdasarkan literasi itu nanti akan timbul pertanyaan, karna memang di abad ke 21 ini siswa-siswi ditekankan untuk memiliki 4 keterampilan atau 4C ya, jadi salah satunya *critical thinking*, jadi dengan literasi saya berharap agar mereka dapat berpikir kritis dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, misal pertanyaan kenapa sih seperti ini, apa sih hubungannya materi ini dengan kehidupan sehari-hari dan lain sebagainya.”<sup>17</sup>

Senada dengan hal ini, Ibu Desi menyatakan bahwa dalam tahap mengajukan pertanyaan, guru memfasilitasi siswa dengan menugaskan literasi terlebih dahulu, hal ini tergambar dalam pernyataan :

“Di tahap mengajukan pertanyaan, sebelumnya para siswa saya tugaskan untuk berliterasi, dengan mereka membaca, mengamati maupun mendengarkan itu akan merangsang mereka agar dapat mengajukan pertanyaan.”<sup>18</sup>

Wawancara dengan siswa kelas 8 :

Iya kami ditugaskan untuk berliterasi baik di rumah maupun di sekolah, jadi dari hasil literasi yang kami lakukan membuat kami sedikit tahu

---

<sup>16</sup> Observasi di kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong, 25 Januari 2023

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Sapuroh, S.Pd.I., Gr, selaku Guru Mata Pelajaran PAI, 17 Januari 2023, Pukul 08.45 Wib

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Desi Agustina, S.Pd, selaku Guru Mata Pelajaran PAI, 25 Januari 2023, Pukul 09.06 Wib

tentang materi pembelajaran dan dari sana kami bisa menemukan pertanyaan yang harus ditanyakan pada saat pembelajaran.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pendekatan *scientific learning* yang guru PAI laksanakan di SMP N 9 Rejang Lebong untuk memfasilitasi siswa agar dapat mengajukan pertanyaan, guru mempersiapkan diri siswa terlebih dahulu untuk melakukan literasi membaca dirumah maupun di sekolah, karena pada pembelajaran abad 21 ini siswa dituntut untuk dapat memiliki 4 keterampilan atau yang biasa dikenal dengan 4C, diantaranya ada *Creativity*, *Collaboration*, *Communication*, dan *Critical Thinking*, jadi dengan menugaskan siswa untuk berliterasi dirumah diharapkan mereka mampu untuk memiliki gambaran tentang materi pembelajaran dan mampu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat melatih mereka untuk dapat berpikir kritis pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific learning*.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa pada pelaksanaannya untuk memfasilitasi siswa agar dapat mengajukan pertanyaan guru menugaskan siswa untuk melakukan literasi membaca terlebih dahulu dirumah agar mereka memiliki gambaran tentang materi mengenai materi yang akan disampaikan dan hal ini diharapkan dapat mendorong siswa agar mampu memiliki keterampilan berpikir kritis pada saat mengajukan pertanyaan. Selain berdasarkan hasil literasi dirumah, di sekolah

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan siswa-siswi kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong, 17 Januari 2023

juga mereka berliterasi karena di setiap kelas terdapat pojok baca, selain itu mereka dalam kelompok juga saling berdiskusi untuk dapat menemukan dan mengajukan pertanyaan. Guru membimbing siswa agar dapat mengajukan pertanyaan berdasarkan apa yang diperoleh baik dari informasi yang telah dibaca, didengar maupun diamati sebelumnya. Dengan bimbingan dan arahan dari guru setiap kelompok mengajukan pertanyaan mengenai materi pembelajaran secara bergantian.<sup>20</sup>

c. Mengumpulkan Informasi

Pada tahap mengumpulkan informasi ibu Siti Sapuroh menyatakan bahwa guru memfasilitasi siswa dengan mengumpulkan informasi yang telah didapatkan melalui kegiatan mengamati dan bertanya, hal ini tergambar dalam pernyataan berikut :

“Dalam tahapan mengumpulkan data/informasi, saya memfasilitasi siswa dengan cara mereka yang sudah dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian mereka mengumpulkan informasi penting dari materi yang tadi sudah dibaca, dilihat dan ditanyakan sebelumnya.”<sup>21</sup>

Senada dengan hal ini, Ibu Desi menyatakan bahwa pada tahap mengumpulkan informasi, guru memfasilitasi siswa dengan memberikan waktu agar mereka dapat mengumpulkan informasi dari kegiatan yang dilakukan sebelumnya, hal ini tergambar dalam pernyataan berikut :

“Di tahap mengumpulkan informasi, saya memberikan waktu pada para siswa untuk merangkum atau mengumpulkan segala informasi penting yang mereka dapatkan dari proses pembelajaran, baik dari yang mereka amati, mereka baca dan mereka tanyakan sebelumnya.”<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Observasi di kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong, 25 Januari 2023

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Sapuroh, S.Pd.I., Gr, selaku Guru Mata Pelajaran PAI, 17 Januari 2023, Pukul 08.48 Wib

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Desi Agustina, S.Pd, selaku Guru Mata Pelajaran PAI, 25 Januari 2023, Pukul 09.13 Wib

Wawancara dengan siswa kelas 8 :

Iya setelah kami bertanya dan guru menjawab, dari apa yang kami amati dan kami tanyakan itu dijadikan catatan, jadi kami punya pegangan mengenai materi pembelajaran.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pendekatan *scientific learning* yang guru PAI laksanakan di kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong, untuk memfasilitasi siswa agar dapat mengumpulkan informasi mengenai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru adalah dengan cara menugaskan siswa untuk mengumpulkan informasi yang diperolehnya berdasarkan materi yang didapatkan melalui kegiatan pengamatan dan pengajuan pertanyaan.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa pada pelaksanaannya untuk memfasilitasi siswa agar dapat mengumpulkan informasi mengenai materi pembelajaran, siswa diminta untuk belajar dengan cara berkelompok, mendiskusikan apa yang telah mereka dapatkan dari pembelajaran materi pembelajaran, baik dari hasil mengamati yang sebelumnya mereka lakukan, jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan dan hasil literasi di rumah yang kemudian mereka diskusikan bersama dalam kelompok sehingga dapat mengumpulkan informasi berdasarkan apa yang telah mereka amati, mereka baca dan mereka dengar dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Mereka mengumpulkan informasi tersebut dalam bentuk rangkuman yang ditulis di buku tulis.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan siswa-siswi kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong, 17 Januari 2023

<sup>24</sup> Observasi di kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong, 25 Januari 2023

#### d. Menganalisis Informasi

Pada tahap menganalisis informasi ibu Siti Sapuroh menyatakan bahwa guru memfasilitasi siswa dengan memberikan bimbingan agar siswa dapat menganalisis informasi, hal ini tergambar dalam pernyataan berikut :

“Dalam tahapan menganalisis informasi, saya melakukannya dengan meminta mereka berdiskusi secara kelompok mengenai materi pembelajaran, dari apa yang mereka amati dan dari pertanyaan-pertanyaan yang ada dan informasi yang telah dikumpulkan pada saat kegiatan pembelajaran tadi, dari situ nanti mereka menganalisis menggunakan bahasa yang mereka pahami, tentunya dengan bimbingan dari guru, karena guru sebagai fasilitator.”<sup>25</sup>

Senada dengan hal ini, Ibu Desi menyatakan bahwa :

“Untuk menganalisis ini kan lumayan harus dibimbing ya, apalagi masih anak SMP, jadi saya memfasilitasinya dengan cara membimbing dan mengarahkan agar mereka bisa menganalisis informasi yang telah mereka dapatkan dari kegiatan pembelajaran.”<sup>26</sup>

Wawancara dengan siswa kelas 8 :

Iya kalau guru meminta kami menganalisis itu pasti dibimbing bagaimana caranya, kalau kami tidak tahu ya kami nanya lagi sama guru. Guru terus mengarahkan sampai kami bisa.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pendekatan *scientific learning* yang guru PAI laksanakan di kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong, untuk dapat memfasilitasi agar siswa dapat menganalisis informasi mengenai materi pembelajaran yang dipaparkan, dengan menugaskan para siswa untuk melakukan diskusi secara berkelompok mengenai materi yang didapatkan

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Sapuroh, S.Pd.I., Gr, selaku Guru Mata Pelajaran PAI, 17 Januari 2023, Pukul 08.51 Wib

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Desi Agustina, S.Pd, selaku Guru Mata Pelajaran PAI, 25 Januari 2023, Pukul 09.17 Wib

<sup>27</sup> Wawancara dengan siswa-siswi kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong, 17 Januari 2023

dari kegiatan pembelajaran, kemudian memahami informasi tersebut dengan bahasa yang mudah mereka pahami.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa pada pelaksanaannya untuk memfasilitasi siswa agar dapat menganalisis informasi guru menugaskan siswa untuk berdiskusi secara berkelompok agar para siswa dapat saling bertukar pikiran dalam kelompok kemudian para siswa menganalisis materi mengenai materi pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami dengan bimbingan dan arahan dari guru.<sup>28</sup>

e. Mengomunikasikan

Pada tahap mengomunikasikan informasi, ibu Siti Sapuroh menyatakan bahwa guru memfasilitasi siswa dengan membiasakan siswa untuk presentasi di depan kelas, hal ini tergambar dalam pernyataan berikut :

“Dalam tahapan mengomunikasikan, saya melakukannya dengan cara mendorong siswa agar terbiasa berkomunikasi, saya selalu merangsang mereka untuk dapat mengeluarkan pendapatnya, dengan meminta mereka mempresentasikan apa yang tadi sudah mereka pahami di depan kelas, nanti di akhir pembelajaran baru guru menjelaskan dan meluruskan dari apa yang disampaikan oleh siswa tadi.”<sup>29</sup>

Senada dengan hal ini, Ibu Desi menyatakan bahwa :

“Untuk memfasilitasi siswa agar dapat berkomunikasi pada tahap mengomunikasikan, saya membiasakan mereka agar berani presentasi di depan kelas secara bergantian.”<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Observasi di kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong, 25 Januari 2023

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Sapuroh, S.Pd.I., Gr, selaku Guru Mata Pelajaran PAI, 17 Januari 2023, Pukul 08.54 Wib

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Desi Agustina, S.Pd, selaku Guru Mata Pelajaran PAI, 25 Januari 2023, Pukul 09.25 Wib

Wawancara dengan siswa kelas 8 :

Iya pasti kami diminta untuk presentasi di depan kelas, menyampaikan apa yang telah kami dapatkan dari kegiatan pembelajaran dan diarahkan untuk terbiasa berani berbicara di depan kelas.<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pendekatan *scientific learning* yang guru PAI laksanakan di kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong, untuk dapat mendorong siswa agar mampu mengomunikasikan informasi terkait materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru yaitu dengan cara meminta siswa untuk mempresentasikan pembelajaran yang di dapatkan ke depan kelas.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa pada pada pelaksanaannya untuk mendorong siswa agar mampu mengomunikasikan informasi yang telah didapatkan, guru membiasakan mereka untuk berani berbicara di depan kelas dan menugaskan mereka untuk melakukan presentasi kelompok. Siswa diberikan kesempatan untuk berbicara secara bergantian agar mereka terbiasa untuk dapat mengomunikasikan informasi yang mereka dapatkan di kelas. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang masih kesulitan untuk mengemukakan informasi yang telah didapatkan melalui kegiatan pembelajaran.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan siswa-siswi kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong, 17 Januari 2023

<sup>32</sup> Observasi di kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong, 25 Januari 2023



## 2. Kendala Dan Solusi Dalam Pelaksanaan Pendekatan *Scientific Learning* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas 8 Di SMP N 9 Rejang Lebong

Dalam melaksanakan pendekatan *scientific learning* pada mata pelajaran PAI di kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong, guru PAI mengalami kendala dan juga memiliki solusi untuk mengatasi kendala tersebut agar tetap dapat melaksanakan tahapan pembelajaran dengan baik.

Dalam hal ini dapat dipaparkan mengenai kendala yang dialami dan solusi yang digunakan guru PAI pada pelaksanaan 5 tahapan ilmiah pendekatan saintifik di kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong, diantaranya adalah sebagai berikut :

Secara keseluruhan, Ibu Siti Sapuroh, mengungkapkan bahwa kendala yang dialami pada pelaksanaan 5 tahapan pendekatan saintifik ada pada keadaan siswanya, hal ini tergambar dalam pernyataan :

“Untuk kendala yang saya alami adalah lebih pada siswanya, biasanya siswa ini masih malu-malu untuk mengikuti langkah-langkah pendekatan *scientific learning*, diantaranya masih malu untuk bertanya, malu untuk mengemukakan pendapatnya, solusi untuk mengatasi hal ini yaitu dengan memberikan pembiasaan berani berbicara di depan kelas.”<sup>33</sup>

Senada dengan hal ini Ibu Desi menyatakan bahwa :

“Kendala pada pelaksanaan 5 tahapan pendekatan saintifik yang saya alami itu dari keadaan siswa yang terkadang belum siap atau belum terbiasa mengikuti pembelajaran ilmiah seperti ini, solusinya ya dengan dibimbing dan dibiasakan, namanya juga masih SMP kan jadi harus terus dibimbing sama guru.”<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Sapuroh, S.Pd.I., Gr, selaku Guru Mata Pelajaran PAI, 17 Januari 2023, Pukul 08.57 Wib

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ibu Desi Agustina, S.Pd, selaku Guru Mata Pelajaran PAI, 25 Januari 2023, Pukul 09.30 Wib

Wawancara dengan siswa kelas 8 :

Iya terkadang kami masih malu-malu untuk bertanya, presentasi di depan kelas, mengeluarkan pendapat, tapi guru bimbing dan selalu meminta kami agar terbiasa aktif dalam pembelajaran.<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala secara umum yang dialami oleh guru PAI dalam melaksanakan pendekatan *scientific learning* di kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong adalah pada keadaan siswanya yang masih malu-malu untuk mengikuti langkah-langkah pendekatan *scientific learning*, malu untuk bertanya dan malu untuk mengemukakan pendapatnya.

Guru mengatasi hal ini dengan cara memberikan pembiasaan agar siswa dapat terbiasa berbicara, dengan pembiasaan seperti ini diharapkan siswa akan terbiasa untuk tidak malu lagi dalam bertanya, mengemukakan pendapat dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa pada pelaksanaan pendekatan *scientific learning* siswa masih malu-malu untuk mengemukakan pendapat, mengeluarkan suara ataupun untuk bertanya, malu-malu sehingga guru yang harus bergerak untuk meminta mereka agar berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas, guru membiasakan para siswa untuk berani bertanya jika merasa kurang paham dan berani untuk menyampaikan apa yang diketahuinya agar dapat bertukar pikiran dengan teman-temannya yang lain, berdasarkan bimbingan dan arahan guru sedikit demi sedikit siswa bisa mengajukan pertanyaan meskipun dengan sedikit

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan siswa-siswi kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong, 17 Januari 2023

malu-malu. Para siswa diberikan kesempatan berbicara secara bergantian agar mereka terbiasa dan dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

a. Kendala Pada Tahap Mengamati dan Solusinya

Pada tahap mengamati, Ibu Siti Sapuroh, mengungkapkan bahwa kendala yang dialami adalah pada keadaan siswanya yang kurang fokus, hal ini tergambar dalam pernyataan berikut :

“Kalau untuk kendala pada saat tahap mengamati, kendalanya adalah terkadang siswa itu masih kurang fokus terhadap materi pembelajaran yang disampaikan atau ditampilkan didepan kelas, karena kan mungkin mereka dirumah juga mainnya gadget ya, jadi seperti keseringan main game sampai begadang, kita kan nggak tau mereka di rumah seperti apa jadi kemungkinan begadang, pas di sekolah ngantuk atau terkadang fokus mereka entah kemana gitu. Untuk mengatasi solusi ini saya meminta mereka agar tidak begadang, dan tidak membawa urusan-urusan pribadi kedalam lingkungan sekolah jadi selama di sekolah mereka harus fokus belajar karena tujuannya memang mau belajar, saya menggunakan media pembelajaran berupa video maupun gambar supaya mereka tertarik dan bisa lebih fokus mengamati.”<sup>36</sup>

Senada dengan hal ini Ibu Desi menyatakan bahwa :

“Kendala pada saat tahap mengamati ya terkadang siswa itu tidak fokus ke pembelajaran yang berlangsung, ibaratnya badannya aja disini tapi pikirannya entah kemana, ada yang ngantuk, ya nggak fokus mengamati. Solusi untuk mengatasi hal ini saya memberikan motivasi dan menggunakan media pembelajaran yang menarik dengan tujuan agar siswa tertarik dan fokus belajar.”<sup>37</sup>

Wawancara dengan siswa kelas 8 :

Kalau ada yang tidak fokus mengamati, guru memberikan motivasi agar lebih menjaga badan dan agar bisa fokus belajar, diingetkan tentang orang tua dirumah, power point nya juga ada gambar-gambar dan videonya jadi nggak bosan litany.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Sapuroh, S.Pd.I., Gr, selaku Guru Mata Pelajaran PAI, 17 Januari 2023, Pukul 09.00 Wib

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ibu Desi Agustina, S.Pd, selaku Guru Mata Pelajaran PAI, 25 Januari 2023, Pukul 09.37 Wib

<sup>38</sup> Wawancara dengan siswa-siswi kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong, 17 Januari 2023

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara, maka peneliti menyimpulkan bahwa kendala yang dialami guru PAI pada saat pelaksanaan pendekatan *scientific learning* di kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong adalah pada keadaan siswa yang terkadang kurang fokus dalam mengamati materi pembelajaran yang ditampilkan oleh guru didepan kelas, terkadang ada yang mengantuk, ada yang hanya melihat saja tetapi pikirannya entah kemana karena tidak fokus dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Guru mengatasi hal ini dengan memberikan motivasi, arahan dan bimbingan bahwa seharusnya mereka tidak kekurangan jam tidur atau tidak begadang karena ini sangat berpengaruh pada fokus mereka jika mereka mengantuk pada saat belajar, guru mengarahkan dan memberikan motivasi agar pada saat di sekolah mereka bisa fokus belajar tanpa mencampurinya dengan urusan-urusan pribadi yang lain karena niatnya ke sekolah adalah untuk belajar.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa pada saat pelaksanaan pendekatan *scientific learning* di tahap mengamati, terlihat ada siswa yang tidak fokus dan terlihat mengantuk tetapi memaksa untuk tetap mengamati, jadi sudah dipastikan dia juga tidak fokus dalam pembelajaran ini, terlihat guru meminta siswa yang mengantuk untuk cuci muka terlebih dahulu kemudian guru memberikan arahan dan motivasi agar para siswa bisa lebih fokus mengamati materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, guru juga menggunakan media pembelajaran berupa gambar atau video yang ditayangkan di depan kelas menggunakan infokus

agar para siswa menjadi lebih tertarik untuk mengamati materi pembelajaran.<sup>39</sup>

b. Kendala pada Tahap Mengajukan Pertanyaan dan Solusinya

Pada tahap mengajukan pertanyaan, Ibu Siti Sapuroh, mengungkapkan bahwa kendala yang dialami adalah pada keadaan siswanya yang kurang percaya diri untuk mengemukakan apa yang ada dipikirkannya, hal ini tergambar dalam pernyataan berikut :

“Kalau untuk kendala pada tahap mengajukan pertanyaan, kendalanya itu ada pada siswa yang terkesan *introvert* gitu ya, jadi masih malu-malu untuk mengeluarkan suara mengemukakan pendapatnya ataupun mengajukan pertanyaan, padahal sebenarnya mereka itu mau bertanya tapi malu-malu, karena mungkin mereka ini kurang bersosialisasi jadi belum terbiasa untuk berkomunikasi, lagi-lagi solusinya adalah dengan melatih dan membiasakan mereka bertanya, setiap siswa harus bisa bertanya dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran”<sup>40</sup>

Senada dengan hal ini, Ibu Desi menyatakan bahwa :

“Pada tahap mengajukan pertanyaan ada siswa yang memang sudah berani untuk bertanya, tapi ada juga yang terkesan masih takut untuk bertanya, malu alasannya. Jadi solusinya ya harus dibiasakan biar terbiasa untuk mengutarakan apa yang ada didalam pikirannya, karena kalau ada pertanyaan tapi tidak berani menanyakan ya bagaimana bisa mendapatkan jawaban kan.”<sup>41</sup>

Wawancara dengan siswa kelas 8 :

Kadang nanya kadang juga tidak karena malu mau bertanya, tapi karena dibiasakan dan dikasih kesempatan untuk bertanya secara bergantian jadi mulai berani mau nanya. Kadang juga pertanyaan yang mau diajukan ternyata sama dengan pertanyaan teman jadi tidak jadi bertanya.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> Observasi di kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong, 25 Januari 2023

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Sapuroh, S.Pd.I., Gr, selaku Guru Mata Pelajaran PAI, 17 Januari 2023, Pukul 09.03 Wib

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ibu Desi Agustina, S.Pd, selaku Guru Mata Pelajaran PAI, 25 Januari 2023, Pukul 09.45 Wib

<sup>42</sup> Wawancara dengan siswa-siswi kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong, 17 Januari 2023

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara, maka peneliti menyimpulkan bahwa kendala yang dialami guru pada pelaksanaan pendekatan *scientific learning* pada tahap mengajukan pertanyaan adalah keadaan siswa yang terkesan *introvert* sehingga masih malu-malu untuk berani berbicara didepan kelas, malu mengeluarkan pendapatnya, dan malu untuk mengajukan pertanyaan padahal sebenarnya mereka mau untuk bertanya, mereka malu-malu karena mereka kurang berosialisasi secara langsung jadi belum terbiasa untuk berkomunikasi.

Guru mengatasi hal ini dengan cara melatih dan membiasakan para siswa untuk berani berbicara dan berani mengajukan pertanyaan agar semua siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara mengenai materi pembelajaran secara bergantian.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa pada saat pelaksanaan pendekatan *scientific learning* pada tahap mengajukan pertanyaan adalah siswa yang masih malu-malu untuk bertanya, Ketika ditanya apa ada yang ingin ditanyakan para siswa hanya saling melihat padahal ada yang ingin ditanyakan, lalu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya satu persatu secara bergantian di setiap kelompok dan guru tidak langsung menjawab pertanyaan tersebut tetapi melemparkan pertanyaan ini kepada kelompok yang lain sehingga mereka

akhirnya berani untuk mengeluarkan suara, mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya dengan bimbingan dan arahan dari guru.<sup>43</sup>

c. Kendala Pada Tahap Mengumpulkan Informasi dan Solusinya

Pada tahap mengumpulkan informasi dan solusinya, Ibu Siti Sapuroh, mengungkapkan bahwa kendala yang dialami adalah pada keadaan siswanya yang belum berliterasi terlebih dahulu, hal ini tergambar dalam pernyataan berikut :

“Kalau untuk kendala pada tahapan mengumpulkan informasi, dirumah kan mereka ditugaskan untuk berliterasi terlebih dahulu ini kan termasuk mengumpulkan informasi, jadi kendalanya itu tidak semua siswa-siswi kita ini mempunyai Hp android dan kuota data ya, jadi terkadang ada juga yang belum membaca informasi yang harusnya mereka dapatkan dari *browsing internet*, nah kalau untuk di sekolah kendalanya tidak ada yang mereka bisa mengumpulkan informasi dari setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan itu dengan mencatat informasi-informasi penting yang bagi mereka perlu dicatat. Solusi untuk mengatasi kendala ini biasanya kami memanfaatkan Perpustakaan sekolah dan buku di pojok baca untuk mencari informasi-informasi yang dibutuhkan”<sup>44</sup>

Senada dengan hal ini, Ibu Desi menyatakan bahwa :

“Pada tahap mengumpulkan informasi siswa bisa memanfaatkan pojok baca yang ada di kelas, bisa juga dari LKS dan dari pembelajaran yang telah berlangsung, tidak ada kendala jika para siswa serius mengikuti pembelajaran yang guru sampaikan, tapi memang ada saja yang masih bingung kalau disuruh mengumpulkan informasi apa yang sudah didapatkan. Solusinya dengan meminta siswa berliterasi memanfaatkan pojok baca yang ada, materi di LKS atau bila diperlukan bisa ke Perpustakaan sekolah.”<sup>45</sup>

Wawancara dengan siswa kelas 8 :

Saat pembelajaran berlangsung kami mencatat dan mengumpulkan poin penting dari materi yang diajarkan, di LKS juga ada materinya jadi bisa

---

<sup>43</sup> Observasi di kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong, 25 Januari 2023

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Sapuroh, S.Pd.I., Gr, selaku Guru Mata Pelajaran PAI, 17 Januari 2023, Pukul 09.06 Wib

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ibu Desi Agustina, S.Pd, selaku Guru Mata Pelajaran PAI, 25 Januari 2023, Pukul 09.41 Wib

untuk tambahan, ada juga dari hasil tugas membaca di rumah dan dari pertanyaan dan jawaban yang sebelumnya diajukan dicatat dan dikumpulkan.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara, maka peneliti menyimpulkan bahwa kendala yang dialami guru saat pelaksanaan pendekatan *scientific learning* pada tahap mengumpulkan informasi adalah keadaan siswanya yang belum berliterasi mengenai materi pembelajaran, oleh karena itu siswa yang belum membaca tidak tahu informasi apa yang harus dikumpulkan dalam pembelajaran tersebut. Karena jika di rumah mereka ditugaskan untuk berliterasi agar dapat mengumpulkan informasi mengenai materi pembelajaran bisa dipastikan tidak semua dari mereka memiliki Hp android dan paket data, jadi ada saja siswa yang belum membaca dan mengumpulkan informasi yang seharusnya mereka dapatkan dari media internet di rumah, dalam pelaksanaannya di sekolah dalam tahapan mengumpulkan informasi tidak ada kendala karena para siswa mempunyai catatan mengenai informasi-informasi penting dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dan ada pegangan materi pembelajaran yang ada di LKS.

Guru mengatasi kendala ini dengan cara memanfaatkan Perpustakaan Sekolah sebagai sarana agar para siswa dapat berliterasi di Perpustakaan untuk mengumpulkan informasi-informasi mengenai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa kendala yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan pendekatan *scientific*

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan siswa-siswi kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong, 17 Januari 2023



*learning* pada tahap mengumpulkan informasi adalah tidak ada karena para siswa mampu untuk mengumpulkan informasi dari apa yang disampaikan melalui kegiatan pembelajaran dan mereka mencatat informasi-informasi yang mereka anggap penting. Para siswa mengumpulkan informasi yang didapatkan baik dari apa yang telah di amati, di tanyakan, dan di dengar pada saat pelaksanaan pembelajaran.<sup>47</sup>

d. Kendala pada Tahap Menganalisis Informasi dan Solusinya

Pada tahap mengumpulkan informasi dan solusinya, Ibu Siti Sapuroh, mengungkapkan bahwa kendala yang dialami adalah pada keadaan siswanya yang belum terbiasa menganalisis informasi, hal ini tergambar dalam pernyataan berikut :

“Kalau untuk kendala pada tahap menganalisis informasi, kendalanya adalah mereka itu terkadang bingung, setelah mencari dan mengumpulkan informasi mereka masih mengalami kebingungan untuk memahami dengan bahasa mereka sendiri, menganalisis maknanya masih bingung. Solusi untuk mengatasi kendala ini adalah dengan cara mengarahkan dan memberikan penjelasan berulang agar mereka bisa memahami materi pembelajaran ini dengan bahasa mereka sendiri.”<sup>48</sup>

Senada dengan hal ini, Ibu Desi menyatakan bahwa :

“Pada tahap menganalisis informasi kendalanya siswa yang belum memahami pembelajaran yang telah disampaikan dan yang telah diikutinya, jadi masih kesulitan untuk menganalisis informasi yang sebelumnya udah dikumpulkan, solusinya dengan dibimbing pelan-pelan cara memahami materi pembelajaran tersebut, dengan menjelaskan secara garis besar misalnya, nanti siswa akan menangkap dan memahami materi tersebut.”<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Observasi di kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong, 25 Januari 2023

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Sapuroh, S.Pd.I., Gr, selaku Guru Mata Pelajaran PAI, 17 Januari 2023, Pukul 09.09 Wib

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ibu Desi Agustina, S.Pd, selaku Guru Mata Pelajaran PAI, 25 Januari 2023, Pukul 09.46 Wib

Wawancara dengan siswa kelas 8 :

Kalau kami tidak paham materi pembelajarannya, guru mengulang kembali materi itu agar kami mudah memahaminya dan dapat menghubungkannya ke kehidupan sehari-hari.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara, maka peneliti menyimpulkan bahwa kendala yang dialami guru PAI saat pelaksanaan pendekatan *scientific learning* pada tahap menganalisis informasi adalah siswa yang masih bingung dalam memahami materi pembelajaran yang telah mereka cari dan kumpulkan dalam proses pembelajaran, para siswa masih mengalami kesulitan dalam menganalisis informasi menggunakan bahasa mereka sendiri yang mudah dipahami.

Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi keadaan ini adalah dengan cara mengarahkan dan memberikan penjelasan berulang agar para siswa menjadi paham dan dapat memahami atau menganalisis informasi yang didapatkan melalui kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific learning*. Dengan arahan dan bimbingan dari guru siswa dapat menggunakan nalarnya atau menganalisis informasi yang didapatkan dari proses pembelajaran di kelas

Dari observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa kendala yang dialami oleh guru PAI saat pelaksanaan pendekatan *scientific learning* pada tahap siswa menganalisis informasi adalah pada keadaan siswanya yang masih bingung untuk mengolah atau memahami informasi yang sudah mereka cari dan kumpulkan baik dari *browsing google* yang

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan siswa-siswi kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong, 17 Januari 2023

dilakukan dirumah maupun dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Solusi yang digunakan guru untuk mengatasi kendala ini adalah dengan mengarahkan dan membimbing para siswa agar dapat menganalisis informasi yang telah didapatkan dengan cara menjelaskan kembali agar para siswa menjadi paham dengan informasi yang disampaikan.<sup>51</sup>

e. Kendala Tahap Mengomunikasikan Informasi dan Solusinya

Pada tahap mengomunikasikan informasi dan solusinya, Ibu Siti Sapuroh, mengungkapkan bahwa kendala yang dialami adalah pada siswa yang belum terbiasa mengemukakan pendapatnya didalam kelas, hal ini tergambar dalam pernyataan berikut:

“Kendala pada tahap mengomunikasikan adalah masih sama seperti yang saya bilang sebelumnya ya, kan memang ada para siswa yang belum terbiasa bersosialisasi secara langsung jadi mereka itu sulit untuk mengkomunikasikan atau mengemukakan pendapatnya. Solusi untuk mengatasi keadaan ini adalah dengan cara terus melatih dan membiasakan mereka untuk berani berbicara didepan dan agar mereka bisa mengemukakan pendapatnya berdasarkan apa yang telah mereka dapatkan dari kegiatan pembelajaran.”<sup>52</sup>

Senada dengan hal ini, Ibu Desi menyatakan bahwa :

“Kalau untuk kegiatan mengomunikasikan itu ada pada tahap presentasi, biasanya masih ada yang belum berani berbicara didepan kelas saat presentasi, masih malu-malu untuk berbicara, dan kurang percaya diri. Solusinya saya membiasakan siswa agar terbiasa berbicara didepan kelas saat presentasi, dikasih giliran untuk berbicara satu-persatu biar siswa menjadi terbiasa.”<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Observasi di kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong, 25 Januari 2023

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Sapuroh, S.Pd.I., Gr, selaku Guru Mata Pelajaran PAI, 17 Januari 2023, Pukul 09.12 Wib

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Desi Agustina, S.Pd, selaku Guru Mata Pelajaran PAI, 25 Januari 2023, Pukul 09.51 Wib

Wawancara dengan siswa kelas 8 :

Pada saat presentasi kelompok kami diminta untuk berbagi tugas dalam menyampaikan materi, secara bergiliran menyampaikan materi dari hasil pembelajaran, mempresentasikan catatan yang telah dikumpulkan pada saat pembelajaran.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara, maka peneliti menyimpulkan bahwa kendala yang dialami guru PAI saat pelaksanaan pendekatan *scientific learning* pada tahap siswa mengomunikasikan informasi adalah keadaan siswa yang belum terbiasa bersosialisasi secara langsung jadi mereka mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya mengenai materi pembelajaran yang telah mereka dapatkan dari kegiatan pembelajaran.

Solusi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hal ini adalah dengan cara terus menerus melatih dan membiasakan siswa untuk terbiasa dan berani berbicara didepan kelas, dengan pembiasaan ini diharapkan siswa menjadi lebih berani dan akhirnya terbiasa untuk mengomunikasikan apa yang seharusnya dikomunikasikan.

Dari observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa kendala yang dialami guru PAI saat pelaksanaan pendekatan *scientific learning* pada tahap siswa mengomunikasikan adalah keadaan siswa yang belum terbiasa mengomunikasikan secara langsung ide atau pendapat yang ada di dalam pikirannya sehingga mereka masih malu-malu untuk

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan siswa-siswi kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong, 17 Januari 2023

mengemukakan pendapat ataupun hasil yang telah dikumpulkan dari kegiatan pembelajaran di kelas.

Solusi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala ini adalah dengan terus mendorong siswa dan memberikan arahan, motivasi agar siswa memiliki keberanian berbicara didepan kelas dengan cara membiasakan mereka untuk berani berbicara dan mengemukakan pendapatnya mengenai materi pembelajaran yang dilaksanakan. Guru menugaskan para siswa untuk melakukan presentasi ke depan kelas secara bergiliran sehingga setiap anggota kelompok mempunyai kesempatan untuk berani berbicara dan menyampaikan informasi yang telah didapatkan dari kegiatan pembelajaran.<sup>55</sup>

### **3. Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Saat Pelaksanaan Pendekatan *Scientific Learning* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas 8 Di SMP N 9 Rejang Lebong**

Salah satu tujuan dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific learning* adalah agar para siswa dapat memiliki keterampilan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMP N 9 Rejang Lebong terkait dengan keterampilan berpikir kritis siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific learning* dalam mata pelajaran PAI di kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong. Dapat dipaparkan hasil sebagai berikut :

Mengenai keterampilan berpikir kritis siswa saat pelaksanaan pendekatan *scientific learning* secara umum, Ibu Siti Sapuroh, menyatakan

---

<sup>55</sup> Observasi di kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong, 25 Januari 2023

bahwa masih dalam tahap berkembang, hal ini tergambar dalam pernyataan berikut :

“Kalau untuk dipukul rata keterampilan berpikir kritis ini bisa dikatakan masih berkembang ya bagi anak SMP, mereka sudah bisa berpikir kritis seiring berjalannya proses pembelajaran, mereka sudah bisa untuk mengakses atau menemukan informasi, menganalisis, dan kemudian menjelaskan apa yang didapatkan dari proses pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific learning*, saya selalu membiasakan dan mengarahkan mereka agar bisa berpikir kritis.”<sup>56</sup>

Senada dengan hal ini, Ibu Desi menyatakan bahwa :

“Siswa disini masih harus diberi ransangan, dipancing dulu dan di arahkan agar bisa berpikir kritis, terkadang juga masih terbawa seperti anak SD jadi guru harus benar-benar mengarahkan agar mereka bisa berpikir kritis seiring dengan pembelajaran yang diikuti di sekolah, masih harus dilatih kalau untuk berpikir kritis.”<sup>57</sup>

Kemudian peneliti mewawancarai Ibu Risdawati, yang menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis anak di SMP N 9 Rejang Lebong masih kurang, anak-anak belum terbiasa berpikir secara kritis, hal ini tergambar dalam pernyataan berikut :

“Kalau keterampilan berpikir kritis anak-anak disini bisa dilihat ya memang masih kurang, guru harus selalu membiasakan mereka agar sedikit demi sedikit mampu berpikir secara kritis, memberikan petunjuk bagaimana cara berpikir kritis itu, karena anak disini terkadang masih banyak diamnya daripada bertanya, malu-malu dan kalau bertanya sekedarnya saja, kalau dibiasakan cepat lambat akan terbiasa”.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara, maka peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa kelas 8 di SMP N 9 Rejang Lebong pada saat pelaksanaan pendekatan *scientific learning* adalah

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Sapuroh, S.Pd.I., Gr, selaku Guru Mata Pelajaran PAI, 17 Januari 2023, Pukul 09.16 Wib

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Desi Agustina, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran PAI, 25 Januari 2023, Pukul 09.55 Wib

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu Risdawati, M.Pd, selaku Wakil Kepala SMP N 9 Rejang Lebong, 20 Januari 2023, pukul 09.20 Wib

masih pada tahap berkembang, seiring dengan langkah demi langkah kegiatan pembelajaran mereka menjadi bisa berpikir kritis dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memang menggunakan keterampilan berpikir kritis. Para siswa sudah bisa mengakses dengan mencari dan menemukan informasi, kemudian informasi tersebut dianalisis dan para siswa mampu untuk menjelaskan informasi yang telah didapatkan dari kegiatan pembelajaran.

Dari observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa kelas 8 di SMP N 9 Rejang Lebong pada saat pelaksanaan pendekatan *scientific learning* adalah berkembang seiring dengan langkah demi langkah kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific learning*. Siswa sudah memiliki keterampilan mengakses atau menemukan informasi, menganalisis informasi yang didapatkan dan kemudian menjelaskan dengan bahasa sendiri informasi tersebut pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific learning*. Guru selalu melatih, membiasakan dan mengarahkan siswa agar dapat memiliki keterampilan berpikir kritis.<sup>59</sup>

a. Keterampilan Mengakses Informasi

Mengenai keterampilan siswa dalam mengakses informasi pembelajaran pada saat pelaksanaan pelaksanaan pendekatan *scientific learning*, Ibu Siti Sapuroh mengungkapkan bahwa siswa sudah dapat

---

<sup>59</sup> Observasi di kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong, 25 Januari 2023

mengakses dan menemukan informasi melalui kegiatan literasi dan proses kegiatan pembelajaran di kelas, hal ini tergambar dalam pernyataan berikut:

“Untuk keterampilan mengakses informasi seperti yang sebelumnya saya sampaikan bahwasanya mereka ini sudah melakukan literasi terlebih dahulu dirumah jadi mereka sudah mencari dan menemukan informasi mengenai materi pada hari ini, dan didalam kelas mereka mereka dapat menemukan informasi-informasi penting terkait pembelajaran pada hari ini. Dan dari kegiatan pembelajaran mereka sudah bisa menemukan dan mencatat materi penting dari pembelajaran yang berlangsung, sehingga mereka bisa menemukan jalan atau maksud dari materi pembelajaran ini seperti apa.”<sup>60</sup>

Senada dengan hal ini Ibu Desi menyatakan bahwa :

“Dalam mengakses informasi yang diterima saat mengikuti pembelajaran siswa disini sudah bisa menemukan maksud dan informasi penting yang berkaitan dengan materi pembelajaran, mereka sudah memiliki acuan dan menemukan hal-hal penting yang terkait dengan pembelajaran.”<sup>61</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Bagas yang merupakan salah satu siswa kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong, mengenai keterampilan mengakses informasi Bagas mengungkapkan bahwa :

“Saya tidak mengalami kesulitan dalam mencari dan menemukan informasi mengenai materi tentang Kisah Rasul Ulul Azmi, sebelumnya saya sudah mencari informasi mengenai materi ini dirumah, di sekolah saya juga membaca LKS disana juga ada materinya”<sup>62</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa-siswi lain yang bernama Listiana, Dewita, Naumi dan Desvi, mereka mengungkapkan bahwa:

“Senada dengan jawaban dari Bagas mereka menyatakan bahwa pada saat mengakses informasi mengenai materi tentang Kisah Rasul Ulul

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Sapuroh, S.Pd.I., Gr, selaku Guru Mata Pelajaran PAI, 17 Januari 2023, Pukul 09.18 Wib

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Desi Agustina, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran PAI, 25 Januari 2023, Pukul 09.58 Wib

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bagas, selaku siswa kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong, 17 Januari 2023, Pukul 09.40 Wib



Azmi mereka tidak mengalami kesulitan karena sudah berliterasi terlebih dahulu dirumah, mereka dapat menemukan informasi penting mengenai materi tersebut<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara, maka peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa pada saat pelaksanaan pendekatan *scientific learning* pada langkah keterampilan mengakses informasi mengenai materi pembelajaran para siswa sudah memiliki keterampilan mengakses informasi ini karena sebelumnya para siswa sudah berliterasi terlebih dahulu sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran mereka tidak mengalami kesulitan untuk mencari dan menemukan informasi, dengan keterampilan ini akan membuat para siswa mempunyai bekal untuk dapat berpikir kritis mengenai informasi-informasi yang telah mereka dapatkan.

Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong pada saat pelaksanaan pendekatan *scientific learning* pada mata pelajaran PAI, pada tahapan keterampilan mengakses informasi para siswa sudah bisa mencari dan menemukan informasi penting yang menjadi acuan dalam memahami materi Kisah Rasul Ulul Azmi dengan baik melalui kegiatan literasi membaca yang para siswa lakukan di rumah maupun di sekolah, siswa juga mencari dan menemukan informasi mengenai materi Kisah Rasul Ulul Azmi dari buku

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan siswa-siswi kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong, 17 Januari 2023

bacaan yang ada di Perpustakaan maupun materi yang ada di LKS sebagai pegangan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>64</sup>

b. Keterampilan Menganalisis Informasi

Mengenai keterampilan siswa dalam menganalisis informasi pembelajaran pada saat pelaksanaan pendekatan *scientific learning*, Ibu Siti Sapuroh mengungkapkan bahwa siswa sudah bisa menganalisis dengan adanya bimbingan dari guru, hal ini tergambar dalam pernyataan berikut:

“Untuk keterampilan menganalisis informasi seperti yang saya jelaskan tadi ya, mereka bisa tetapi memang masih membutuhkan bimbingan dan arahan agar mereka dapat menganalisis dan memahami materi pembelajaran yang saya sampaikan melalui pendekatan *scientific learning*, seiring dengan langkah demi langkah dalam pembelajaran yang saya laksanakan mereka menjadi sedikit memiliki keterampilan untuk berpikir kritis”<sup>65</sup>

Senada dengan hal ini, Ibu Desi menyatakan bahwa :

“Kalau soal menganalisis ini kan lumayan harus dibimbing ya, apalagi masih anak SMP, jadi saya membimbing dan mengarahkan agar mereka bisa menganalisis informasi yang telah mereka dapatkan dari kegiatan pembelajaran”.<sup>66</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Naumi, yang merupakan salah satu siswi kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong, mengenai keterampilan menganalisis Naumi mengungkapkan bahwa :

“Saya tidak mengalami kesulitan dalam menganalisis dan memahami informasi terkait materi Kisah Rasul Ulul Azmi yang disampaikan oleh

---

<sup>64</sup> Observasi di kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong, 25 Januari 2023

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Sapuroh, S.Pd.I., Gr, selaku Guru Mata Pelajaran PAI, 17 Januari 2023, Pukul 09.20 Wib

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu Desi Agustina, S.Pd, selaku Guru Mata Pelajaran PAI, 25 Januari 2023, Pukul 10.05 Wib

ibu guru karena kami di bimbing dan diarahkan untuk dapat menganalisis materi pembelajaran”<sup>67</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa-siswi lain yang bernama Listiana, Dewita, Bagas dan Desvi, mereka mengungkapkan bahwa :

“Senada dengan jawaban dari Naumi, mereka menyatakan bahwa pada saat menganalisis informasi mengenai materi tentang Kisah Rasul Ulul Azmi mereka tidak mengalami kesulitan karena adanya bimbingan dan arahan dari guru sehingga mereka dapat memahami dan menjelaskan kembali informasi yang mereka dapatkan menggunakan bahasa mereka sendiri”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara, maka peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa pada saat pelaksanaan pendekatan *scientific learning* pada langkah keterampilan menganalisis para siswa sudah memiliki keterampilan menganalisis informasi ini melalui bimbingan dan arahan dari guru, seiring dengan langkah atau tahap-tahap pelaksanaan pendekatan *scientific learning* ini siswa menjadi sedikit terbiasa untuk dapat berpikir kritis.

Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong pada saat pelaksanaan pendekatan *scientific learning* pada mata pelajaran PAI, pada tahapan keterampilan menganalisis informasi para siswa sudah bisa menganalisis informasi dengan adanya bimbingan dan arahan dari guru, siswa dapat menjelaskan mengenai Rasul Ulul Azmi dan menjelaskan keteladan dari para Rasul Ulul Azmi dan memberikan contoh menerapkan sikap tabah, ulet, berani, teguh pendirian, sabar dan ikhlas dalam kehidupan saat ini, dan mampu

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Naumi, selaku siswi kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong, 17 Januari 2023, Pukul 10.00 Wib

<sup>68</sup> Wawancara dengan siswa-siswi kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong, 17 Januari 2023

mengidentifikasi permasalahan yang terjadi mengenai kurangnya tekad yang kuat pada generasi pada saat ini serta menemukan solusi agar dapat membentengi diri dengan meneladani sifat Rasul Ulul Azmi. Dalam hal ini guru juga memberikan penjelasan berulang agar para siswa menjadi lebih paham dan mendorong siswa untuk dapat memiliki keterampilan berpikir kritis.<sup>69</sup>

c. Keterampilan Mensintesis Informasi

Mengenai keterampilan siswa dalam menganalisis informasi pembelajaran pada saat pelaksanaan pelaksanaan pendekatan *scientific learning*, Ibu Siti Sapuroh mengungkapkan bahwa siswa sudah bisa menganalisis dengan adanya bimbingan dari guru, hal ini tergambar dalam pernyataan berikut:

“Mensintesis ini berarti kemampuan untuk mengolah dan menguraikan materi pembelajaran untuk dapat memunculkan ide atau gagasan baru , hampir sama saja dengan tahap menganalisis tadi jadi siswa itu bisa tetapi masih membutuhkan arahan dan bimbingan dari guru, kalau disuruh sendiri dan mandiri mereka belum begitu paham, tetapi nanti dengan cara pembiasaan diharapkan mereka dapat untuk terbiasa berpikir kritis sesuai dengan tahapnya”<sup>70</sup>

Senada dengan hal ini, Ibu Desi menyatakan bahwa :

“Hhm anak SMP itu masih harus diarahkan kalau untuk praktik mensintesis informasi, mereka bisa tapi harus dibantu juga dengan rangsangan atau memberikan contoh kepada mereka, kalau tidak dibantu ya mereka kesulitan karena belum terbiasa, masih terbawa suasana di SD gitu”.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Observasi di kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong, 25 Januari 2023

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Sapuroh, S.Pd.I., Gr, selaku Guru Mata Pelajaran PAI, 17 Januari 2023, Pukul 09.24 Wib

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Desi Agustina, S.Pd, selaku Guru Mata Pelajaran PAI, 25 Januari 2023, Pukul 10.10 Wib

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Listiana yang merupakan salah satu siswi kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong, mengenai keterampilan menganalisis Listiana mengungkapkan bahwa :

“Dalam mengolah dan menguraikan materi pembelajaran saya sedikit mengalami kesulitan karena masih bingung bagaimana caranya, tetapi guru memberikan arahan sehingga saya terbantu untuk dapat menguraikan dan menjelaskan kembali informasi mengenai Kisah Rasul Ulul Azmi menggunakan bahasa saya sendiri yang saya pahami meskipun mengalami kesulitan”<sup>72</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa-siswi lain yang bernama Naumi, Dewita, Bagas dan Desvi, mereka mengungkapkan bahwa:

“Senada dengan jawaban Listiana, Naumi Dewita dan Bagas menyatakan bahwa mereka mengalami sedikit kesulitan dalam mengolah dan menguraikan materi mengenai kisah Rasul Ulul Azmi, sedangkan Desvi menyatakan bahwa dia mampu untuk menguraikan materi Kisah Rasul Ulul Azmi kemudian menghubungkannya dengan keadaan pada saat ini”<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara, maka peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong dalam mata pelajaran PAI pada tahap keterampilan mensintesis informasi adalah masih dalam tahap pembiasaan dari guru, masih memerlukan bantuan dan arahan dari guru karena mereka masih mengalami kesulitan bagaimana cara mensintesis informasi untuk kemudian dapat berpikir kritis.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa pada saat pelaksanaan pendekatan *scientific*

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Listiana, siswi kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong, 17 Januari 2023, Pukul 10.10 Wib

<sup>73</sup> Wawancara dengan siswa-siswi kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong, 17 Januari 2023

*learning* dalam mata pelajaran PAI, pada tahap mensintesis informasi adalah mengalami kesulitan, siswa terlihat masih bingung harus bagaimana dan terlihat hanya diam sampai guru memberikan arahan dan bimbingan dalam setiap langkah-langkahnya, dengan arahan dan bimbingan tersebut siswa menjadi terbuka pikirannya dan bisa untuk mulai menguraikan materi mengenai Kisah Rasul Ulul Azmi, menghubungkannya dengan kehidupan pada saat ini dan mengidentifikasi solusi yang harus dilakukan untuk dapat mengatasi keadaan yang tidak mencerminkan sikap keteladanan para Rasul Ulul Azmi pada kehidupan sehari-hari terutama pada kalangan remaja. Dengan dorongan dari guru para siswa bisa sedikit memiliki keterampilan berpikir kritis.<sup>74</sup>

### **C. Pembahasan Penelitian**

#### **1. Pelaksanaan Pendekatan *Scientific Learning* Dalam Mata Pelajaran PAI Pada Kelas 8 Di SMP N 9 Rejang Lebong**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pelaksanaan pendekatan *scientific learning* dalam mata pelajaran PAI pada kelas 8 di SMP N 9 Rejang Lebong guru terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran baik berupa RPP, media pembelajaran dan perangkat pembelajaran lain yang harus dipersiapkan terlebih dahulu agar kegiatan pembelajaran terlaksana sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin dicapai, guru mendesain materi pembelajaran secara menarik dengan menggunakan Ppt, guru telah menyusun langkah-langkah pembelajaran secara sistematis

---

<sup>74</sup> Observasi di kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong, 25 Januari 2023

menggunakan langkah-langkah ilmiah 5 M. Dalam pelaksanaannya guru menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific learning* guru terlebih dahulu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), seorang guru mendesain kegiatan belajar yang tersusun sesuai dengan langkah ilmiah. Kegiatan peserta didik diarahkan untuk mengonstruksi konsep, pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan dengan bantuan tenaga pendidik melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Langkah-langkah tersebut tidak harus dilakukan secara urut, akan tetapi dapat dilakukan sesuai dengan pengetahuan yang akan dipelajari.<sup>75</sup>

Dalam pelaksanaan pendekatan *scientific learning* pada mata pelajaran PAI di kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong menggunakan 5 langkah-langkah ilmiah diantaranya : mengamati, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi, menganalisis informasi dan mengomunikasikan informasi yang telah didapatkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dengan 5 tahapan langkah-langkah ini dilaksanakan secara berurutan dari tahap mengamati sampai pada tahap mengomunikasikan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hosnan, yang menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan

---

<sup>75</sup> Dr. I Wayan Suja, M.Si, "*Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran*", Makalah Disampaikan pada Seminar Doktor Berbagi dengan tema: "*Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Abad XXI*" yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LPPPM) Universitas Pendidikan Ganesha pada hari Selasa, 12 November 2019, hal. 7

*scientific learning* dilaksanakan melalui 5 M. diantaranya : mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/menganalisis informasi dan mengomunikasikan informasi.<sup>76</sup> Senada dengan hal ini sesuai dengan teori Dyer, yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific learning* ini melalui proses pembelajaran antara lain: mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan informasi, menalar/asosiasi, membentuk jejaring (melakukan komunikasi).<sup>77</sup>

Sesuai dengan teori tentang langkah-langkah pendekatan *scientific learning* berdasarkan Permendikbud No. 81 a tahun 2013, dimana dalam pelaksanaan pendekatan *scientific learning* secara umum langkah-langkahnya meliputi : mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis informasi dan mengomunikasikan informasi.<sup>78</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di lapangan dengan teori ini memiliki kesamaan bahwa dalam langkah-langkah pelaksanaan pendekatan *scientific learning* dalam pembelajaran menggunakan 5 tahapan saintifik diantaranya guru melaksanakan pendekatan *scientific learning* dengan memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan, kemudian setelah melakukan pengamatan guru meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan materi pembelajaran yang telah diamati dari Ppt yang ditampilkan melalui infokus, kemudian setelah melakukan

---

<sup>76</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Scientific dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 2014) hal 25

<sup>77</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik Untuk implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) hal. 53

<sup>78</sup> Bambang Prihadi, *Penerapan Langkah-Langkah Pembelajaran Dengan Pendekatan Sainifik Dalam Kurikulum 2013*, Disampaikan dalam In House Traning Implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 8 Kota Pekalongan tanggal 23-24 Mei 2014. hal. 4-7



tanya jawab dengan guru maka siswa diminta untuk mengumpulkan informasi dari apa yang telah diamati dibaca maupun didengar, kemudian siswa menganalisis informasi yang telah didapatkan dan pada langkah terakhir siswa mengomunikasikan dengan cara presentasi didepan kelas secara berkelompok.

Dalam melaksanakan pendekatan *scientific learning* pada mata pelajaran PAI di kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong, guru menggunakan model pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman pada saat ini, biasanya guru menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, *Problem Based Learning* maupun model pembelajaran lain yang dalam penggunaannya di sesuaikan dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pendekatan *scientific learning*, penggunaan model model *discovery learning* pada pembelajaran PAI dianggap mampu untuk mempermudah proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan penelitian Muhammad Lathifatul Aziz bahwa dengan menggunakan pendekatan *scientific learning* model *discovery learning* siswa merasa pembelajaran PAI lebih menarik dan tidak membosankan, selain itu guru juga merasa terbantu dengan adanya model pembelajaran *discovery learning*.<sup>79</sup>

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Dalam melaksanakan pendekatan *scientific learning* pada kurikulum 2013 menitik

---

<sup>79</sup> Muhammad Lathifatul Aziz, "Implementasi Pendekatan Saintifik Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pai Di Smkn 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019-2020." Skripsi (Ponorogo: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo,2019), hal. 2

beratkan pada proses pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran secara ilmiah, terdapat tiga model pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific learning* ini diantaranya : model pembelajaran *project based learning*, *discovery learning* dan *problem based learning*.<sup>80</sup>

Pada saat pelaksanaan pendekatan *scientific learning* di kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong untuk memfasilitasi siswa agar dapat mengamati materi pembelajaran guru menggunakan media Ppt yang berisi materi pembelajaran tentang Kisah Rasul yang didalamnya berisi tulisan, gambar maupun video terkait materi kemudian ditampilkan melalui media infokus didepan kelas, para siswa yang telah dibagi menjadi beberapa kelompok mengamati materi yang guru paparkan di Ppt tersebut dengan seksama.

Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Bambang Prihadi yang menyatakan pada saat tahap mengamati siswa menggunakan satu atau lebih indera-indera pada tubuh manusia yaitu penglihatan, pendengaran, pembau, pengecap, dan peraba atau perasa. Misalnya melihat sebuah papan tulis, melihat infokus, mendengarkan dan lain sebagainya. Informasi yang dikumpulkan dari pengamatan disebut bukti atau data. Ciri khas pembelajaran dalam Kurikulum 2013 adalah belajar berkelompok, maka

---

<sup>80</sup> Drs. Taufik Nugroho, M.Hum, "*Pendekatan Sainifik, model dan strateginya*" Academia.edu, hal 7

sebelum memulai kegiatan pembelajaran, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok.<sup>81</sup>

Kemudian pada tahap mengajukan pertanyaan, dalam pelaksanaannya guru menugaskan siswa untuk melakukan literasi membaca terlebih dahulu di rumah agar mereka memiliki gambaran tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan dan hal ini diharapkan dapat mendorong siswa agar mampu memiliki keterampilan berpikir kritis pada saat mengajukan pertanyaan. Guru membimbing siswa agar dapat mengajukan pertanyaan berdasarkan apa yang telah ditemukan baik yang dibaca, didengar maupun diamati sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Bambang Prihadi yang menyatakan bahwa para siswa dibimbing untuk dapat mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam. Berdasarkan sumber bacaan lain yang telah dibaca maka para siswa dapat mengembangkan pertanyaan mengenai materi pembelajaran.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Bambang Prihadi, *Penerapan Langkah-Langkah Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013*, Disampaikan dalam In House Training Implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 8 Kota Pekalongan tanggal 23-24 Mei 2014. hal. 4

<sup>82</sup> Bambang Prihadi, *Penerapan Langkah-Langkah Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013*, Disampaikan dalam In House Training Implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 8 Kota Pekalongan tanggal 23-24 Mei 2014. hal. 5

Kemudian pada tahap mengumpulkan informasi, guru membimbing siswa untuk dapat mengumpulkan informasi mengenai materi pembelajaran, dengan belajar secara berkelompok, kemudian mereka mendiskusikan materi pembelajaran sehingga dapat mengumpulkan informasi berdasarkan apa yang telah mereka amati, mereka baca dan mereka dengar.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Wayan Suja yaitu kegiatan mengumpulkan informasi merupakan kegiatan mencari bahan materi pembelajaran untuk dianalisis dan disimpulkan. Baik dilakukan dengan cara membaca buku, observasi, pengamatan ataupun hal lainnya.<sup>83</sup>

Pada tahap menganalisis informasi, agar dapat menganalisis informasi guru meminta siswa untuk berdiskusi secara berkelompok kemudian mereka menganalisis materi pembelajaran tersebut dengan bahasa yang mudah dipahami dengan dibimbing oleh guru. Dan pada tahap mengomunikasikan, mendorong siswa agar mampu mengomunikasikan informasi yang telah didapatkan dengan membiasakan mereka untuk berani berbicara didepan dan menugaskan mereka untuk melakukan presentasi kelompok.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kegiatan menganalisis informasi kegiatan pembelajaran adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.

---

<sup>83</sup> Wayan Suja, "*Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran*", Makalah Disampaikan pada Seminar Doktor Berbagi dengan tema: "Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Abad XXI" yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LPPPM) Universitas Pendidikan Ganesha pada hari Selasa, 12 November 2019, hal. 7

Tahap mengomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran ialah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Untuk memulai langkah ini, guru perlu memberikan acuan seperlunya tentang tatacara berdiskusi. Dalam langkah ini peserta didik secara kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok yang lain.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil pemaparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pendekatan *scientific learning* dalam mata pelajaran PAI di kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, dalam pelaksanaannya guru menggunakan 5 tahapan saintifik diantaranya : kegiatan mengamati, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data atau informasi, menganalisis dan mengomunikasikan informasi yang telah didapatkan. Hal ini sesuai dengan indikator pendekatan *scientific learning* yang peneliti gunakan pada penelitian ini.

## **2. Kendala Dan Solusi Dalam Pelaksanaan Pendekatan *Scientific Learning* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas 8 Di SMP N 9 Rejang Lebong**

Pada saat melaksanakan pendekatan *scientific learning* dalam mata pelajaran PAI di kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong, guru mengalami kendala dari setiap tahapannya, guru juga mempunyai solusi untuk dapat mengatasi kendala tersebut dengan cara yang dianggap mampu mengatasi kendala tersebut.

---

<sup>84</sup> Bambang Prihadi, *Penerapan Langkah-Langkah Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013*, Disampaikan dalam In House Traning Implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 8 Kota Pekalongan tanggal 23-24 Mei 2014. hal. 6-7

Berikut informasi mengenai kendala yang dialami guru dan solusi yang di gunakan pada saat pelaksanaan pendekatan *scientific learning* dalam mata pelajaran PAI di kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong pada tahap mengamati, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi, menganalisis dan mengomunikasikan :

a. Kegiatan Mengamati

Saat pelaksanaan pendekatan *scientific learning* di tahap mengamati, kendala yang dialami oleh guru adalah pada keadaan siswa terkadang kurang fokus dan terlihat mengantuk pada saat kegiatan pembelajaran, dalam keadaan mengantuk tetapi para siswa memaksa untuk tetap mengamati, jadi sudah dipastikan mereka menjadi kurang fokus dalam pembelajaran,

Guru mengatasi kendala ini dengan cara meminta siswa yang mengantuk untuk cuci muka terlebih dahulu kemudian guru memberikan arahan dan motivasi agar para siswa bisa lebih fokus mengamati materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, guru juga menggunakan media pembelajaran berupa gambar atau video yang ditayangkan melalui Ppt di depan kelas dengan tujuan agar para siswa menjadi lebih tertarik untuk mengamati materi pembelajaran yang disampaikan.

b. Kegiatan Mengajukan Pertanyaan

Saat pelaksanaan pendekatan *scientific learning* di tahap mengajukan pertanyaan, kendala yang dialami oleh guru adalah keadaan siswa yang masih malu-malu untuk bertanya, ketika ditanya apakah ada pertanyaan

yang ingin ditanyakan mereka hanya saling melihat dan menunjuk teman yang lain padahal mereka ingin bertanya.

Guru mengatasi kendala ini dengan cara memberikan pembiasaan agar mereka berani berbicara didepan kelas dan memberikan mereka kesempatan untuk bertanya satu orang satu pertanyaan secara bergantian, saat siswa mengajukan pertanyaan guru tidak langsung menjawab pertanyaan tersebut tetapi melemparkan pertanyaan ini kepada para siswa yang lain sehingga mereka akhirnya berani untuk mengeluarkan suara, mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya dengan bimbingan dan arahan dari guru. Dengan cara ini para siswa menjadi terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

c. Kegiatan Mengumpulkan Informasi

Saat pelaksanaan pendekatan *scientific learning* di tahap mengumpulkan informasi, kendala yang dialami oleh guru adalah keadaan dan kondisi siswanya, jika dirumah mereka ditugaskan untuk berliterasi agar dapat mengumpulkan informasi mengenai materi pembelajaran bisa dipastikan tidak semua dari mereka memiliki Hp android dan paket data, jadi masih bisa ditemukan siswa yang belum membaca dan mengumpulkan informasi yang seharusnya mereka dapatkan dari *browsing internet* dirumah, jika dalam pelaksanaannya di sekolah dalam tahapan mengumpulkan informasi tidak ada kendala karena para siswa mempunyai catatan mengenai informasi-informasi penting dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan baik dari apa yang

telah mereka amati, mereka lihat dan mereka dengar selama kegiatan pembelajaran.

Guru mengatasi kendala ini dengan cara memanfaatkan Perpustakaan Sekolah sebagai sarana agar para siswa dapat berliterasi di Perpustakaan untuk mengumpulkan informasi-informasi mengenai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

d. Kegiatan Menganalisis Informasi

Saat pelaksanaan pendekatan *scientific learning* di tahap menganalisis informasi, kendala yang dialami guru adalah pada keadaan siswanya yang masih bingung untuk mengolah atau memahami informasi yang sudah mereka cari dan kumpulkan baik dari *browsing google* maupun dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Solusi yang digunakan guru untuk mengatasi kendala ini adalah dengan mengarahkan dan membimbing para siswa agar dapat menganalisis informasi yang telah didapatkan dengan cara menjelaskan kembali agar para siswa menjadi paham dengan informasi yang disampaikan.

e. Kegiatan Mengomunikasikan Informasi

Saat pelaksanaan pendekatan *scientific learning* di tahap menganalisis informasi, kendala yang dialami guru keadaan siswa yang belum terbiasa bersosialisasi secara langsung sehingga mereka masih malu-malu untuk mengemukakan pendapatnya.



Solusi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala ini adalah dengan terus mendorong siswa dan memberikan arahan, motivasi agar siswa memiliki keberanian berbicara didepan kelas dengan cara membiasakan mereka untuk berani berbicara dan mengemukakan pendapatnya mengenai materi pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil pemaparan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa kendala yang dialami guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific learning* di kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong adalah pada kondisi dan keadaan siswanya yang masih kurang fokus dalam kegiatan pembelajaran, kurang mengetahui cara menganalisis informasi pembelajaran dalam tahap langkah-langkah pendekatan *scientific learning*, masih kurang berliterasi sebelum belajar dan masih belum terbiasa. Solusi yang dilakukan oleh guru PAI untuk mengatasi hal ini adalah dengan cara memanfaatkan fasilitas Perpustakaan untuk berliterasi, menggunakan media pembelajaran yang meanarik agar para siswa menjadi fokus, memberikan arahan, bimbingan dan pembiasaan kepada siswa dari setiap langkah-langkah pendekatan *scientific learning* yang dilaksanakan.

### **3. Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Saat Pelaksanaan Pendekatan *Scientific Learning* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas 8 Di SMP N 9 Rejang Lebong**

Keterampilan berpikir kritis adalah salah satu tujuan dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific learning*, keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PAI di kelas 8 SMP N 9 Rejang

Lebong pada saat pelaksanaan pendekatan *scientific learning* adalah masih dalam tahap berkembang.

Keterampilan berpikir kritis siswa pada saat pelaksanaan pendekatan *scientific learning* adalah masih memerlukan bimbingan dan arahan dari guru agar para siswa dapat memiliki keterampilan berpikir kritis, melalui tahap demi tahap pelaksanaan pendekatan *scientific learning* dan dengan bimbingan guru siswa sudah memiliki keterampilan mengakses atau menemukan informasi, menganalisis informasi yang didapatkan dan kemudian menjelaskan informasi tersebut pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific learning*. Guru selalu membiasakan dan mengarahkan agar siswa dapat memiliki keterampilan berpikir kritis.

Hal ini sesuai dengan teori dari Redecker, yang menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mensintesis informasi yang dapat dibelajarkan, dilatihkan dan dikuasai.<sup>85</sup> Guru terus melatih dan membimbing siswa agar dapat memiliki keterampilan berpikir kritis. Hal ini juga senada dengan teori yang menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan proses batin untuk menganalisis informasi yang diperoleh. Informasi tersebut didapatkan melalui pengamatan, pengalaman, komunikasi, atau membaca.<sup>86</sup> Senada dengan hal ini sesuai dengan teori Sihotang, yang menyatakan bahwa, keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan yang dapat dikembangkan, dalam mengembangkan

---

<sup>85</sup> Linda Zakiah, Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*, (Bogor: Erzatama Karya Abadi, cet 1 2019), hal 2

<sup>86</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal.

keterampilan berpikir kritis harus ada usaha dalam setiap mengikuti proses pembelajaran, keterampilan berpikir kritis tidak dapat diperoleh dalam waktu yang singkat tanpa adanya latihan dan pembiasaan terus-menerus.<sup>87</sup>

Berikut informasi mengenai keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong pada saat pelaksanaan pendekatan *scientific learning* sesuai dengan indikator keterampilan berpikir kritis dari Redecker :

a. Keterampilan Mengakses Informasi

Dalam indikator berpikir kritis pada tahap mengakses informasi para siswa sudah bisa mengakses informasi dengan baik karena mereka telah melakukan kegiatan literasi membaca terlebih dahulu sehingga memudahkan mereka untuk mencari dan menemukan informasi terkait materi pembelajaran.

b. Menganalisis Informasi

Dalam indikator berpikir kritis pada tahap menganalisis informasi, para siswa sudah bisa menganalisis informasi tentang materi pembelajaran dengan adanya bimbingan dan arahan dari guru, guru juga memberikan penjelasan berulang agar para siswa menjadi lebih paham dan mendorong siswa untuk dapat memiliki keterampilan berpikir kritis.

c. Keterampilan Mensintesis Informasi

Dalam indikator berpikir kritis pada tahap mensintesis informasi siswa masih bingung harus bagaimana dan terlihat hanya diam sampai

---

<sup>87</sup> Mauliana Wahyudi, Suwatno, Budi Santoso, “Kajian Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas”, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 5 NO 1 January 2020, hal. 70

guru memberikan arahan dan bimbingan dalam setiap langkah-langkahnya, dengan arahan dan bimbingan tersebut siswa menjadi terbuka pikirannya dan bisa untuk sedikit memiliki keterampilan berpikir kritis.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa pada saat pelaksanaan pendekatan *scientific learning* masih dalam tahap berkembang, siswa sudah bisa mengakses informasi, menganalisis dan mensintesis informasi mengenai materi pembelajaran dengan adanya bimbingan dan arahan dari guru, dan guru terus memberikan arahan dan pembiasaan kepada para siswa agar dapat berpikir kritis sesuai dengan tujuan dari pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific learning*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP N 9 Rejang Lebong terkait dengan Analisis Implementasi Pendekatan *Scientific Model Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI di SMP N 9 Rejang Lebong peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

##### 1. Pelaksanaan Pendekatan *Scientific Learning* Dalam Mata Pelajaran PAI

Pelaksanaan pendekatan *scientific learning* dalam mata pelajaran PAI di kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, dalam pelaksanaannya guru menggunakan 5 tahapan saintifik diantaranya : kegiatan mengamati, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data atau informasi, menganalisis dan mengomunikasikan informasi yang telah didapatkan. Hal ini sesuai dengan indikator pendekatan *scientific learning* yang peneliti gunakan pada penelitian ini.

##### 2. Kendala Dan Solusi Pelaksanaan Pendekatan *Scientific Learning*

Kendala yang dialami guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific learning* di kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong adalah pada kondisi dan keadaan siswanya yang masih kurang fokus dalam kegiatan pembelajaran, kurang mengetahui cara menganalisis informasi pembelajaran dalam tahap langkah-langkah pendekatan *scientific*

*learning*, masih kurang berliterasi sebelum belajar dan masih belum terbiasa informasi pembelajaran dalam tahap langkah-langkah pendekatan *scientific learning*, masih kurang berliterasi sebelum belajar dan masih belum terbiasa bersosialisasi secara langsung sehingga masih malu-malu untuk mengeluarkan pendapat, mengajukan pertanyaan dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

Solusi yang dilakukan oleh guru PAI untuk mengatasi hal ini adalah dengan cara memanfaatkan fasilitas Perpustakaan untuk berliterasi, menggunakan media pembelajaran yang menarik agar para siswa menjadi fokus, memberikan arahan, bimbingan dan pembiasaan kepada siswa dari setiap langkah-langkah pendekatan *scientific learning* yang dilaksanakan.

### 3. Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Saat Pelaksanaan Pendekatan *Scientific Learning*

Keterampilan berpikir kritis siswa pada saat pelaksanaan pendekatan *scientific learning* masih dalam tahap berkembang, siswa sudah bisa mengakses informasi, menganalisis dan mensintesis informasi mengenai materi pembelajaran dengan adanya bimbingan dan arahan dari guru, dan guru terus memberikan arahan dan pembiasaan kepada para siswa agar dapat berpikir kritis sesuai dengan tujuan dari pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific learning*.

## **B. Saran**

Adapun saran yang peneliti berikan yaitu :

1. Untuk pihak sekolah hendaknya lebih membangun semangat dan motivasi siswa untuk terus belajar secara maksimal dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dan memberikan arahan dan bimbingan kepada para siswa agar terus berperan aktif dalam kegiatan belajar, memiliki kemampuan-kemampuan yang dapat membuat mereka mampu untuk mencapai tujuan dan kesuksesan dalam kehidupan. Menciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengasah dan melatih kepercayaan diri siswa dan keterampilan berpikir kritis siswa.
2. Untuk orang tua hendaknya selalu memberikan perhatian yang lebih kepada anak-anaknya pada saat di rumah agar selalu memiliki semangat belajar dan dapat menumbuhkan minat membaca di rumah untuk meningkatkan kecakapan literasi sehingga pada saat belajar di sekolah mereka sudah memiliki wawasan mengenai pembelajaran tersebut dan dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
3. Untuk pembaca skripsi ini, agar dapat menjadikan sebagai sumber referensi dan dapat bermanfaat bagi kita semua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Armadi Ali, “Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sd” *Jurnal Autentik*, Vol.1, No.1, Januari 2017
- Aziz Lathifatul Muhammad, “Implementasi Pendekatan Sainifik Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pai Di Smkn 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019-2020.” Skripsi (Ponorogo: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo,2019)
- Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014)
- Departemen Diknas. “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994) cet. ke-3
- Dewanti Sintha Sih, “Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Menggunakan Bahan Ajar Geometri Analitik Berbasis Guided Discovery”, *AdMathEdu* | Vol.5 No.2 | Desember 2015
- Dzofir, Muhammad “Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya terhadap Perkembangan Moral Siswa”, *jurnal Penelitian*, Volume 14, Nomor 1, Februari 2020
- Fathurrohman Muhammad dan Sulistiyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012)
- Fathurrohman Muhammad, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015)
- Firmansyah Mokh. Iman, “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* Vol. 17 No.2 – 2019
- Ghozali Imam, “Pendekatan Scientific Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”, *Jurnal Pedagogik*, Vol. 04 No. 01, Januari-Juni 2017
- Hamdayana Jumanta, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2016)
- Haris Muhammad, *PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF PROF. H.M ARIFIN*, *Jurnal Ummul Qura* Vol VI, No 2, September 2015



- Hosnan M., *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendekatan-pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran*, dalam Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013; Konsep Pendekatan Scientific, 2013
- Kholik Ahmad Nur, “Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII.”, *Jurnal Taujih, Jurnal Pendidikan Islam* vol. 14 No 01 Januari-Juni 2021 P-ISSN : 2085-7934
- Kurniasih Imas dan Sani Berlin, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Memahami Berbagai Aspek Terdalam Kurikulum 2013* (Cet. II; Surabaya: Kata Pena, 2014)
- Kurniasari Fitri, “Implementasi Pendekatan Sainifik Pada Penugasan Aktivitas Di Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas Vii Smp Berdasarkan Kurikulum 2013”, *Jurnal Pendidikan Edutama*, Vol 4, No.1 Januari 2017
- Lutfiyah Fitrah Muh., *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*, (Jawa Barat : CV Jejak : 2017)
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011)
- Nurdyansyah HM. Musfiqon, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*, (Sidoarjo: Nizamia Learning centre 2015
- Permatasari Aprilia Eka, “Implementasi Pendekatan Sainifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah”. *Indonesian Journal of History education*, Vol. 3 (1) tahun 2014
- Prihadi Bambang Prihadi, *Penerapan Langkah-Langkah Pembelajaran Dengan Pendekatan Sainifik Dalam Kurikulum 2013*, Disampaikan dalam In House Traning Implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 8 Kota Pekalongan tanggal 23-24 Mei 2014
- Rachma Sutomo dkk. *Jurnal Penelitian Forum Komunikasi Pengembangan Profesi Pendidikan Kota Surakarta*, (Surakarta : Forum Komunikasi Guru Pengawas Surakarta : 2018 )
- Ritonga Aidah Asnil, “*Pendekatan Sainifik Pembelajaran Pendidikan Agama Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu*”, *Miqot* Vol. Xli No. 1 Januari-Juni 2017
- Rositawati Dwi Nugraheni, “*Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri*” Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya) 2018 E-ISSN: 2548-8325 / P-ISSN 2548-8317

- Roberts Albert R, Greence Gilbert J, *Buku Pintar Pekerja Sosial (Social Workers Desk Reference)*, (Jakarta : Gunung Mulia : 2009)
- Sa'adillah Rangga, Kusaeri, "Telaah Epistemologi Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* Volume 9, Nomor 2, Maret 2015
- Sani Abdullah Ridwan, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017)
- Santoso Budi, "Kajian Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 5 NO 1 January 2020
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Mixed Method* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012)
- Suprihatiningrum Jamil, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2017)
- Syafe'i Imam, "Tujuan Pendidikan Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, November 2015
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* ,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), cet. ke-7
- Undang-Undang sisdiknas tahun 2003 bab II pasal 2 tentang dasar fungsi dan tujuan Pendidikan
- Yanwar Alkat, Fadila Abi, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis : Dampak Pendekatan Saintifik ditinjau dari Kemandirian Belajar", *Desimal*, Februari vol 1 2019



# LAMPIRAN

## INSTRUMEN PENELITIAN

### Pedoman Wawancara

Variabel	Sub variabel	Indikator	Pertanyaan
Pendekatan <i>Scientific Learning</i>	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Persiapan guru dalam melaksanakan pendekatan <i>scientific learning</i></li><li>2. Langkah-langkah pelaksanaan pendekatan <i>scientific learning</i></li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah dalam pembelajaran PAI yang ibu laksanakan ibu menggunakan pendekatan <i>Scientific learning</i>?</li><li>2. Bagaimana cara ibu dalam mempersiapkan pelaksanaan pendekatan <i>scientific learning</i> dan model pembelajaran apa yang digunakan pada mata pelajaran PAI?</li><li>3. Bagaimana langkah-langkah pendekatan <i>scientific learning</i> yang ibu laksanakan pada mapel PAI?</li></ol>
	Mengamati	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Cara guru dalam memfasilitasi siswa mengamati</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana cara ibu dalam memfasilitasi siswa agar mengamati pembelajaran yang ibu sampaikan melalui pendekatan <i>scientific learning</i>?</li></ol>
	Menanya	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Cara guru mendorong siswa untuk bertanya</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana cara ibu dalam mendorong siswa agar mampu mengajukan pertanyaan pada pembelajaran yang ibu sampaikan melalui pendekatan <i>scientific learning</i>?</li></ol>
	Mengumpulkan data atau informasi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Cara guru memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan data/informasi</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana cara ibu dalam memfasilitasi siswa agar mampu mengumpulkan data/informasi dari pembelajaran yang ibu sampaikan melalui pendekatan <i>scientific learning</i>?</li></ol>

	Menganalisis data/informasi	1. Cara guru mendorong siswa untuk menganalisis data/informasi yang telah didapatkan	1. Bagaimana cara ibu dalam mendorong siswa agar mampu menganalisis data/ informasi dari pembelajaran yang ibu sampaikan melalui pendekatan <i>scientific learning</i> ?
	Mengomunikasikan	1. Cara guru mendorong siswa untuk mengomunikasikan informasi yang telah didapatkan	1. Bagaimana cara ibu dalam mendorong siswa agar mampu mengomunikasikan informasi yang telah didapatkan dari pembelajaran yang ibu sampaikan melalui pendekatan <i>scientific learning</i> ?
Kendala pelaksanaan 5 tahapan ilmiah Pendekatan SL dan solusinya	Mengamati	1. Identifikasi kesulitan yang dialami guru dalam memfasilitasi siswa untuk mengamati  2. Identifikasi solusi guru untuk mengatasi kendala pada tahap mengamati	1. Apa saja kesulitan yang ibu alami dalam memfasilitasi siswa untuk mengamati?  2. Bagaimana solusi yang ibu gunakan untuk mengatasi kendala pada tahap mengamati?
	Menanya	1. Identifikasi kesulitan yang dialami guru dalam mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan  2. Identifikasi solusi guru	1. Apa saja kesulitan yang ibu alami dalam mendorong siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan?  2. Bagaimana solusi yang ibu gunakan untuk mengatasi kendala pada tahap mengajukan pertanyaan?

		untuk mengatasi kendala pada tahap mengajukan pertanyaan	
	Mengumpulkan data atau informasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi kesulitan yang dialami guru dalam mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi</li> <li>2. Identifikasi solusi guru untuk mengatasi kendala pada tahap mengumpulkan informasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja kesulitan yang ibu alami dalam mendorong siswa untuk dapat mengumpulkan informasi mengenai materi pembelajaran?</li> <li>2. Bagaimana solusi yang ibu gunakan untuk mengatasi kendala pada tahap mengumpulkan informasi?</li> </ol>
	Menganalisis data/informasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi kesulitan yang dialami guru dalam mendorong siswa untuk menganalisis informasi</li> <li>2. Identifikasi solusi guru untuk mengatasi kendala pada tahap menganalisis informasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja kesulitan yang ibu alami dalam mendorong siswa untuk dapat menganalisis informasi mengenai materi pembelajaran?</li> <li>2. Bagaimana solusi yang ibu gunakan untuk mengatasi kendala pada tahap menganalisis informasi?</li> </ol>
	Mengomunikasikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi kesulitan yang dialami guru dalam mendorong</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja kesulitan yang ibu alami dalam mendorong siswa untuk dapat mengomunikasikan informasi mengenai materi</li> </ol>

		<p>siswa untuk mengomunikasikan informasi</p> <p>2. Identifikasi solusi guru untuk mengatasi kendala pada tahap mengomunikasikan informasi</p>	<p>pembelajaran?</p> <p>2. Bagaimana solusi yang ibu gunakan untuk mengatasi kendala pada tahap mengomunikasikan informasi?</p>
Keterampilan berpikir kritis siswa	Keterampilan mengakses informasi	<p>1. Keterampilan berpikir kritis siswa</p> <p>2. Keterampilan siswa dalam mengakses informasi mengenai pembelajaran</p> <p>3. Identifikasi kesulitan siswa dalam mengakses informasi melalui pendekatan <i>scientific learning</i></p>	<p>1. Bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa secara umum?</p> <p>2. Bagaimana keterampilan siswa dalam mengakses informasi yang didapatkan dari pembelajaran yang ibu sampaikan melalui pendekatan <i>scientific learning</i>?</p> <p>2. Apakah siswa mengalami kesulitan dalam mengakses materi pembelajaran dengan pendekatan <i>scientific learning</i> yang ibu gunakan?</p>
	Keterampilan menganalisis	<p>4. Keterampilan siswa dalam menganalisis informasi yang didapatkan</p> <p>5. Identifikasi kesulitan siswa dalam menganalisis informasi melalui pendekatan</p>	<p>1. Bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa secara umum?</p> <p>2. Bagaimana keterampilan siswa dalam menganalisis informasi yang didapatkan dari pembelajaran yang ibu sampaikan melalui pendekatan <i>scientific learning</i>?</p> <p>2. Apakah siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis</p>



		<i>scientific learning</i>	materi mengenai materi pembelajaran menggunakan pendekatan <i>scientific learning</i> yang ibu gunakan?
	Keterampilan mensintesis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterampilan siswa dalam mensintesis informasi yang didapatkan</li> <li>2. Identifikasi kesulitan siswa dalam mensintesis informasi melalui pendekatan <i>scientific learning</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana keterampilan siswa dalam mensintesis informasi yang didapatkan dari pembelajaran yang ibu sampaikan melalui pendekatan <i>scientific learning</i>?</li> <li>2. Apakah siswa mengalami kesulitan dalam mensintesis materi pembelajaran menggunakan pendekatan <i>scientific learning</i> yang ibu gunakan?</li> </ol>

## INSTRUMEN PENELITIAN

### Pedoman Wawancara

**Nama Sekolah** : SMP N 09 Rejang Lebong

**Alamat Sekolah** : Jln, Setia Kawan, Air Bang Sebrang

**Nama Guru** : 1. Siti Sapuroh, S.Pd.I., Gr

: 2. Desi Agustina, S.Pd

**Hari/Tanggal wawancara** :

**Tempat** :

**Daftar Pertanyaan :**

**Pertanyaan terkait pelaksanaan pendekatan *scientific learning***

1. Apakah dalam pembelajaran PAI yang ibu laksanakan ibu menggunakan pendekatan *Scientific learning*?
2. Bagaimana cara ibu dalam mempersiapkan pelaksanaan pendekatan *scientific learning* dan model pembelajaran apa yang digunakan pada mata pelajaran PAI?
3. Bagaimana langkah-langkah pendekatan *scientific learning* yang ibu laksanakan pada mapel PAI?
4. Bagaimana cara ibu dalam memfasilitasi siswa agar mengamati pembelajaran yang ibu sampaikan melalui pendekatan *scientific learning*?
5. Bagaimana cara ibu dalam mendorong siswa agar mampu mengajukan pertanyaan pada pembelajaran yang ibu sampaikan melalui pendekatan *scientific learning*?
6. Bagaimana cara ibu dalam memfasilitasi siswa agar mampu mengumpulkan data/informasi dari pembelajaran yang ibu sampaikan melalui pendekatan *scientific learning*?
7. Bagaimana cara ibu dalam mendorong siswa agar mampu menganalisis data/informasi dari pembelajaran yang ibu sampaikan melalui pendekatan *scientific learning*?
8. Bagaimana cara ibu dalam mendorong siswa agar mampu mengomunikasikan informasi yang telah didapatkan dari pembelajaran yang ibu sampaikan melalui pendekatan *scientific learning*?

**Pertanyaan terkait kendala dan solusi pelaksanaan pendekatan *scientific learning***

1. Apakah yang menjadi kendala pada saat ibu melaksanakan pendekatan *scientific learning* pada mata pelajaran PAI di kelas 8?
2. Apa saja kesulitan yang ibu alami dalam memfasilitasi siswa untuk mengamati dan

solusi yang ibu gunakan untuk mengatasi kendala pada tahap ini?

3. Apa saja kesulitan yang ibu alami dalam mendorong siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan dan solusi yang ibu gunakan untuk mengatasi kendala pada tahap ini?
4. Apa saja kesulitan yang ibu alami dalam mendorong siswa untuk dapat mengumpulkan informasi mengenai materi pembelajaran dan solusi yang ibu gunakan untuk mengatasi kendala pada tahap ini?
5. Apa saja kesulitan yang ibu alami dalam mendorong siswa untuk dapat menganalisis informasi mengenai materi pembelajaran dan solusi yang ibu gunakan untuk mengatasi kendala pada tahap ini?
6. Apa saja kesulitan yang ibu alami dalam mendorong siswa untuk dapat mengomunikasikan informasi mengenai materi pembelajaran dan solusi yang ibu gunakan untuk mengatasi kendala pada tahap ini?

**Pertanyaan terkait kemampuan berpikir kritis siswa saat pelaksanaan pendekatan *scientific learning***

1. Bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa kelas 8 pada saat pembelajaran PAI menggunakan pendekatan *scientific learning*?
2. Bagaimana keterampilan siswa dalam mengakses informasi yang didapatkan dari pembelajaran yang ibu sampaikan melalui pendekatan *scientific learning*?
3. Apakah siswa mengalami kesulitan dalam mengakses materi pembelajaran dengan pendekatan *scientific learning* yang ibu gunakan?
4. Bagaimana keterampilan siswa dalam menganalisis informasi yang didapatkan dari pembelajaran yang ibu sampaikan melalui pendekatan *scientific learning*?
5. Apakah siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis materi mengenai materi pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific learning* yang ibu gunakan?
6. Bagaimana keterampilan siswa dalam mensintesis informasi yang didapatkan dari pembelajaran yang ibu sampaikan melalui pendekatan *scientific learning*?
7. Apakah siswa mengalami kesulitan dalam mensintesis materi pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific learning* yang ibu gunakan?

**Pertanyaan untuk Wakil Kepala Sekolah.**

1. Apakah di SMP N 9 Rejang Lebong benar menggunakan pendekatan *scientific learning* dalam setiap mata pelajarannya?

2. Apakah setiap guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar di kelas?
3. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pendekatan *scientific learning* yang digunakan guru PAI di SMP N 9 Rejang Lebong, dan model pembelajaran apa yang digunakan guru dalam mengajar?
4. Apakah pihak sekolah memberikan pelatihan kepada guru mengenai pendekatan *scientific learning*?
5. Bagaimana pihak sekolah memfasilitasi guru untuk melaksanakan pendekatan *scientific learning*?
6. Bagaimana cara pihak sekolah membantu menangani kendala yang dialami guru pada saat melaksanakan pendekatan *scientific learning*?
7. Bagaimana keterampilan berpikir kritis anak-anak di SMP N 9 Rejang Lebong?

#### **Pertanyaan untuk siswa-siswi kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong**

1. Apakah pada saat kegiatan pembelajaran guru memfasilitasi dengan infokus dan menggunakan Ppt yang menarik?
2. Apakah guru menugaskan untuk melakukan literasi terlebih dahulu baik di rumah maupun di sekolah?
3. Apakah guru menugaskan untuk mencatat informasi penting mengenai materi pembelajaran yang telah berlangsung?
4. Apakah guru membimbing cara menganalisis pada saat kegiatan pembelajaran?
5. Apakah guru menugaskan untuk presentasi di depan kelas secara bergantian?
6. Apakah pada saat kegiatan pembelajaran kamu masih malu-malu untuk bertanya atau mengeluarkan pendapat?
7. Apakah guru memberikan motivasi apabila ada siswa yang kurang fokus dan menggunakan power point yang menarik?
8. Apakah kamu mengumpulkan informasi yang didapatkan dalam kegiatan pembelajaran?
9. Apakah guru mengulang materi yang siswa belum pahami?
10. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam mengakses materi pembelajaran yang guru sampaikan?

11. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menganalisis materi pembelajaran yang guru sampaikan?
12. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam mensintesis materi pembelajaran yang guru sampaikan?

## Pedoman Observasi Dan Dokumentasi

**Nama Sekolah** : SMP N 9 Rejang Lebong

**Alamat Sekolah** : Jln, Setia Kawan, Air Bang Sebrang

### A. Wilayah (Setting Penelitian)

1. Sejarah SMP N 9 Rejang Lebong
2. Nama-nama kepala sekolah dan periodenya
3. Identitas Sekolah

Nama sekolah	
Alamat	
Kecamatan	
Kabupaten	
No. Telp	
NSS/ NSM/ND/NPSN	
Jenjang Akreditasi	
Tahun didirikan	
Tahun beroperasi	
Kepemilikan Tanah	
Status bangunan milik	
Pengawasan	

4. Visi, Misi dan Tujuan
  - d. Visi SMP N 9 Rejang Lebong
  - e. Misi SMP N 9 Rejang Lebong
  - f. Tujuan SMP N 9 Rejang Lebong
5. Sarana Prasarana

#### Data Sarana dan Prasarana

NO	BANGUNAN/RUANG/LAPANGAN	JUMLAH
29.	Kelas	
30.	Perpustakaan	
31.	Lapangan Upacara	
32.	Lapangan Bola Volly	
33.	Lapangan Bulu Tangkis	
34.	Lapangan Tenis Lantai	
35.	Lapangan Basket	
36.	Ruang Tenis Meja	

<b>NO</b>	<b>BANGUNAN/RUANG/LAPANGAN</b>	<b>JUMLAH</b>
37.	Ruang Kepala Sekolah	
38.	Ruang Guru	
39.	Ruang Tata Usaha	
40.	Ruang Kesehatan/Uks	
41.	Ruang Pramuka	
42.	Ruang TIK	
43.	Musholah	
44.	Pos Satpam	
45.	Kantin Sehat	
46.	Wc Guru	
47.	Wc Kepala Sekolah	
48.	Wc Siswa	
49.	Gudang	
50.	Taman Sekolah	
51.	Taman Baca	
52.	Parkiran	
53.	Infokus	

## 6. Tenaga Pendidik dan Jumlah Siswa

### c. Guru dan karyawan

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>

### d. Jumlah Siswa

<b>No</b>	<b>Rombel</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
1.		
2.		
3.		
4.		
Jumlah Seluruh		

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

### **Pedoman Dokumentasi**

**Nama Sekolah : SMP N 9 Rejang Lebong**

**Alamat Sekolah : Jln, Setia Kawan, Air Bang Sebrang**

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman Dokumentasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman dokumentasi mengenai “Analisis Implementasi Pendekatan *Scientific Learning* Dalam Mata Pelajaran PAI di SMP N 9 Rejang Lebong” adalah sebagai berikut :

1. Letak geografis SMP N 9 Rejang Lebong.
2. Struktur organisasi SMP N 9 Rejang Lebong.
3. Visi dan Misi SMP N 9 Rejang Lebong.
4. RPP PAI kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong.
5. Foto proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI di kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong.
6. Foto proses pelaksanaan 5 tahapan pendekatan *scientific learning* yang guru gunakan di kelas 8 SMP N 9 Rejang Lebong.
7. Mengamati keterampilan berpikir kritis siswa-siswi kelas 8 pada saat guru melaksanakan pendekatan *scientific learning*.
8. Foto wawancara penelitian.
9. Foto lain-lain yang berkaitan dengan penelitian.



## Lampiran

### Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban Guru PAI 1	Jawaban Guru PAI 2
1	Apakah dalam pembelajaran PAI yang ibu laksanakan ibu menggunakan pendekatan <i>Scientific learning</i> ?	Pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini memang menggunakan pendekatan <i>scientific learning</i> , karena kami disini menggunakan Kurikulum 2013, begitu pula pada mata pelajaran PAI saya menggunakan pendekatan <i>Scientific</i> dengan mengikuti 5 tahapan saintifik, pembelajaran menggunakan pendekatan ini menuntut para siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran atau yang biasa dikenal dengan <i>student centered</i> .	Untuk pelaksanaan pembelajaran guru PAI di SMP N 9 ini menggunakan pendekatan <i>scientific learning</i> , karena sekolah ini menggunakan kurikulum 2013, jadi semua guru menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran di kelas.
2	Bagaimana cara ibu dalam mempersiapkan pelaksanaan pendekatan <i>scientific learning</i> pada mata pelajaran PAI?	Sebelum melaksanakan pembelajaran guru memang harus mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu, baik Rpp, Silabus, Media dan lain-lain untuk menjadi acuan atau pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, begitu pula pada pelaksanaan pendekatan <i>scientific learning</i> , kalau untuk persiapan sebelum didalam kelas seperti dirumah mereka saya tugaskan untuk berliterasi terlebih dahulu dengan memanfaatkan Hp ya, bisa dari internet ataupun sosmed yang mereka pakai, bisa dari buku atau darimana saja yang berkaitan dengan	Jika berbicara mengenai persiapan pembelajaran baik menggunakan pendekatan saintifik ataupun tidak, tetap guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran dulu agar pembelajaran yang dilaksanakan di kelas sesuai dengan rencana dan tujuan pembelajaran, perangkat pembelajaran banyak ya tapi paling tidak sebelum ngajar itu udah ada RPP dan udah nyiapin media pembelajaran gitu.

No	Pertanyaan	Jawaban Guru PAI 1	Jawaban Guru PAI 2
		<p>pembelajaran pertemuan berikutnya, jadi mereka mempunyai persiapan dan sedikit wawasan tentang materi tersebut sehingga diharapkan pembelajaran dengan pendekatan <i>scientific learning</i> yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan 5 tahap ilmiah pelaksanaan pendekatan <i>scientific learning</i>.</p>	
3	<p>Bagaimana langkah-langkah pendekatan <i>scientific learning</i> yang ibu laksanakan pada mapel PAI?</p>	<p>Untuk Langkah-langkah dari pendekatan <i>scientific learning</i> yang saya laksanakan saya menyesuaikan dengan Permendikbud No. 81 A tahun 2013, biasanya saya menggunakan model <i>discovery learning</i>, sebelumnya mereka saya bagi menjadi beberapa kelompok terlebih dahulu, jadi jika disesuaikan dengan model ini kan berdasarkan pada penemuan, jadi saya menggunakan media untuk mereka amati, kemudian setelah mereka mengamati mereka akan tergerak untuk bertanya tentang media yang saya paparkan, setelah itu saya megarahkan mereka untuk mengumpulkan informasi-informasi yang mereka temukan, kemudian mereka menganalisis dan mengomunikasikan informasi tersebut didepan</p>	<p>Pendekatan saintifik ini berarti kan pendekatan ilmiah, jadi inti pelaksanaan pembelajarannya menggunakan langkah-langkah ilmiah seperti menanya, mengamati, mengumpulkan, mangasosiasi dan mengkomunikasikan. Model pembelajarannya lebih menekankan pada belajar secara berkelompok disesuaikan dengan materi pembelajarannya</p>

No	Pertanyaan	Jawaban Guru PAI 1	Jawaban Guru PAI 2
		kelas	
4	Bagaimana cara ibu dalam memfasilitasi siswa agar mengamati pembelajaran yang ibu sampaikan melalui pendekatan <i>scientific learning</i> ?	Dalam tahap mengamati, saya menyiapkan PPT yang didalamnya berisi video, tulisan maupun gambar yang nantinya saya tampilkan di depan kelas agar para siswa dapat mengamati materi pembelajaran yang saya sampaikan, PPT saya buat dengan menarik agar para siswa lebih fokus untuk mengamati dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan <i>scientific learning</i>	Pada tahap mengamati, saya menggunakan media papan tulis dan Ppt, Ppt ditampilkan didepan kelas agar para siswa dapat mengamatinya, kemudian apabila ada yang harus ditambahkan itu saya tuliskan di papan tulis agar para siswa dapat memahaminya
5	Bagaimana cara ibu dalam mendorong siswa agar mampu mengajukan pertanyaan pada pembelajaran yang ibu sampaikan melalui pendekatan <i>scientific learning</i> ?	Dalam tahapan mengajukan pertanyaan, saya menyiapkan para siswa agar berliterasi terlebih dahulu dirumah dan juga di sekolah, jadi berdasarkan literasi itu nanti akan timbul pertanyaan, karna memang di abad ke 21 ini siswa-siswi ditekankan untuk memiliki 4 keterampilan atau 4C ya, jadi salah satunya <i>critical thinking</i> , jadi dengan literasi saya berharap agar mereka dapat berpikir kritis dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, misal pertanyaan kenapa sih seperti ini, apa sih hubungannya materi ini dengan kehidupan sehari-hari dan lain sebagainya.	Di tahap mengajukan pertanyaan, sebelumnya para siswa saya tugaskan untuk berliterasi, dengan mereka membaca, mengamati maupun mendengarkan itu akan merangsang mereka agar dapat mengajukan pertanyaan.
6	Bagaimana cara ibu dalam memfasilitasi siswa agar mampu	Dalam tahapan mengumpulkan data/informasi, saya	Ditahap mengumpulkan informasi, saya memberikan waktu

No	Pertanyaan	Jawaban Guru PAI 1	Jawaban Guru PAI 2
	mengumpulkan data/informasi dari pembelajaran yang ibu sampaikan melalui pendekatan <i>scientific learning</i> ?	memfasilitasi siswa dengan cara mereka yang sudah dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian mereka mengumpulkan informasi penting dari materi yang tadi sudah dibaca, dilihat dan ditanyakan sebelumnya.	pada para siswa untuk merangkum atau mengumpulkan segala informasi penting yang mereka dapatkan dari proses pembelajaran, baik dari yang mereka amati, mereka baca dan mereka tanyakan sebelumnya
7	Bagaimana cara ibu dalam mendorong siswa agar mampu menganalisis data/informasi dari pembelajaran yang ibu sampaikan melalui pendekatan <i>scientific learning</i> ?	Dalam tahapan menganalisis informasi, saya melakukannya dengan meminta mereka berdiskusi secara kelompok mengenai materi pembelajaran, dari apa yang mereka amati dan dari pertanyaan-pertanyaan yang ada dan informasi yang telah dikumpulkan pada saat kegiatan pembelajaran tadi, dari situ nanti mereka menganalisis menggunakan bahasa yang mereka pahami, tentunya dengan bimbingan dari guru, karena guru sebagai fasilitator	Untuk menganalisis ini kan lumayan harus dibimbing ya, apalagi masih anak SMP, jadi saya memfasilitasinya dengan cara membimbing dan mengarahkan agar mereka bisa menganalisis informasi yang telah mereka dapatkan dari kegiatan pembelajaran
8	Bagaimana cara ibu dalam mendorong siswa agar mampu mengomunikasikan informasi yang telah didapatkan dari pembelajaran yang ibu sampaikan melalui pendekatan <i>scientific learning</i> ?	Dalam tahapan mengomunikasikan, saya melakukannya dengan cara mendorong siswa agar terbiasa berkomunikasi, saya selalu merangsang mereka untuk dapat mengeluarkan pendapatnya, dengan meminta mereka mempresentasikan apa yang tadi sudah mereka pahami di depan kelas, nanti di akhir pembelajaran baru guru	Untuk memfasilitasi siswa agar dapat berkomunikasi pada tahap mengomunikasikan, saya membiasakan mereka agar berani presentasi di depan kelas secara bergantian.

No	Pertanyaan	Jawaban Guru PAI 1	Jawaban Guru PAI 2
		menjelaskan dan meluruskan dari apa yang disampaikan oleh siswa tadi.	
9	Apakah yang menjadi kendala pada saat ibu melaksanakan pendekatan <i>scientific learning</i> pada mata pelajaran PAI di kelas 8?	Untuk kendala yang saya alami adalah lebih pada siswanya, biasanya siswa ini masih malu-malu untuk mengikuti langkah-langkah pendekatan <i>scientific learning</i> , diantaranya masih malu untuk bertanya, malu untuk mengemukakan pendapatnya, solusi untuk mengatasi hal ini yaitu dengan memberikan pembiasaan berani berbicara di depan kelas.	Kendala pada pelaksanaan 5 tahapan pendekatan saintifik yang saya alami itu dari keadaan siswa yang terkadang belum siap atau belum terbiasa mengikuti pembelajaran ilmiah seperti ini, solusinya ya dengan dibimbing dan dibiasakan, namanya juga masih SMP kan jadi harus terus dibimbing sama guru.
10	Apa saja kesulitan yang ibu alami dalam memfasilitasi siswa untuk mengamati dan solusi yang ibu gunakan untuk mengatasi kendala pada tahap ini?	Kalau untuk kendala pada saat tahap mengamati, kendalanya adalah terkadang siswa itu masih kurang fokus terhadap materi pembelajaran yang disampaikan atau ditampilkan didepan kelas, karena kan mungkin mereka dirumah juga mainnya gadget ya, jadi seperti keseringan main game sampai begadang, kita kan nggak tau mereka di rumah seperti apa jadi kemungkinan begadang, pas di sekolah ngantuk atau terkadang fokus mereka entah kemana gitu. Untuk mengatasi solusi ini saya meminta mereka agar tidak begadang, dan tidak membawa urusan-urusan pribadi kedalam lingkungan sekolah jadi selama di sekolah mereka	Kendala pada saat tahap mengamati ya terkadang siswa itu tidak fokus ke pembelajaran yang berlangsung, ibaratnya badannya aja disini tapi pikirannya entah kemana, ada yang ngantuk, ya nggak fokus mengamati. Solusi untuk mengatasi hal ini saya memberikan motivasi dan menggunakan media pembelajaran yang menarik dengan tujuan agar siswa tertarik dan fokus belajar

No	Pertanyaan	Jawaban Guru PAI 1	Jawaban Guru PAI 2
		<p>harus fokus belajar karena tujuannya memang mau belajar, saya menggunakan media pembelajaran berupa video maupun gambar supaya mereka tertarik dan bisa lebih fokus mengamati.</p>	
11	<p>Apa saja kesulitan yang ibu alami dalam mendorong siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan dan solusi yang ibu gunakan untuk mengatasi kendala pada tahap ini?</p>	<p>Kalau untuk kendala pada tahap mengajukan pertanyaan, kendalanya itu ada pada siswa yang terkesan <i>introvert</i> gitu ya, jadi masih malu-malu untuk mengeluarkan suara mengemukakan pendapatnya ataupun mengajukan pertanyaan, padahal sebenarnya mereka itu mau bertanya tapi malu-malu, karena mungkin mereka ini kurang bersosialisasi jadi belum terbiasa untuk berkomunikasi, lagi-lagi solusinya adalah dengan melatih dan membiasakan mereka bertanya, setiap siswa harus bisa bertanya dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.</p>	<p>Pada tahap mengajukan pertanyaan ada siswa yang memang sudah berani untuk bertanya, tapi ada juga yang terkesan masih takut untuk bertanya, malu alasannya. Jadi solusinya ya harus dibiasakan biar terbiasa untuk mengutarakan apa yang ada didalam pikirannya, karena kalau ada pertanyaan tapi tidak berani menanyakan ya bagaimana bisa mendapatkan jawaban kan.</p>
12	<p>Apa saja kesulitan yang ibu alami dalam mendorong siswa untuk dapat mengumpulkan informasi mengenai materi pembelajaran dan solusi yang ibu gunakan untuk mengatasi kendala pada tahap ini?</p>	<p>Kalau untuk kendala pada tahapan mengumpulkan informasi, dirumah kan mereka ditugaskan untuk berliterasi terlebih dahulu ini kan termasuk mengumpulkan informasi, jadi kendalanya itu tidak semua siswa-siswi kita ini mempunyai Hp android dan kuota data ya, jadi terkadang ada juga yang belum membaca informasi yang harusnya mereka</p>	<p>Pada tahap mengumpulkan informasi siswa bisa memanfaatkan pojok baca yang ada di kelas, bisa juga dari LKS dan dari pembelajaran yang telah berlangsung, tidak ada kendala jika para siswa serius mengikuti pembelajaran yang guru sampaikan, tapi memang ada saja yang masih bingung kalau</p>

No	Pertanyaan	Jawaban Guru PAI 1	Jawaban Guru PAI 2
		<p>dapatkan dari <i>browsing internet</i>, nah kalau untuk di sekolah kendalanya tidak ada yang mereka bisa mengumpulkan informasi dari setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan itu dengan mencatat informasi-informasi penting yang bagi mereka perlu dicatat. Solusi untuk mengatasi kendala ini biasanya kami memanfaatkan Perpustakaan sekolah dan buku di pojok baca untuk mencari informasi-informasi yang dibutuhkan</p>	<p>disuruh mengumpulkan informasi apa yang sudah didapatkan. Solusinya dengan meminta siswa berliterasi memanfaatkan pojok baca yang ada, materi di LKS atau bila diperlukan bisa ke Perpustakaan sekolah</p>
14	<p>Apa saja kesulitan yang ibu alami dalam mendorong siswa untuk dapat mengomunikasikan informasi mengenai materi pembelajaran dan solusi yang ibu gunakan untuk mengatasi kendala pada tahap ini?</p>	<p>Kendala pada tahap mengomunikasikan adalah masih sama seperti yang saya bilang sebelumnya ya, kan memang ada para siswa yang belum terbiasa bersosialisasi secara langsung jadi mereka itu sulit untuk mengkomunikasikan atau mengemukakan pendapatnya. Solusi untuk mengatasi keadaan ini adalah dengan cara terus melatih dan membiasakan mereka untuk berani berbicara didepan dan agar mereka bisa mengemukakan pendapatnya berdasarkan apa yang telah mereka dapatkan dari kegiatan pembelajaran.</p>	<p>Kalau untuk kegiatan mengomunikasikan itu ada pada tahap presentasi, biasanya masih ada yang belum berani berbicara didepan kelas saat presentasi, masih malu-malu untuk berbicara, dan kurang percaya diri. Solusinya saya membiasakan siswa agar terbiasa berbicara didepan kelas saat presentasi, dikasih giliran untuk berbicara satu-persatu biar siswa menjadi terbiasa.</p>
15	<p>Bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa kelas 8 pada saat pembelajaran PAI</p>	<p>Kalau untuk dipukul rata keterampilan berpikir kritis ini bisa dikatakan masih berkembang ya bagi</p>	<p>Siswa disini masih harus diberi ransangan, dipancing dulu dan di arahkan agar bisa</p>

No	Pertanyaan	Jawaban Guru PAI 1	Jawaban Guru PAI 2
	<p>menggunakan pendekatan <i>scientific learning</i>?</p>	<p>anak SMP, mereka sudah bisa berpikir kritis seiring berjalannya proses pembelajaran, mereka sudah bisa untuk mengakses atau menemukan informasi, menganalisis, dan kemudian menjelaskan apa yang didapatkan dari proses pembelajaran menggunakan pendekatan <i>scientific learning</i>, saya selalu membiasakan dan mengarahkan mereka agar bisa berpikir kritis.</p>	<p>berpikir kritis, terkadang juga masih terbawa seperti anak SD jadi guru harus benar-benar mengarahkan agar mereka bisa berpikir kritis seiring dengan pembelajaran yang diikuti di sekolah, masih harus dilatih kalau untuk berpikir kritis</p>
16	<p>Bagaimana keterampilan siswa dalam mengakses informasi yang didapatkan dari pembelajaran yang ibu sampaikan melalui pendekatan <i>scientific learning</i>? Apakah siswa mengalami kesulitan dalam mengakses materi pembelajaran dengan pendekatan <i>scientific learning</i> yang ibu gunakan?</p>	<p>Untuk keterampilan mengakses informasi seperti yang sebelumnya saya sampaikan bahwasanya mereka ini sudah melakukan literasi terlebih dahulu dirumah jadi mereka sudah mencari dan menemukan informasi mengenai materi pada hari ini, dan didalam kelas mereka mereka dapat menemukan informasi-informasi penting terkait pembelajaran pada hari ini. Dan dari kegiatan pembelajaran mereka sudah bisa menemukan dan mencatat materi penting dari pembelajaran yang berlangsung, sehingga mereka bisa menemukan jalan atau maksud dari materi pembelajaran ini seperti apa.</p>	<p>Dalam mengakses informasi yang diterima saat mengikuti pembelajaran siswa disini sudah bisa menemukan maksud dan informasi penting yang berkaitan dengan materi pembelajaran, mereka sudah memiliki acuan dan menemukan hal-hal penting yang terkait dengan pembelajaran.</p>
17	<p>Bagaimana keterampilan siswa dalam menganalisis</p>	<p>Untuk keterampilan menganalisis informasi seperti yang saya jelaskan</p>	<p>Kalau soal menganalisis ini kan lumayan harus dibimbing ya, apalagi</p>



No	Pertanyaan	Jawaban Guru PAI 1	Jawaban Guru PAI 2
	<p>informasi yang didapatkan dari pembelajaran yang ibu sampaikan melalui pendekatan <i>scientific learning</i>?</p> <p>Apakah siswa mengalami kesulitan dalam mengakses materi pembelajaran dengan pendekatan <i>scientific learning</i> yang ibu gunakan?</p>	<p>tadi ya, mereka bisa tetapi memang masih membutuhkan bimbingan dan arahan agar mereka dapat menganalisis dan memahami materi pembelajaran yang saya sampaikan melalui pendekatan <i>scientific learning</i>, seiring dengan langkah demi langkah dalam pembelajaran yang saya laksanakan mereka menjadi sedikit memiliki keterampilan untuk berpikir kritis</p>	<p>masih anak SMP, jadi saya membimbing dan mengarahkan agar mereka bisa menganalisis informasi yang telah mereka dapatkan dari kegiatan pembelajaran</p>
19	<p>Bagaimana keterampilan siswa dalam mensintesis informasi yang didapatkan dari pembelajaran yang ibu sampaikan melalui pendekatan <i>scientific learning</i>?</p> <p>Apakah siswa mengalami kesulitan dalam mensintesis materi pembelajaran menggunakan pendekatan <i>scientific learning</i> yang ibu gunakan?</p>	<p>Mensintesis ini berarti kemampuan untuk mengolah dan menguraikan materi pembelajaran untuk dapat memunculkan ide atau gagasan baru, hampir sama saja dengan tahap menganalisis tadi jadi siswa itu bisa tetapi masih membutuhkan arahan dan bimbingan dari guru, kalau disuruh sendiri dan mandiri mereka belum begitu paham, tetapi nanti dengan cara pembiasaan diharapkan mereka dapat untuk terbiasa berpikir kritis sesuai dengan tahapnya</p>	<p>Hhm anak SMP itu masih harus diarahkan kalau untuk praktik mensintesis informasi, mereka bisa tapi harus dibantu juga dengan rangsangan atau memberikan contoh kepada mereka, kalau tidak dibantu ya mereka kesulitan karena belum terbiasa, masih terbawa suasana di SD gitu.</p>

No	Pertanyaaan	Jawaban Wakil Kepala Sekolah
1	<p>Apakah di SMP N 9 Rejang Lebong benar menggunakan pendekatan <i>scientific learning</i> dalam setiap mata pelajarannya?</p>	<p>Iya, dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP N 9 Rejang Lebong, para guru disini menggunakan pendekatan <i>scientific learning</i> di semua mata pelajaran yang diampuhnya, hal ini disesuaikan dengan kurikulum yang saat ini sekolah gunakan, yaitu Kurikulum 2013</p>

2	Apakah setiap guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar di kelas?	Iya, setiap guru memang harus menyiapkan perangkat pembelajarannya terlebih dahulu sebelum mengajar, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran itu sebagai pedoman guru agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan hal ini disesuaikan juga dengan materi pembelajaran pada hari itu.
3	Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pendekatan <i>scientific learning</i> yang digunakan guru PAI di SMP N 9 Rejang Lebong, dan model pembelajaran apa yang digunakan guru dalam mengajar?	Kalau mengenai tahapan saintifik itu biasa dikenal dengan 5 M ya, ada mengamati, menanya, mengumpulkan, menganalisis dan yang terakhir itu mengomunikasikan. Sebisa mungkin ketika mengajar tahapan ilmiah ini guru gunakan agar dapat merangsang anak untuk terbiasa berpikir kritis. Mengenai model pembelajaran juga beragam jadi bisa disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan pada hari itu
4	Apakah pihak sekolah memberikan pelatihan kepada guru mengenai pendekatan <i>scientific learning</i> ?	Iya, kami disini ada kegiatan IHT, in house training yang memang dilakukan untuk memberikan pelatihan dan meningkatkan kompetensi guru, dalam hal ini semua terkait kegiatan pembelajaran juga bisa dibahas. Kegiatan ini dilakukan setiap semester 2 kali atau tergantung dengan selesai atau tidaknya pelatihannya, jadi bisa berlanjut kalau belum selesai.
5	Bagaimana pihak sekolah memfasilitasi guru untuk melaksanakan pendekatan <i>scientific learning</i> ?	Alhamdulillah sudah ada, meskipun tidak begitu maksimal ya, ada laptop proyektor dan lainnya, karena di sekolah ini fasilitasnya belum seperti sekolah di kota, tapi dengan adanya infokus, buku-buku bacaan dan lain sebagainya jadi siswa disini tetap bisa mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah ini dengan baik.
6	Bagaimana cara pihak sekolah membantu menangani kendala yang dialami guru pada saat melaksanakan pendekatan <i>scientific learning</i> ?	Ehmm kita kan disini ada wakil kurikulum jadi dia akan senantiasa membantu dan memfasilitasi bagaimana cara mengatasi kendala yang terjadi saat guru melaksanakan pembelajaran di kelas, selain itu guru kan punya kelompok kerja guru jadi bisa sama-sama diskusi untuk memecahkan masalah atau mengatasi kendala yang dialami pada saat kegiatan pembelajaran di kelas.
7	Bagaimana keterampilan berpikir kritis anak-anak di SMP N 9 Rejang Lebong?	Kalau keterampilan berpikir kritis anak-anak disini bisa dilihat ya memang masih kurang, guru harus selalu membiasakan mereka agar

		sedikit demi sedikit mampu berpikir secara kritis, memberikan petunjuk bagaimana cara berpikir kritis itu, karena anak disini terkadang masih banyak diamnya daripada bertanya, malu-malu dan kalau bertanya sekedarnya saja, kalau dibiasakan cepat lambat akan terbiasa.
--	--	--

### **Pertanyaan ke siswa**

13. Apakah pada saat kegiatan pembelajaran guru memfasilitasi dengan infokus dan menggunakan Ppt yang menarik?
14. Apakah guru menugaskan untuk melakukan literasi terlebih dahulu baik di rumah maupun di sekolah?
15. Apakah guru menugaskan untuk mencatat informasi penting mengenai materi pembelajaran yang telah berlangsung?
16. Apakah guru membimbing cara menganalisis pada saat kegiatan pembelajaran?
17. Apakah guru menugaskan untuk presentasi di depan kelas secara bergantian?
18. Apakah pada saat kegiatan pembelajaran kamu masih malu-malu untuk bertanya atau mengeluarkan pendapat?
19. Apakah guru memberikan motivasi apabila ada siswa yang kurang fokus dan menggunakan power point yang menarik?
20. Apakah kamu mengumpulkan informasi yang didapatkan dalam kegiatan pembelajaran?
21. Apakah guru mengulang materi yang siswa belum pahami?
22. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam mengakses materi pembelajaran yang guru sampaikan?
23. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menganalisis materi pembelajaran yang guru sampaikan?
24. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam mensintesis materi pembelajaran yang guru sampaikan?

### **Jawaban siswa 1, a.n Bagas**

1. Pada awal pembelajaran guru menampilkan media power point yang di dalamnya ada tulisan materi, ada gambar dan terkadang ada video tentang pembelajaran.
2. Iya guru menugaskan untuk banyak membaca materi baik dari tugas literasi di rumah maupun membaca di sekolah.
3. Iya guru menugaskan untuk mencatat hal-hal penting saat belajar
4. Iya kalau tidak bisa pasti guru bantu ngasih tau gimana caranya.

5. Iya guru menugaskan untuk presentasi di depan kelas, dan meminta agar bergantian yang berbicara didepan
6. Iya masih malu-malu kalau disuruh nanya atau ngomong di depan kelas.
7. Iya guru memberikan motivasi kepada kami.
8. Iya mengumpulkan materi dengan di catat.
9. Kalau masih kurang jelas guru menjelaskan kembali materi pembelajaran.
10. Saya tidak mengalami kesulitan dalam mencari dan menemukan informasi mengenai materi tentang Kisah Rasul Ulul Azmi, sebelumnya saya sudah mencari informasi mengenai materi ini dirumah, di sekolah saya juga membaca LKS disana juga ada materinya
11. Saya tidak mengalami kesulitan dalam menganalisis dan memahami informasi terkait materi Kisah Rasul Ulul Azmi yang disampaikan oleh ibu guru karena di bimbing dan diarahkan untuk dapat menganalisis materi pembelajaran
12. Saya merasa bingung tapi guru memberikan bimbingan agar saya bisa

**Jawaban siswa 2, a.n Listiana**

1. Iya guru pakai power point dan ada gambar video jadi menarik
2. Iya guru memberikan tugas literasi baik di rumah maupun di sekolah.
3. Iya guru menugaskan untuk mencatat.
4. Iya guru memberi tahu gimana caranya kalau ada yang tidak tahu.
5. Iya kami ditugaskan presentasi kelompok, dan bergantian menyampaikan materi.
6. Iya kadang masih malu-malu mau nanya.
7. Iya guru selalu memberikan motivasi.
8. Materi penting dari pembelajaran dicatat di buku.
9. Kalau masih kurang jelas guru mengulangi penjelasan materinya.
10. Saya tidak merasa kesulitan saat mencari dan menemukan materi pembelajaran, karena bisa ditemukan kalau saya mau membaca.
11. Saya tidak mengalami kesulitan dalam menganalisis dan memahami informasi terkait materi Kisah Rasul Ulul Azmi yang disampaikan oleh ibu guru karena di bimbing dan diarahkan untuk dapat menganalisis materi pembelajaran
12. Iya bingung tapi kan di bimbing sama guru jadi bisa dikit-dikit.

### **Jawaban siswa 3, a.n Dewita**

1. Iya guru pake infokus terus power point nya juga ada gambar kadang juga ada video-video jadi menarik.
2. Iya guru memberikan tugas literasi terlebih dahulu dirumah di sekolah juga.
3. Guru menugaskan agar kami mencatat materi pentingnya.
4. Iya kalau ada yang masih belum tau guru yang memberi tahu.
5. Iya guru menugaskan untuk presentasi di depan kelas.
6. Iya malu-malu, tapi disuruh sama guru jadi nanya juga akhirnya.
7. Iya guru memberikan motivasi ke kami.
8. Materi-materi yang penting di catat di buku tulis.
9. Iya guru mengulangi penjelasan kalau masih ada yang kurang jelas.
10. Saya tidak merasa kesulitan saat mencari dan menemukan materi pembelajaran, karena bisa ditemukan kalau saya mau membaca.
11. Saya tidak mengalami kesulitan dalam menganalisis dan memahami informasi terkait materi Kisah Rasul Ulul Azmi yang disampaikan oleh ibu guru karena di bimbing dan diarahkan bagaimana caranya.
12. Iya kadang masih bingung tapi guru ngarahin jadi bisa walaupun kesulitan.

### **Jawaban siswa 4, a.n Desvi**

1. Iya guru pakai infokus untuk nanyain materi pembelajaran dari power point, isinya ada tulisan, gambar dan ada video juga.
2. Iya guru kasih tugas untuk baca-baca dulu dirumah maupun di sekolah.
3. Iya guru nugasin untuk nyatat materi pembelajaran yang penting.
4. Iya guru memberi tahu kalau masih ada yang belum paham.
5. Iya pasti ada tugas untuk presentasi di depan kelas.
6. Iya memang kadang malu-malu soalnya belum terbiasa.
7. Iya guru memberikan motivasi.
8. Iya materi-materi yang penting dari kegiatan pembelajaran dikumpulkan menjadi catatan semacam rangkuman.
9. Iya guru mengulangi penjelasan jika masih ada yang ngerasa belum jelas.
10. Saya tidak merasa kesulitan saat mencari dan menemukan materi pembelajaran tentang kisah Rasul Ulul Azmi, karena bisa ditemukan dari kegiatan membaca buku.

11. Saya tidak mengalami kesulitan dalam menganalisis karena guru selalu mengajarkan bagaimana caranya, dibimbing terus sama guru.
12. Iya kadang masih bingung tapi kan guru ngajarin, guru ngebimbing jadi bisa dikit-dikit.

**Jawaban siswa 5, a.n Naomi**

1. Iya memang guru menggunakan infokus dan nayangin power point yang bagus karena ada videonya itu, seru liatnya nggak bosan.
2. Iya guru menugaskan untuk literasi dulu di rumah dan di sekolah.
3. Iya guru memberi tugas untuk memvotat materi pembelajaran.
4. Iya guru memberi tahu kalau ada yang masih bingung atau belum paham.
5. Iya guru memberikan tugas untuk presentasi di kelas.
6. Iya malu soalnya belum terbiasa.
7. Iya guru memberikan motivasi ke kami.
8. Iya materi pentingnya di catat di buku.
9. Iya kalau masih ada yang belum paham guru menjelaskan ulang.
10. Saya tidak merasa kesulitan saat mencari dan menemukan materi pembelajaran tentang kisah Rasul Ulul Azmi, karena bisa ditemukan dari kegiatan literasi yang guru tugaskan.
11. Saya tidak mengalami kesulitan menganalisis materi pembelajaran karena guru selalu memberikan bimbingan dan arahan.
12. Iya kadang masih bingung, tapi diajarin sama guru jadi bisa dikit-dikit.

## Lampiran Foto



Foto bersama Ibu kepala sekolah



Foto bersama Ibu wakil kepala sekolah



Foto bersama Ibu Siti Sapuroh, S.Pd.I.,  
Gr



Foto bersama Ibu Desi Agustina, S.Pd

## Lampiran Foto Wawancara



Wawancara dengan Ibu Siti Sapuroh,  
S.Pd.I., Gr



Wawancara dengan Ibu Risda Wati M.Pd



Wawancara dengan Ibu Desi Agustina,  
S.Pd



Wawancara dengan siswa a.n Ahmad  
Bagas Saputra





Wawancara dengan siswi kelas 8 a.n  
Noumyke Fomawa



Wawancara dengan siswi kelas 8 a.n  
Listiana



Wawancara dengan siswi kelas 8 a.n  
Desvi Novita Sari



Wawancara dengan siswi kelas 8 a.n  
Dewita Larasati

Foto kegiatan pembelajaran di kelas







## Lingkungan Sekolah







Gambar  
Visi dan Misi



Gambar  
Struktur SMP N 9 Rejang Lebong

**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**SMP Negeri 9 Rejang Lebong**  
Jalan. Sutan Kuning Street, Km. 4,5, Kecamatan. Karang Agung, Kabupaten. Rejang Lebong, Bengkulu

**DATA PRESTASI SISWA  
 SMP NEGERI 9 REJANG LEBONG**

NO	NAMA SISWA	TANGGAL	PERINGKAT	TEMPAT
1	...	2018	...	...
2	...	2018	...	...
3	...	2018	...	...
4	...	2018	...	...
5	...	2018	...	...
6	...	2018	...	...
7	...	2018	...	...
8	...	2018	...	...
9	...	2018	...	...
10	...	2018	...	...
11	...	2018	...	...
12	...	2018	...	...
13	...	2018	...	...
14	...	2018	...	...
15	...	2018	...	...
16	...	2018	...	...
17	...	2018	...	...
18	...	2018	...	...
19	...	2018	...	...
20	...	2018	...	...
21	...	2018	...	...
22	...	2018	...	...
23	...	2018	...	...
24	...	2018	...	...
25	...	2018	...	...
26	...	2018	...	...
27	...	2018	...	...
28	...	2018	...	...
29	...	2018	...	...
30	...	2018	...	...
31	...	2018	...	...
32	...	2018	...	...
33	...	2018	...	...
34	...	2018	...	...
35	...	2018	...	...
36	...	2018	...	...
37	...	2018	...	...
38	...	2018	...	...
39	...	2018	...	...
40	...	2018	...	...

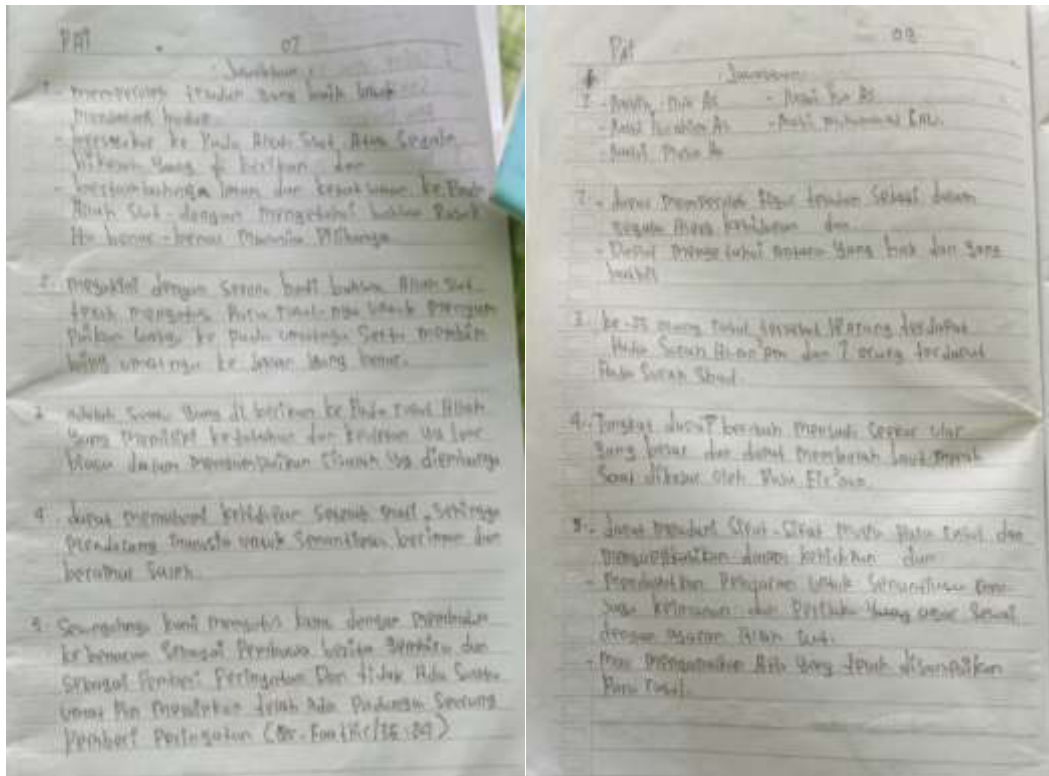
Rejang Lebong,  
 Sabtu, 2018  
 Kepala SMP Negeri 9 Rejang Lebong

Gambar  
 Daftar Prestasi Siswa SMP N 9 Rejang Lebong



Gambar  
 LKS Pegangan Siswa





Gambar  
Catatan Siswa



Gambar  
Kegiatan Literasi Membaca Di Perpustakaan Sekolah



Gambar  
Pojok Baca Di Setiap Kelas



Gambar  
Foto bersama staf TU



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMPN 9 Rejang Lebong
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: VIII / Genap
Materi Pokok	: <b>Beriman Kepada Rasul Allah SWT</b>
Alokasi Waktu	: 3 Minggu x 3 Jam Pelajaran @40 Menit

### A. Kompetensi Inti

- **KI1: Menghargai dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI2: Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.4. Beriman kepada rasul allah swt.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Beriman kepada rasul allah swt.</li></ul>
2.4. Menunjukkan perilaku amanah sebagai implementasi iman kepada rasul allah swt.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menunjukkan perilaku amanah sebagai implementasi iman kepada rasul allah swt.</li></ul>
3.4. Memahami makna beriman kepada rasul allah swt.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mengidentifikasi <i>dalil naqli</i> tentang nabi dan rasul sebagai utusan Allah Swt.</li><li>• Mengidentifikasi fungsi nabi dan rasul diutus ke muka bumi.</li><li>• Mengidentifikasi informasi sejarah perjuangan dan ajaran para nabi dan rasul melalui berbagai sumber.</li><li>• Mengidentifikasi keberadaan para rasul yang mendapat gelar <i>ulul 'azmi</i>.</li><li>• Menghubungkan sejarah perjuangan dan ajaran antara satu nabi dengan nabi yang lainnya.</li><li>• Merumuskan tugas para nabi dan rasul serta perubahan yang dialami oleh umatnya.</li></ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimpulkan keberadaan para rasul yang mendapat gelar <i>ulul 'azmi</i>.</li> </ul>
4.4. Menyajikan dalil naqli tentang iman kepada rasul Allah SWT.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan paparan mengenai hubungan sejarah perjuangan dan ajaran antara satu nabi dengan nabi yang lainnya.</li> <li>Memaparkan rumusan tugas para nabi dan rasul serta perubahan yang dialami oleh umatnya.</li> <li>Memaparkan keberadaan para rasul yang mendapat gelar <i>ulul 'azmi</i>.</li> </ul>

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Beriman kepada rasul Allah SWT.
- Menunjukkan perilaku amanah sebagai implementasi iman kepada rasul Allah SWT.
- Mengidentifikasi dalil naqli tentang nabi dan rasul sebagai utusan Allah SWT.
- Mengidentifikasi fungsi nabi dan rasul diutus ke muka bumi.
- Mengidentifikasi informasi sejarah perjuangan dan ajaran para nabi dan rasul melalui berbagai sumber.
- Mengidentifikasi keberadaan para rasul yang mendapat gelar *ulul 'azmi*.
- Menghubungkan sejarah perjuangan dan ajaran antara satu nabi dengan nabi yang lainnya.
- Merumuskan tugas para nabi dan rasul serta perubahan yang dialami oleh umatnya.
- Menyimpulkan keberadaan para rasul yang mendapat gelar *ulul 'azmi*.
- Menyajikan paparan mengenai hubungan sejarah perjuangan dan ajaran antara satu nabi dengan nabi yang lainnya.
- Memaparkan rumusan tugas para nabi dan rasul serta perubahan yang dialami oleh umatnya.
- Memaparkan keberadaan para rasul yang mendapat gelar *ulul 'azmi*.

### D. Materi Pembelajaran

- Iman kepada Nabi dan Rasul

### E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Cooperative Learning, Discovery Learning*

Metode : Tanya jawab, diskusi

### F. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)

- Al-Qur'an

**G. Alat/Bahan :**

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

**H. Sumber Belajar**

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII, Kemendikbud, Tahun 2017
- e-dukasi.net
- Buku refensi yang relevan,
- LCD Proyektor
- Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits
- Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
- Lingkungan setempat
- **Langkah-Langkah Pembelajaran**

1. Pertemuan Ke-1 ( 3 x 40 menit )
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
<p><b>Guru :</b> <b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> <li>• Aperpepsi</li> <li>• Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya</li> <li>• Mengingatnkan kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> <li>• Motivasi</li> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :</li> <li>• Dalil naqli tentang nabi dan rasul sebagai utusan Allah Swt. Dan fungsi nabi dan rasul diutus ke muka bumi</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Mengajukan pertanyaan</li> <li>• Pemberian Acuan</li> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan</li> </ul>

KKM pada pertemuan yang berlangsung

- Pembagian kelompok belajar

Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

### Kegiatan Inti (90 Menit)

#### Mengamati :

- Peserta didik Mengamati dengan seksama materi tentang nabi dan rasul sebagai utusan Allah Swt. yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.
- Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai materi Kisah Nabi dan Rasul yang dipaparkan oleh guru.
- Peserta didik berliterasi dengan memanfaatkan materi yang ada di lks pegangan peserta, didik, buku-buku bacaan lain maupun dari tugas literasi dari internet dan sumber lain yang dilakukan di rumah.
- Peserta didik menemukan point penting dari materi Kisah Nabi dan Rasul.

#### Mempertanyakan :

- Peserta didik menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ada di benaknya untuk diajukan dalam kegiatan pembelajaran.
- Peserta didik bertanya jawab mengenai materi Kisah Nabi dan Rasul.
- Peserta didik bertanya jawab mengenai dalil tentang Nabi dan Rasul sebagai utusan Allah Swt

#### Mengumpulkan Informasi :

- Peserta didik membuat catatan mengenai materi Kisah Nabi dan Rasul yang telah di dapatkan melalui kegiatan tanya jawab, pengamatan maupun literasi sebelumnya.
- Peserta didik mengumpulkan informasi-informasi penting mengenai materi Kisah Nabi dan Rasul.

#### Mengasosiasi/Menganalisis Informasi :

- Peserta didik menyimpulkan apa yang dimaksud dengan Nabi dan Rasul.
- Peserta didik membedakan apa itu Nabi dan Rasul.
- Peserta didik menuliskan mengenai materi Kisah Nabi dan Rasul menggunakan bahasa yang lebih mudah mereka pahami.
- Peserta didik menuliskan dalil tentang Nabi dan Rasul adalah utusan Allah.
- Peserta didik mengidentifikasi tugas Nabi dan Rasul.
- Peserta didik mengidentifikasi sifat-sifat para Rasul.
- Peserta didik mengidentifikasi mengenai Rasul Ulul Azmi.

#### Mengkomunikasikan :

- Peserta didik mempersiapkan diri untuk mempresentasikan apa yang telah diperolehnya dalam kegiatan pembelajaran mengenai materi Kisah Nabi dan Rasul.
- Peserta didik menjelaskan Tugas Para Rasul.
- Peserta didik menjelaskan dalil tentang Nabi dan Rasul adalah utusan Allah.
- Peserta didik menjelaskan sifat-sifat para Rasul.
- Peserta didik menjelaskan mengenai Rasul Ulul Azmi.

### Kegiatan Penutup (15 Menit)

#### Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Kisah Nabi dan Rasul sebagai utusan Allah Swt yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran tentang nabi dan rasul

sebagai utusan Allah Swt. yang baru diselesaikan.

- Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

**Guru :**

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran tentang nabi dan rasul sebagai utusan Allah Swt.
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran tentang nabi dan rasul sebagai utusan Allah Swt. kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

## I. Penilaian Hasil Pembelajaran

### 1. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” (√) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik} \times 100}{\text{skor tertinggi 4}}$$

### 2. Penilaian “Membaca dengan Tartil”

Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1											
2											
Dst											

Aspek yang dinilai : 1. Kelancaran Skor 25 → 100  
 2. Artinya Skor 25 → 100  
 3. Isi Skor 25 → 100  
 4. Dan lain-lain Skor dikembangkan  
 Skor maksimal.... 100

Rubrik penilaiannya adalah:





		Kedalaman Informasi						
1								
Dst.								

2) Keaktifan dalam diskusi

- (a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
- (b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
- (c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
- (d) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam Diskusi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

3) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume

- (a) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
- (b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
- (c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
- (d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

#### 4. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

#### CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah : .....  
 Kelas/Semester : .....  
 Mat Pelajaran : .....  
 Ulangan Harian Ke : .....  
 Tanggal Ulangan Harian : .....  
 Bentuk Ulangan Harian : .....  
 Materi Ulangan Harian : .....  
 (KD/Indikator : .....  
 KKM : .....

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket.
1						
2						
3						
4						
dst,						

#### 5. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

#### 6. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Membaca dengan Tartil” dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan terkait dengan materi.

Mengetahui,  
Kepala SMPN 9 Rejang Lebong



**MERI SRIASTUTIS.Pd**  
NIP.19710526 199801 2 001

Guru Mata Pelajaran,

**SITI SAPUROH.S.Pd.I**  
NIP.19810722 201001 2 017



PENDUSTAH KABUPATEN BELANG LEBONG  
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 SMP NEGERI 9 BELANG LEBONG  
 Jalan : Suku Keras Desa Air Merah Camp Tengah 39123

MATA PELAJARAN :

DAFTAR NILAI SEMESTER GENAP TAHUN 2022/2023  
 KELAS : I.A

Nama Guru :

NO	NAMA	Jumlah Penilaian Harian										Nilai PTS	Nilai PAT	Nilai Rapor			
		KD 1	KD 2	KD 3	KD 4	KD 5	KD 6	KD 7	KD 8	KD 9	KD 10						
1	ALDE BEAWAN	N	A	A	A	N	R	R	N	A	N	N	N	N	N	N	40
2	ARTIAN AZE PRIDANA	L	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	100
3	ARWAD BANGAS SAPUTRA	L	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	100
4	ANDE ZEM ANEVARI	L	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	100
5	APRIZANNA	L	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	100
6	ANZA Bismillah	L	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	100
7	ACHIL SE ALESTIAN	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	100
8	DESSI NGOLITA SARI	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	100
9	DE VIV APRILLINDO	L	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	100
10	OR WITA LABAKATI	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	100
11	DMT SAVITRA	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	100
12	HAFRI	L	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	100
13	KINI RAHMADANI	L	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	100
14	LISTIANA	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	100
15	MA Ruby Pramesia	L	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	100
16	Mira Cahya	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	100
17	Nasrifa Feryana	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	100
18	NETELWI ANGGOLA	L	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	100
19	Raf. Kurniawan Marza	L	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	100
20	ROSA PRIBRANI	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	100
21	SALOMO HALLINGAN SAMPURONAN	L	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	100
22	SEPTA ANDHARANI	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	100
23																	
24																	



## BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI .. KAMIS .. JAM 15:45 .. TANGGAL 16 JUNI .. TAHUN 2022 TELAH  
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : NOVITA SARI  
NIM : 19931113  
PRODI : PAI  
SEMESTER : 6  
JUDUL PROPOSAL : IMPLEMENTASI PENDEKATAN SCIENTIFIC LEARNING  
GURU PAI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MINAT BELAJAR  
SISWA DI SMP N 9 REJANG LEBONG

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN  
BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL  
DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
  - a. *Perubahan judul dan kualitas PTK atau kuantitatif*
  - b. "ANALISIS IMPLEMENTASI PENDEKATAN SCIENTIFIC LEARNING DALAM  
MATA PELAJARAN PAI DI SMP N 9 REJANG LEBONG"
  - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI  
KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN  
SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Hendra Harmi, M.Pd.)

CURUP, 16 Juni 2022  
CALON PEMBIMBING II

(Khairin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd.)

20-6-2022

MODERATOR SEMINAR

(Nadya Färika)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 431 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
  - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
  - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 18/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026;
  - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 351 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup;
  - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** :
- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
  - Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 16 Juni 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama** :
- Dr. Hendra Harmi, M.Pd.** 19751108 200312 1 001
  - Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd** 19721004 200312 2 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Novita Sari

N I M : 19531113

JUDUL SKRIPSI : Analisis Implementasi Pendekatan Scintific Learning dalam Mata Pelajaran PAI di SMP N 9 Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 28 Juni 2022  
Dekan,



- Tembusan :
- Rektor
  - Bendahara IAIN Curup;
  - Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
  - Mahasiswa yang bersangkutan;



IAIN EKTISRIP

NO	TANGGAL	Hal hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	11/8/2023	Buat instrument penelitian berdasarkan perencanaan penelitian dan teori Ace Bob I, P. II Lanjut SK Penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	19/8/2023		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	27/2023 /02	Harus dan pembahasan akan akan pertemuan penelitian dari teori-teori.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	21/03/2023	Hasil dan pembahasan, diskusi Bab V kesimpulan dan saran	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	6/04/2023	Ace Bab 1 - Bab V Ace Sidang Munawar	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6				
7				
8				



IAIN EKTISRIP

NO	TANGGAL	Hal hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	10/2022 /09	Ythi Alby Maul Setyaka Prati	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	10/2022 /11	dan ke. h. Rana obvansi q- mmen	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	20/2022 /12	halo 3/02 02 15 Ace Yna Prati	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	17/2023 /03	Haris Jurnian 9 Kurnia Maulid 99 08	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	17/2023 /05	Haris & Perhut Lan Engone 9 k- 1/12	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	14/2023 /04	Ace Sidang Munawar	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7				
8				



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/002 /IP/DPMPSTP/1/2023

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 03/In.34.f/pp.00.9/01/2023 tanggal 02 Januari 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Novita Sari/Rejang Lebong, 17 November 2001  
NIM : 19531113  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Tarbiyah  
Judul Proposal Penelitian : Analisis Implementasi Pendekatan Scientific Learning Dalam Mata Pelajaran di SMP Negeri 09 Rejang Lebong  
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 09 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 02 Januari 2023 s/d 02 April 2023  
Penanggung jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi penohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 03 Januari 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong



Ir. AFNISARNI, MM  
Perbina Utama Muda  
NIP. 19630405 199203 1 015

Tembusan :

1. Kepala Badan Keshangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 9 REJANG LEBONG

Jalan : Setia Kawan Desa Air Merah Curup Tengah 39125  
Email : smpn2curteng@gmail.com



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.3/1512/ADM/SMPN9RL/IV/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Meri Sriastuti, S.Pd  
NIP : 19710526 199801 2 001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Negeri 9 Rejang Lebong  
Alamat : Jalan Setia Kawan Desa Air Merah Kec. Curup Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **NOVITA SARI**  
NIM : 19531113  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Menyatakan bahwa telah melakukan penelitian tentang "**Analisis Implementasi Pendekatan *Scientific Learning* Dalam Mata Pelajaran PAI Di SMP N 9 Rejang Lebong**" Kabupaten Rejang Lebong. Provinsi Bengkulu mulai tanggal 02 Januari s/d 02 April 2023. Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 03 April 2023  
Kepala Sekolah



**MERI SRIASTUTI, S.Pd**  
NIP. 19710526 199801 2 001



### KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Sapuroh, S.Pd.I  
Jabatan : Guru PAI SMP N 9 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

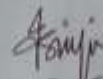
Nama : Novita Sari  
NIM : 19531113  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul  
"Analisis Implementasi Pendekatan Scientific Learning Dalam Mata  
Pelajaran PAI Di SMP N 9 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat  
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 17 Januari 2023

Pihak yang diwawancarai



Siti Sapuroh, S.Pd.I

NIP. 19810722 201001 2 017

### KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Risdawati, M.Pd  
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah SMP N 9 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

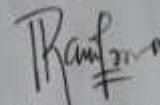
Nama : Novita Sari  
NIM : 19531113  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul  
“**Analisis Implementasi Pendekatan *Scientific Learning* Dalam Mata Pelajaran  
PAI Di SMP N 9 Rejang Lebong**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat  
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Januari 2023

Pihak yang diwawancarai



Risdawati, M.Pd

NIP. 19720602 199702 2 001

### KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Desi Agustina, S.Pd  
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Di SMP N 9 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Novita Sari  
NIM : 19531113  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul  
“**Analisis Implementasi Pendekatan *Scientific Learning* Dalam Mata Pelajaran  
PAI Di SMP N 9 Rejang Lebong**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat  
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Januari 2023

Pihak yang diwawancarai



**Desi Agustina, S.Pd**

### KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Noumyke Fomawa  
Jabatan : Siswa Kelas VIII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :


Nama : Novita Sari  
NIM : 19531113  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul  
"Analisis Implementasi Pendekatan Scientific Learning Dalam Mata  
Pelajaran PAI Di SMP N 9 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat  
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 17 Januari 2023

Pihak yang diwawancarai

  
Noumyke Fomawa  
NISN. 0082941465

### KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Listiana  
Jabatan : Siswa Kelas VIII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Novita Sari  
NIM : 19531113  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul  
**"Analisis Implementasi Pendekatan Scientific Learning Dalam Mata  
Pelajaran PAI Di SMP N 9 Rejang Lebong"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat  
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 17 Januari 2023

Pihak yang diwawancarai

  
Listiana  
NISN. 0091900687

### KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Desvi Novita Sari  
Jabatan : Siswa Kelas VIII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :


Nama : Novita Sari  
NIM : 19531113  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul  
“Analisis Implementasi Pendekatan Scientific Learning Dalam Mata  
Pelajaran PAI Di SMP N 9 Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat  
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 17 Januari 2023

Pihak yang diwawancarai

  
Desvi Novita Sari  
NISN. 0082679929

### KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dewita Larasati  
Jabatan : Siswa Kelas VIII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Novita Sari  
NIM : 19531113  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul  
"Analisis Implementasi Pendekatan Scientific Learning Dalam Mata  
Pelajaran PAI Di SMP N 9 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat  
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 17 Januari 2023

Pihak yang diwawancarai

  
Dewita Larasati  
NISN. 0083728440

### KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Bagas Saputra  
Jabatan : Siswa Kelas VIII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Novita Sari  
NIM : 19531113  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul  
"Analisis Implementasi Pendekatan Scientific Learning Dalam Mata  
Pelajaran PAI Di SMP N 9 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat  
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 17 Januari 2023

Pihak yang diwawancarai



Ahmad Bagas Saputra  
NISN. 0096758870



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Novita Sari yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara, terlahir dari pasangan Bapak Sudarmoko dan Ibu Siti Juwariah, yang lahir di kota Curup pada tanggal 17 November 2001, memiliki adik perempuan yang bernama Dwita Sintia Bella. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis mulai dari jenjang sekolah

dasar yakni bersekolah di SDN 06 Curup Tengah pada tahun ajaran 2007-2013, melanjutkan sekolah pada jenjang menengah pertama di SMP N 2 Curup Tengah tahun ajaran 2013-2016, kemudian melanjutkan sekolah pada jenjang menengah atas di MAN Rejang Lebong jurusan Agama tahun ajaran 2016-2019. Pada tahun 2019 penulis terdaftar pada salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yaitu di Institut Agama Islam Negeri Curup, pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam dan selesai pada tahun ini dengan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).